

**KONTRIBUSI KALIGRAFER PEREMPUAN DALAM  
MELESTARIKAN KALIGRAFI AL-QUR'AN  
“Studi di Sekolah Kaligrafi Al-Qur'an (SAKAL) Jombang Jatim”**

**SKRIPSI**

Ditujukan kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Agama (S.Ag)  
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora  
Program Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh :

MAMDUHATUZ ZULFAH

NIM : U20181083

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN HUMANIORA  
JUNI 2023**

**KONTRIBUSI KALIGRAFER PEREMPUAN DALAM  
MELESTARIKAN KALIGRAFI AL-QUR'AN  
“Studi di Sekolah Kaligrafi Al-Qur'an (SAKAL) Jombang Jatim”**

**SKRIPSI**

Ditujukan kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Agama (S.Ag)  
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora  
Program Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Oleh :

MAMDUHATUZ ZULFAH  
NIM : U20181083

Disetujui Pembimbing



**Za'imatil Ashfiya, M.Pd.I**

**NIP. 198904182019032001**

**KONTRIBUSI KALIGRAFER PEREMPUAN DALAM  
MELESTARIKAN KALIGRAFI AL-QUR'AN  
"Studi di Sekolah Kaligrafi Al-Qur'an (SAKAL) Jombang Jatim"**

**SKRIPSI**

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag)  
Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora

Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Hari : Kamis

Tanggal : 6 Juli 2023

Tim Penguji

Ketua



Dr. Win Usuluddin, M.Hum.

NIP.197001182008011012

Sekretaris



Fitah Jamaluddin, M.Ag.

NIP.199003192019031007

Anggota :

1. Dr. Maskud, S.Ag, M.Si.

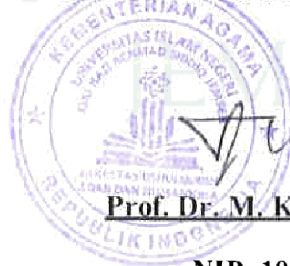


2. Za'imatil Ashfiya, M.Pd.I.



Menyetujui

Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora



Prof. Dr. M. Khusna Amal, S. Ag., M.Si

NIP. 197212081998031001

MOTTO

إِنَّا نَحْنُ الذَّكْرُ أَنْزَلْنَا وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

“Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur’an, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya”

(Q.S Al-Hijr: 09)<sup>1</sup>



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

---

<sup>1</sup> Departemen Agama Republic Indonesia, Al Qur’an dan Terjemahan (Bandung: CV. Penerbit J-ART, 2004), 262

## PERSEMBAHAN

Dengan Segala puji syukur kepada Allah swt yang telah memberi saya kesempatan untuk menulis dan menyelesaikan skripsi ini. Serta dukungan dan dorongan dari orang tercinta, alhamdulillah skripsi ini dapat terselesaikan. Dengan rasa bahagia saya ucapkan rasa syukur dan terima kasih kepada :

1. Allah swt, karena atas izin dan karunia-Nya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
2. Abah dan Ummi tercinta yang selalu memberikan kasih sayang serta dukungan moral dan spiritual. Alhamdulillah Berkat doa dan dukungannya, skripsi ini dapat saya selesaikan. Semoga dengan selesainya skripsi ini dapat menjadi langkah awal untuk menuju kesuksesan dan dapat membanggakan orang tua dan keluarga.
3. Saudara tersayang: Muhammad Toyyib, Muhammad Syukron, Ifitahatul Mahbubah. Serta Ahmad Syamsul Muqit Zaini, terimakasih atas support dan motivasinya.
4. Para asatidz Dar el-Khat Jember, teman-teman ICIS Divisi Kaligrafi, dan kawan seperjuanga IAT 1. Terima kasih atas dukungannya.
5. Ustadz Athoillah, pendiri SAKAL yang telah berkenan memberikan izin untuk melakukan observasi penelitian. Serta para *asatidz* dan kawan-kawan seperjuangan di SAKAL, yang telah membantu mensukseskan penelitian ini. Semoga kebaikan selalu mengiri kalian semua.

## KATA PENGANTAR



Syukur *Alhamdulillah* penulis panjatkan kehadiran Allah Swt. karena berkat limpahan rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan lancar. Sholawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Besar Muhammad Saw, yang telah membimbing kita menuju kehidupan yang terang- benderang melalui agama Islam yang diridhoi Allah Swt.

Penulis menyadari bahwa keberhasilan ini bukanlah keberhasilan individu, namun banyak sekali bantuan serta dukungan dari pihak-pihak tertentu. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq (UIN KHAS) Jember.
2. Bapak Prof. Dr. M. Khusna Amal, S. Ag., M.Si, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq (UIN KHAS) Jember.
3. Bapak H. Mawardi Abdullah, Lc., M.A, selaku Koordinator Program Studi Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq (UIN KHAS) Jember.
4. Ibu Za`imatil Ashfiyah, M.Pd.I, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah berkenan meluangkan waktu untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Segenap Dosen, pegawai dan civitas akademik di lingkungan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora (FUAH) yang telah memberikan pengalaman, pengetahuan, dan pelayanan selama proses belajar penulis di UIN KHAS Jember.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan tulisan ini.

Akhirnya, hanya kepada Allah-lah penulis memohon taufiq dan hidayah-Nya. Semoga karya ini dapat memberikan manfaat dan kebaikan bagi pembacanya di waktu yang akan datang. Amiin.

Jember, 14 Juni 2023

**Mamduhatuz Zulfah**  
**U20181083**

UIN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## ABSTRAK

Mamduhatuz Zulfah, 2023: *Kontribusi Kaligrafer Perempuan dalam Melestarikan Kaligrafi Al-Qur'an. Studi di Sekolah Kaligrafi Al-Qur'an (SAKAL) Jombang*.

**Kata Kunci** : Kaligrafer Perempuan, Melestarikan Kaligrafi Al-Qur'an.

Al-Qur'an merupakan *kalam* Allah yang diturunkan kepada utusannya yang terakhir, Nabi Muhammad saw dengan melalui perantara malaikat Jibril. Pada masa Nabi Muhammad pemeliharaan dilakukan dengan dua cara, yaitu: "menyimpan ke dalam dada manusia" dan merekam secara tertulis di berbagai media seperti pelepah kurma, tulang, kulit hewan dan lain sebagainya, tulisan Al-Qur'an disebut sebagai *Khat* Al-Qur'an. Kaligrafi Al-Qur'an adalah seni menulis indah tulisan arab dengan kaidah-kaidah yang sudah ditentukan. Ada beragam jenis *khat* yang dapat dipelajari di antaranya *khat riq'ah*, *diwani*, *diwani jaly*, *naskhi*, *tsulus* dan lain sebagainya. Dalam melestarikan kaligrafi Al-Qur'an terdapat beberapa aspek dalam menjaganya yaitu dengan mempelajari dan mengamati seperti yang diterapkan di Sekolah kaligrafi Al-Qur'an (SAKAL) dengan menggunakan metode pembelajaran *Taqlidi Hamidi* yaitu sebuah metode pengembangan dari metode klasik yang sudah lama digunakan oleh negara-negara Islam seperti Irak, Turki, Iran dan lain sebagainya. Di SAKAL secara kualitas dan kuantitas sudah tergolong sangat unggul. Hal ini dapat dilihat dari beberapa prestasi yang sudah diraihinya dan jumlah murid yang sudah *mujaz* (bersanad). Banyak dari mereka sudah meraih prestasi di event-event lomba baik di nasional maupun Internasional. Demikian pula dengan para kaligrafer perempuannya.

Fokus penelitian ini adalah: Bagaimana kontribusi kaligrafer perempuan dalam melestarikan kaligrafi Al-Qur'an dan pembelajaran kaligrafi Al-Qur'an di Sekolah Kaligrafi Al-Qur'an (SAKAL) Jombang? Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kontribusi kaligrafer perempuan dalam melestarikan kaligrafi Al-Qur'an dan pembelajaran kaligrafi Al-Qur'an di Sekolah Kaligrafi Al-Qur'an (SAKAL) Jombang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan telaah dokumen. Teknik analisis data yang digunakan meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk pengujian keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil dari penelitian ini adalah: *Pertama*, Kontribusi kaligrafer perempuan di SAKAL khususnya bagi mereka yang sudah *mujaz*, sangat berperan dalam membantu mengkonsistenkan kegiatan pembelajaran di asrama putri. Serta kontribusi mereka sebagai bentuk tindakan dalam melestarikan kaligrafi itu sendiri sebagaimana meneruskan jejak para maestro kaligrafer perempuan terdahulu. *Kedua*, Materi pembelajaran di SAKAL menggunakan metode *Taqlidi hamidy* (metode klasik) dengan beragam jenis *khat* yang dipelajari meliputi: *khat riq'ah*, *khat diwani*, *khat diwani jali*, *khat naskhi*, *khat tsulust* dan beberapa materi tambahan seperti *imla'*, bahasa arab, fiqih, desain dan beberapa kitab-kitab yang membahas tentang kitab *khat*.



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	10
C. Tujuan Penelitian .....	10
D. Manfaat Penelitian .....	10
E. Definisi Istilah .....	12
F. Sistematika Pembahasan .....	14
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>15</b>
A. Kajian Kepustakaan .....	15
B. Kajian Teori .....	20
1. Al-Qur'an dan Perempuan .....	20
a. Femenisme dalam Bias Gender.....	20
b. Hak-Hak Perempuan .....	22
c. Kontribusi Perempuan dalam Keilmuan.....	24

d. Kaligrafer Perempuan dalam Islam.....	26
2. Melestarikan Kaligrafi Al-Qur'an dalam Bentuk Pembelajaran.....	28
a. Pengertian Kaligrafi Al-Qur'an .....	28
b. Jenis-Jenis Kaligrafi .....	31
c. Metode Kaligrafi di SAKAL.....	33
d. Media Pembelajaran Kaligrafi .....	43
e. Evaluasi Pembelajaran Kaligrafi.....	45
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>47</b>
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	47
B. Lokasi Penelitian.....	48
C. Subjek Penelitian.....	48
D. Teknik Pengumpulan Data.....	49
E. Analisis Data .....	52
F. Keabsahan Data.....	53
G. Tahap-Tahap Penelitian .....	53
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA .....</b>	<b>55</b>
A. Gambaran Objektif Penelitian.....	55
B. Penyajian Data dan analisis.....	68
C. Pembahasan Temuan.....	90
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>100</b>
A. Simpulan .....	100
B. Saran.....	101
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>103</b>

## DAFTAR GAMBAR

2.1 Gambar Khat Riq'ah .....	36
2.2 Gambar Khat Maghribi .....	39
2.3 Gambar Khat Diwani .....	40
2.4 Gambar Khat Diwani Jaly .....	41
2.5 Gambar Khat Naskhi .....	42
2.6 Gambar Khat Tsuluts .....	42
4.1 Gambar Tahsin Kitabah I'tiyadiyah .....	77
4.1 Gambar Khat Riq'ah .....	77
4.2 Gambar Gambar Khat Diwani .....	79
4.3 Gambar Gambar Khat Diwani Jaly .....	80
4.4 Gambar Gambar Khat Maghribi .....	80
4.5 Gambar Khat Naskhi .....	81
4.6 Gambar Khat Tsuluts .....	82
4.7 Gambar Materi zukhrufah .....	83
4.14 Gambar Dokumentasi Peralatan Dalam Pembelajaran Kaligrafi .....	85
4.15 Gambar Media Pembelajaran Kaligrafi .....	85

KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## DAFTAR TABEL

2.1 Tabel hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan judul peneliti.....	18
4.1 Daftar prestasi SAKAL.....	59
4.2 Jadwal KBM siswi SAKAL.....	62
4.3 Data santri putri SAKAL .....	64
4.4 Struktur organisasi SAKAL.....	68
4.5 Data guru SAKAL.....	69

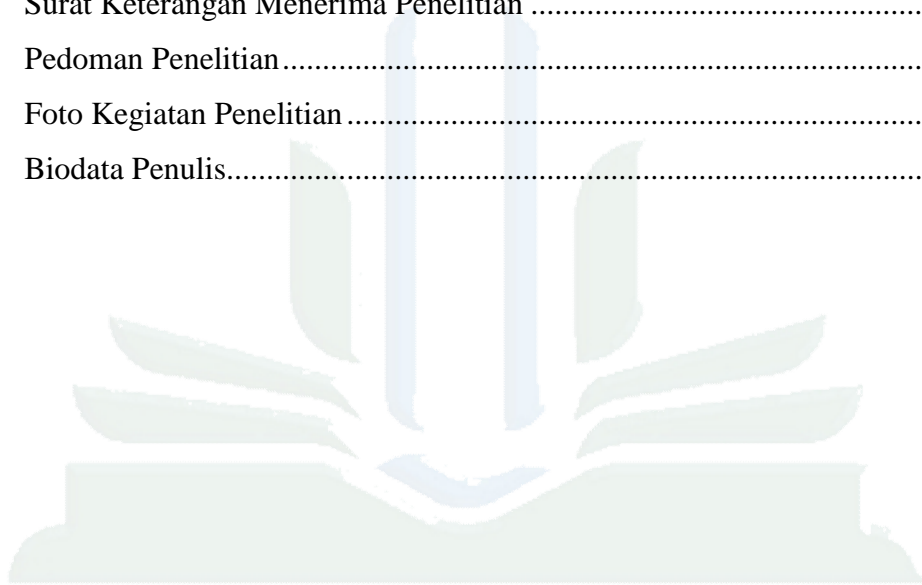


**UIN**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Pernyataan Keaslian Tulisan .....
2. Surat Izin Penelitian .....
3. Jurnal Penelitian .....
4. Matrik Penelitian .....
5. Surat Keterangan Menerima Penelitian .....
6. Pedoman Penelitian .....
7. Foto Kegiatan Penelitian .....
8. Biodata Penulis.....



**UIN**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Al-Qur'an merupakan *kalam* Allah yang diturunkan kepada utusannya yang terakhir, Nabi Muhammad saw dengan melalui perantara malaikat Jibril. Demikian pula, Kitab suci Al-Qur'an adalah kitab suci terakhir yang menjadi penyempurna dari kitab-kitab sebelumnya yang berisi perintah, larangan dan petunjuk bagi umat Islam.<sup>1</sup> Al-Qur'an tidak hanya membahas tentang syariat saja, melainkan didalamnya juga terdapat segala aspek keilmuan seperti ilmu kedokteran, geografi, astronomi, sastra, fiqih, akidah dan lain sebagainya.

Sebagai ummat Islam merupakan suatu kewajiban untuk mempelajari dan memahami kitab suci Al-Qur'an. Menurut Quraish Shihab, upaya untuk memahami Al-Qur'an dapat dilakukan baik dari sisi kebahasaan, keagamaan, maupun filsafat. Meskipun berbeda-beda dalam menganalisis, memilih istilah dan mendeskripsikannya. Namun kesemuanya menjadikan teks-teks Al-Qur'an sebagai fokus pandangan dan titik tolak studinya. Karena semua ilmu keislaman saling bersinggungan dan berhubungan antara satu keilmuan dan keilmuan lainnya serta saling mendukung dan saling memperkaya<sup>2</sup>

Upaya mempelajari kitab suci Al-Qur'an merupakan sebuah *real action* dalam menjaga dan memelihara keautentikan Al-Qur'an seutuhnya. Al-Qur'an sebagai penyempurna dari kitab-kitab sebelumnya tentunya memiliki pkeistimewaan dari kitab-kitab yang lain. Demikian pula memiliki karunia yang sangat besar bagi ummat manusia yang mampu mendatangkan keberkahan dan manfaat dunia akhirat dalam berbagai lini kehidupan masyarakat.

---

<sup>1</sup> Muhammad Amin Suma, *Ulumul Qur'an* ( Jakarta: Rajawali Pers,2014)hlm 19

<sup>2</sup> M. Qurasih Shihab, *Kaidah Tafsir* ( Tangerang: Lentera Hati,2013)hlm 5-6

Keautentikan (orisinalitas) Al-Qur'an sudah tidak perlu diragukan lagi. Ia sebagai *hudan lin nas* (petunjuk bagi manusia) yang menjadi acuan petunjuk hidup manusia memiliki keistimewaan yang sudah dijamin oleh Allah swt. Bahwa Al-Qur'an selalu dipelihara keasliannya. Sesuai dengan firmannya Qur'an surat Al-Hijr ayat 9

إِنَّا نَحْنُ الذِّكْرُ أَنْزَلْنَاهُ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

“ *Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan al-Dzirk ( Al-Qur'an), dan sesungguhnya Kami (jugalah) yang benar-benar memeliharanya*”

Ayat diatas dengan tegas menyatakan bahwa penurunan Al-Qur'an dan pemeliharannya merupakan urusan Allah, bahkan Dia pulalah yang akan mempertahankan keaslian atau orisinaliatas sepanjang waktu. Namun demikian, tidak berarti kaum muslimin boleh berpangku tangan begitu saja, tanpa menaruh kepeduliannya terhadap pemeliharaan Al-Qur'an.<sup>3</sup>

Pada masa Nabi Muhammad pemeliharaan dilakukan dengan dua cara, yaitu: “menyimpan ke dalam dada manusia” dengan kata lain menghafalnya dan merekam secara tertulis di berbagai media yang bisa ditulisi seperti pelepah kurma, tulang, kulit hewan dan lain sebagainya. Pada mulanya, wahyu ini disimpan dalam memori beliau dan para sahabat. Setelah itu, para pengikut Nabi secara massif menghafalkan Al-Qur'an. Hal ini sesuai dengan motivasi nabi dalam merangsang penghafalan wahyu-wahyu yang telah diterimanya. Seperti hadis nabi yang diriwayatkan oleh sahabat Utsaman bin Affan bahwa beliau pernah bersabda; “*Yang terbaik diantara kamu adalah mereka yang mempelajari Al-Qur'andan kemudian mengajarkannya.*”(HR. Bukhori).<sup>4</sup>

<sup>3</sup> Muhammad Amin Suma, *Ulumul Qur'an* ( Jakarta: Rajawali Pers,2014) hlm 46

<sup>4</sup> Ibid hal.47

Adapun tulisan sebagai Mnemonic bagi penghafal Al-Qur'an. *Mnemonic* ini sangat berperan untuk perekaman Al-Qur'an dalam bentuk tulisan. Pada awal-awal penurunan wahyu ada beberapa sahabat yang di percaya nabi Muhammad untuk menulis wahyu yang diturunkan secara berangsur-angsur. Namun, wahyu yang ditulis oleh para sahabat tersebut masih berbentuk *shahifah* (lembaran). Setiap ayat Al-Qur'an yang turun kepada nabi ditulis agar mudah dihafal oleh para sahabat dan nabi pula yang memerintahkan penempatan posisi ayat dan suratnya, sehingga susunan *mushaf* Al-Qur'an dianggap *tauqifi* atau berdasarkan petunjuk langsung dari Nabi Muhammad saw.

Penulisan wahyu tersebut terus berlangsung hingga Nabi hijrah ke Madinah. Pada masa awal penurunan wahyu tersebut, kaum muslimin yang mengerti tulis menulis masih tergolong minim. Namun seiring waktu, tulis menulis mengalami kemajuan. Jika kita menelisik sejarah, waktu yang tepat dalam menentukan awal kebangkitan minat menulis dikalangan kaum muslimin adalah setelah Perang Badar Kubro yang terjadi pada tahun 2 Hijriyah. Pada perang tersebut tawanan yang enggan masuk Islam dibebaskan dengan tebusan. Sebaliknya, bagi mereka yang tidak mampu dan pandai baca tulis, diwajibkan mengajari sepuluh anak muda Madinah cara membaca dan menulis.<sup>5</sup>

Hingga ketika wahyu penghabisan turun, tercatat Rosulullah memiliki lebih dari empat puluh orang kaligrafer. Mereka adalah Abban bin Sa'id, Abu Umamah, Abu Ayyub Al-Anshari, Abu Bakar As-Shiddiq, Abu Hudzaifah, Abu Sufyan, Abu Salamah, Abu Abbas dan lain sebagainya.<sup>6</sup> Namun, diantara enam puluh kaligrafer tersebut Empat diantaranya merupakan juru tulis sahabat Rosulullah paling utama (yang menulis *mushaf-mushaf* Utsman). Mereka adalah

---

<sup>5</sup> Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, juz x ( Jakarta : Panji Masyarakat 1983)

<sup>6</sup> Prof. Dr. M.M. al-Azmi, *Sejarah Teks Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani,2014), 66



Zaid bin Tsabit, Abdullah bin Zubair, Sa'id bin Al-Ash dan Abdurrahman bin Harits bin Hisyam.<sup>7</sup> Sewaktu ayat *al-jihad* turun, nabi Muhammad memanggil Zaid bin Tsabit membawa tinta dan alat tulis dan mendektenya.

Dengan demikian, Al-Qur'an pada masa Rasulullah masih berbentuk *sahifah- sahifah*. Setelah Rasulullah wafat, *sahifah – sahifah* Al-Qur'an dikumpulkan menjadi satu atas perintah Abu Bakar As Shiddiq atas usulan Umar bin Khatab karena banyaknya para penghafal Al-Qur'an yang syahid pada perang Yamamah. Setelah Abu Bakar As Shiddiq wafat, mushaf tersebut disimpan oleh sayyidah Hafshah. Kemudian pada masa kepemimpinan Utsman lah kodifikasi Al-Qur'an dimulai hingga menjadi mushaf yang tetap digunakan oleh umat Islam sekarang.

Menurut suatu riwayat *mushaf* yang berjumlah enam buah tersebut dipaketkan ke berbagai daerah seperti Kufah, Basrah dan Madinah dengan menggunakan tulisan yang sangat sederhana sekali dan masih kaku. Jika ditelusuri, tulisan mushaf tersebut jenis khat Kufi atau lebih dikenal dengan Kufi Mushafi, Kaligrafi tertua sepanjang sejarah. Ciri-cirinya adalah tidak memiliki ejaan atau vocal (*tasykil*) serta tidak dibubuhi tanda baca. Tentunya, mushaf-mushaf tersebut disalin dengan menggunakan tulisan tangan langsung dari para kaligrafer.

Keberhasilan para kaligrafer dalam menyalin *mushaf-mushaf* Al-Qur'an merupakan pengaruh yang sangat besar bagi umat Islam sendiri. Keberhasilan ini juga menjadi cikal bakal bangkitnya semangat umat Islam untuk menekuni seni tulis Khatil Qur'an. Mempelajari khat merupakan sebagian dari agama. Karena khat merupakan seni khazanah warisan Islam. Melalui seni ini, wajah Islam yang

---

<sup>7</sup> Al-Syaikh Ahmad Al-Askandari dan Musthafa, *Al-Wasith fi Al-Adab Al-'Arabi wa Tarikhikh*, cet ke-18 (Mesir, Da'irah Al-Ma'arif), hlm 13

lembut dan indah termanifestasi. Rasulullah bersabda, bagi hamba-hamba yang membaca al-Qur'an akan mendapatkan sepuluh kebaikan disetiap hurufnya, tentu hal tersebut berlaku disetiap huruf yang digoreskan. Karena antar membaca dan menulis adalah satu paket yang tidak dapat terpisahkan.

Seni tulis ini tidak hanya didominasi oleh kaum laki-laki, namun ada peran kaligrafer perempuan yang terlibat dalam dalam upaya penyalinan untuk memperbanyak kitab suci, buku agama, sains, dan antologi syair. Kala itu belum ada mesin cetak sehingga buku diperbanyak dengan cara disalin. Kerja intelektual mereka tak hanya berdasarkan keilmuan, melainkan juga dihiasi dengan keindahan.<sup>8</sup>

Muhammad Thahir Al-kurdi dalam Al-Makky (1321-1400) dalam kitabnya "*Tarikh al-khatt al-'arabiy wa adabuhu*". Beliau merupakan kaligrafer dan ahli sejarah yang pernah menamatkan diplom khat sekolah kaligrafi malakiyah (sekarang sekolah Khalil Agha) di bilangan Babusy Syari'ah, Kairo. Muhammad Thahir Al-kurdi juga dikenal dengan penulis "Mushaf Mekkah" dan pernah melis Al-Qur'an diatas media biji-bijian seperti beras dan gandum.

Dalam buku setebal 552 halaman ini, ada salah satu bab yang khusus menyebutkan biografi para *khaththatah*. Setidaknya ada enam belas kaligrafer yang terekam oleh sejarah ditulis dalam buku ini. Para kaligrafer perempuan ini sudah dikenal sejak zaman Rosulullah. Seperti ummul mukminin Hafasah bintu Umar ra, Asy-Syifa bintu Abdullah Al-Adawiyah ra., Fatimah Al-Bagdadiyah, Khadijah bintu Muhammad bin Ahmad, Fatimah bintu al-asan bin Ali- Al-Aqra dan lain sebagainya.

Seperti salah satu contoh kontribusinya Fatimah bintu al-asan bin Ali- Al-Aqra yang wafat pada tahun 480 H/1087 M. Beliau memanfaatkan gaya

---

<sup>8</sup> <https://www.republika.co.id/berita/pr68gp313/kontribusi-kaligrafer-perempuan>

penulisan manshub yang dikembangkan oleh kaligrafer Ibn Al-Bawwab. Gaya manhub oleh Fatimah ini kemudian banyak ditiru oleh berbagai kaligrafer lainnya. Fatimah pernah diminta Khalifah Al- muqtadir dari dinasti Abbasiyah (Wafat 932 M ) untuk menulis sebuah naskah perjanjian antara Abbasiyah dan Bizantium. tulisan beliau dan dikagumi oleh sejarawan Ibn Al- Jawzi “ Tulisannya sangat-sangat indah. Dia biasa menulis dengan gaya Al-Bawwab. Banyak orang belajar menulis padanya.”<sup>9</sup> Disisi lain masih banyak kaligrafer perempuan yang tampil sejak zaman Rosulullah hingga era turki utsamani, hampir disetiap Negara dimana kaligrafi berkembang selalu ada wanita yang berkontribusi didalamnya.

Upaya penulisan kitab Al-Qur’an tidak hanya ramai diikuti di era Turki Utsmani yang menjadi pusat peradaban kaligrafi pada masa itu. Melainkan, penulisan huruf-huruf cantik yang telah dilakukan oleh para perempuan di seluruh dunia Islam dari Spanyol sampai India. Mereka bahkan berkompetisi dalam penyalinan Al-Qur’an. Sejarawan menyebutkan bawa disudut timur kota Cordoba saja ada 170 perempuan penyalin Al-Qur’an dalam tulisan khat Kufi. Mereka bekerja siang malam menyalin kitab suci diterangi cahaya lilin yang terlihat samapi jarak tiga farsakh (16,5 Kilometer). Tulisan yang indah membuat kebenaran semakin jelas.

Sementara untuk zaman sekarang, bukanlah hal yang sulit untuk menemukan kontribusinya kaligrafer perempuan dalam melestarikan kaligrafi Al-Qur’an. Bahkan dalam skala nasional dan internasional, tidak jarang kita jumpai kaligrafer perempuan keluar sebagai pemenangnya.<sup>10</sup> Karena seiring perkembangan zaman, sudah banyak sekolah-sekolah yang memfokuskan

---

<sup>9</sup> <https://m.republika.co.id/amp/pr68gp313>

<sup>10</sup> <https://hamidionline.net/kaligrafer-wanita-dalam-pentas-sejarah>

pembelajaran pada bidang kaligrafi diberbagai lembaga. Baik di universitas, sekolah, maupun pesantren yang di ikuti oleh pelajar laki-laki maupun perempuan. di Indonesia salah satunya yaitu sekolah kaligrafi Al-Qur'an ( SAKAL) yang terletak di Jombang Jawa Timur.

Sekolah Kaligrafi Al-Qur'an (SAKAL ) merupakan suatu lembaga yang terletak di desa Denanyar Kabutepaten Jombang Jawa Timur. Sekolah ini berkonsentarsi pada pendidikan kaligrafi Al-Qur'an dengan menggunakan *manhaj taqlidy* Hamidi. *Manhaj talidi* Hamidi merupakan sebuah metode pengembangan dari metode klasik (*taqlidy*) yang sudah lama digunakan oleh Negara-negara islam seperti Irak, Turkey, Iran dan lain sebagainya. Pengembangan metode ini dipelopori oleh Syekh Belaid Hamidi, kaligrafer besar yang berasal dari Negara Maroko. Beliau telah mendapatkan sanad keilmuan pada setiap jenis gaya kaligrafi dari para maestro kaligrafer Turkey.

Ciri khas dari *manhaj taqlidy* Hamidi yaitu adanya *marosim ijazah*, pemberian sanad di akhir pembelajaran sebagai legalitas keilmuan, dan tersambung secara sanad keilmuan kepada *kibarul khattatin* terdahulu. Pemberian sanad ini, diberikan setelah murid menyelesaikan *dars* (kitab khat) pada setiap jenis khat. Pemberian *marosim ijazah* dipimpin langsung oleh syekh Belaid Hamidi. Selain itu, ciri khas lainnya bisa dilihat dari metode pembelajarannya. Pembelajaran dengan metode *taqlidy* Hamidi berbeda dengan metode-metode pada umumnya yang biasanya pembelajaran dimulai dari khat naskhi. Di *manhaj taqlidy* Hamidi dimulai dari khat yang paling mudah seperti *khat riq'ah*, *khat maghribi* hingga *khat* yang paling sulit yaitu *khat naskhi*, *nasta'liq* dan *tsulus*.

Itulah salah satu keunggulan SAKAL yang dapat dilihat dari metode pembelajaran yang diterapkannya. Yang tidak kalah menariknya, SAKAL sejak

tahun 2017 telah bekerja sama dengan IRCICA Turki, dalam pengembangan kaligrafi sebagai warisan peradaban seni Islam serta lembaga pendidikan kaligrafi pertama di Asia Tenggara yang membuka pembelajaran kaligrafi (setoran) jarak jauh menggunakan *platform E-mail*.<sup>11</sup>

SAKAL ditenagai oleh guru-guru professional dalam bidang kaligrafi, yang tentunya sudah berlisensi internasional dan diakui oleh lembaga IRCICA yang berada di Turki, hal ini menjadi penunjang utama dalam perkembangan pembelajaran kaligrafi di SAKAL untuk menjembatani siswa siswinya dalam program peningkatan mutu sebagai bentuk warisan khazanah kesenian dan kebudayaan Islam.

Dengan demikian, SAKAL pada saat ini telah memiliki kurikulum yang jelas, sumber-sumber keilmuan yang dipelajari dapat dipertanggung jawabkan secara akademis. Pondasi keilmuannya yang kokoh, membuat SAKAL berkembang secara pesat. Dari SAKAL inilah perkembangan kaligrafi dengan manhaj taqlidy Hamidi berkembang ke instansi lembaga-lembaga Universitas maupun pesantren-pesantren di Indonesia seperti UIN SUKA, UIN KHAS Jember, UINSA, UM Malang, UIN Maliki Malang, UNWAHA, IAIN Tulung Agung, Ponpes Bahruk Ulum Tambak Beras dan Pondok Al-Amien Sumenep Madura.

Disana, banyak kontribusi kaligrafer perempuan yang ikut andil dalam mempelajari khat Al-Qur'an. Kelas KBM berada dekat dengan astama putri yaitu di dalam lingkungan pondok pesantren Mambaul Ma'arif tepatnya di asrama sunan Ampel. Lokasinya yang strategis dapat memudahkan para siswi SAKAL untuk mengikuti kegiatan secara efektif. Selain kegiatan setoran kaligrafi, ada

---

<sup>11</sup> <https://sakalkaligrafi.com>

pula kegiatan kajian kitab kuning yang membahas tentang kitab-kitab kaligrafi terdahulu seperti kita *San'atuna Khattatin, Fannul Khat Madrasah Utsmaniyah, Al-Kitabah wa Fannu Al-Khatti Al-Araby* dan lain sebagainya. Pemahaman ini dibutuhkan agar para murid mengetahui bagaimana para maestro kaligrafer terdahulu menekuni seni kaligrafi serta menjadi didikan rohani bagi pelajar kaligrafi di SAKAL.

Sejauh ini, banyak para siswi SAKAL yang sudah mendapatkan sanad kaligrafi di beberapa jenis khat. Semakin banyak kaligrafer perempuan di SAKAL yang *mujaz* (mendapatkan sanad khat) semakin tinggi pula amanah yang di tanggungkan. Karena perannya kaligrafer perempuan di SAKAL yang sudah *mujaz* dapat membantu mengkonsistenkan kegiatan pembelajaran di asrama putri dengan membantu para siswi dalam berlatih memahami materi kaidah-kaidah tulisan sehingga maksimal dalam menyiapkan setoran khat.

Dari sekilas tentang kaligrafer perempuan, Penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam tentang ke ikut sertaan kaligrafer perempuan dalam melestarikan kaligrafi Al-Qur'an di SAKAL.

## **B. Fokus Kajian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka muncul permasalahan penelitian, yakni :

1. Bagaimana kontribusi kaligrafer perempuan dalam melestarikan kaligrafi Al-Qur'an di Sekolah Kaligrafi Al-Qur'an (SAKAL) Jombang ?
2. Bagaimana kontribusi kaligrafer perempuan dalam pembelajaran kaligrafi Al-Qur'an di Sekolah Kaligrafi Al-Qur'an (SAKAL) Jombang ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kontribusi kaligrafer perempuan dalam melestarikan kaligrafi Al-Qur'an di Sekolah Kaligrafi Al-Qur'an (SAKAL) Jombang?
2. Untuk mendeskripsikan kontribusi kaligrafer perempuan dalam pembelajaran kaligrafi Al-Qur'an di Sekolah Kaligrafi Al-Qur'an (SAKAL) Jombang ?

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Manfaat penelitian terdiri atas manfaat teoritis dan praktis. Manfaat teoritis meliputi manfaat bagi peneliti, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Manfaat penelitian harus realistis.<sup>12</sup>

#### **1. Secara Teoritis**

Adapun manfaat teoritis penelitian ini adalah dapat memberi manfaat berupa kontribusi untuk menambah, memperdalam serta memperluas pengetahuan yang sifatnya ilmiah dalam bidang pengetahuan tentang kontribusi kaligrafer perempuan dalam pembelajaran kaligrafi Al-Qur'an. Selain itu, dapat menjadi acuan atau referensi tambahan dan perbandingan bagi penelitian selanjutnya yang sejenis dengan penelitian ini.

#### **2. Secara Praktis**

Sedangkan manfaat praktis penelitian ini sebagai berikut.

---

<sup>12</sup> Tim Penyusunan, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press,2020),45.

a. Universitas Islam Negeri Acmad Siddiq Jember

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dan menjadi referensi akademik. Menambah koleksi-koleksi kajian keilmuan Al-Qur'an khususnya kajian peneliang dibidang living Qur'an bagi Universitas Islam Negeri KH. Acmad Shiddiq Jember

b. Masyarakat

Penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan pengetahuan dalam khazanah keilmuan Al-Qur'an dan menambah rasa semangat yang berjiwa Qur'ani untuk memperdalam dan mencintai Al-Qur'an dalam lingkungan social masyarakat.

## E. Definisi Istilah

a.. Kontribusi

Kata kontribusi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) bermakna sumbangan.<sup>13</sup> Esensi makna kontribusi sendiri identik dengan kata kegiatan maupun pekerjaan. Dalam berkehidupan masyarakat, kontribusi dibutuhkan untuk mempererat jalinan persaudaraan satu sama lain. Adanya keikutsertaan satu sama lain memberi dampak komunikasi yang baik terhadap lingkungan dan sosial. Oleh karena itu, arti kontribusi bisa bermakna luas apabila dilihat dari sudut fungsinya terhadap social, baik itu diranah masyarakat, organisasi, akademisi dan pembelajaran. Yang dimaksud penulis tentang kontribusi disini ialah keikutsertaan perempuan pada bidang tulis menulis sebagai bentuk kegiatan untuk melestarikan peradaban kaligrafi.

---

<sup>13</sup> <https://kbbi.kemdikbud.go.id>



## b. Kaligrafi

Kaligrafi dalam bahasa arab disebut *khat* berarti garis, coretan pena atau tulisan tangan. Bentuk kata kerjanya adalah *khattat* yang memiliki arti *kataba* (menulis) atau *rasama* (menggambar). Dari makna diatas, kaligrafi ditujukan pada tulisan yang indah (*al-kitabah al-jamilah al-khat al jamil*).<sup>14</sup> Secara bahasa, “khat” (خط) berarti garis atau coretan. Adapun secara istilah khat adalah suatu ilmu yang memperkenalkan bentuk-bentuk huruf tunggal, letak-letaknya dan cara merangkainya menjadi tulisan yang tersusun dengan kaidah-kaidah tertentu.<sup>15</sup>

Orang-orang Eropa memakai istilah “Challigraphy” yang berasal dari bahasa Yunani yaitu “*kaligraphia*” atau “*kaligraphos*”. *Kallos* berarti indah dan *grupho* berarti tulisan atau aksara. Sedangkan secara epistemologi kaligrafi berarti seni yang menulis dengan indah dengan pena sebagai hiasan<sup>16</sup>. Dengan demikian, Khat atau kaligrafi adalah suatu ilmu yang memperkenalkan bentuk-bentuk huruf tunggal, letaknya dan cara merangkainya menjadi sebuah tulisan yang tersusun atau apa-apa ditulis di atas garis-garis, bagaimana cara menulisnya dan menentukan mana yang tidak perlu ditulis, mengubah ejaan yang perlu di ubah dan menentukan mana cara bagaimana untuk mengubahnya.

## c. Melestarikan

Kata melestarika memiliki makna yang luas baik itu menjaga , mengoptimalkan, mempertahankan kelangsungan dari sebuah kebudayaan.

---

<sup>14</sup> Fitriani, ”seni kaligrafi : peran dan kontribusinya terhadap peradaban islam

<sup>15</sup> Muhyidin Serin, *Shan 'atina Al-Khattiyah, Tarikhuha-Lawazimuha-wa adawatuha-namadzijuha*, hal.30

<sup>16</sup> <https://id.m.wikipedia.org/wiki/kaligrafi>

Termasuk didalamnya sebuah kesenian yang harus terus menerus menjaga dari generasi ke generasi selanjutnya.<sup>17</sup>

d. Living Qur'an

Living Qur'an adalah kajian yang lebih menekankan pada aspek respon masyarakat terhadap kehadiran Al-Qur'an. Sebagai bentuk resepsi sosio-kultural, apresiasi dan respon umat islam Al-Qur'an yang tumbuh ditengah kehidupan masyarakat.<sup>18</sup>

e. Sekolah Kaligrafi Al-Qur'an (SAKAL)

Sekolah Kaligrafi Al-Qur'an (SAKAL), yaitu sebuah lembaga yang menfokuskan pembelajarn dibidang kaligrafi Al-Quran untuk menjaga dan melestarikan khazanah warisan seni kaligrafi sebagai seni peradaban Islam, dengan metode *MetodeTtaqlidy* ( metode klasik) yang digunakannya.

## F. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan penelitian ini sebagai berikut :

Bab I merupakan pendahuluan yang mendeskripsikan secara global tentang penelitian ini yang terdiri dari latar bekaang, focus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian.

Bab II adalah kajian kepustakaan. Bab ini membahas tentang kajian terdahulu dan kajian teori tentan peran kaligrafer perempuan dalam pembelajaran kaligrafi Al-Qur'an

<sup>17</sup> KBI <https://kbbi.kemdikbud.go.id>

<sup>18</sup> Abdul Mustaqim. Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir: Press Yogyakarta. Hlm 103

Bab III adalah metode penelitian. Meliputi tentang jenis penelitian yang diteliti dan pendekatannya, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data dan tahapan-tahapan dalam penelitian.

Bab IV memuat penyajian data dan analisis yang terdiri dari gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis serta pembahasan temuan.

Bab V adalah penutup. Yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Bagian ini adalah akhir dari penulisan karya tulis ilmiah dan merupakan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan. Serta mendapat masukan-masukan yang berkaitan dengan pembahasan dari objek penelitian.



## BAB II

### PEMBAHASAN

#### A. Kajian Kepustakaan

##### 1. Penelitian Terdahulu

- a. Skripsi Ahmad Yasir Amrullah, mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora, UIN Achmad Shiddiq Jember, 2017. Dengan judul “*Manhaj Taqlidy Hamidi dalam pengembangan Kaligrafi Al-Qur’an*”. Dalam skripsi tersebut penulis membahas tentang pengembang kaligrafi Al-Qur’an dengan metode Taqlidi Hamidi di Sekolah Kaligrafi Al-Qur’an (SAKAL) Jombang. Skripsi tersebut di latar belakang oleh ketidaktahuan dan kebingungan yang terjadi terhadap fenomena seni khususnya seni Kaligrafi Al-Qur’an di Indonesia, yang muncul akibat kurangnya usaha dalam memahami keilmuan Kaligrafi Al-Qur’an.<sup>19</sup>

Persamaan dari penelitian dahulu dengan penelitian yang peneliti kaji adalah sama-sama membahas tentang pembelajaran Kaligrafi , juga menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian *field resech*. Perbedaannya, terletak pada objek penelitian. Ahmad Yasir Amrullah membahas tentang perkembangan kaligrafi Al-Qur’an di SAKAL secara umum, sedangkan penulis lebih focus membahas peran kaum feminis dalam pembelajaran kaligrafi Al-Qur’an di SAKAL.

- b. Skripsi Faizatul Khoiroh, Mahasiswi Fakultas Pendidikan Bahasa Arab UIN Achmad Shiddiq Jember, 2022. Dengan judul “*Implementasi metode Taqlidi dalam meningkatkan kemampuan menulis kaligrafi Arab di ICIS*”

---

<sup>19</sup> Ahmad Yasir Amrullah, *Manhaj Taqlidi Hamidi dalam Pengembangan Kaligrafi Al Quran: Studi di Sekolah kaligrafi Al Quran (SAKAL) Jombang Jatim* (SKRIPSI, IAIN Jember, 2017).

*Divisi Kaligrafi UIN KHAS Jember*”. Penelitian tersebut dilatar belakangi oleh ketertarikan penulis terhadap metode Taqlidi hamidi yang diterapkan oleh Divisi Kaligrafi UIN KHAS Jember. Menurutnya, metode Taqlidi merupakan metode klasik yang mampu mengatasi kebingungan bagi pelajar pemula kaligrafi dalam memulai pembelajaran kaligrafinya.<sup>20</sup>

Persamaan dari penelitian dahulu dengan penelitian yang peneliti kaji adalah sama-sama membahas tentang pembelajaran Kaligrafi , juga menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian *field resech*. Perbedaanya, Faizatul Khoiroh membahas tentang kemampuan menulis Kaligrafi Arab secara umum sedangkan peneliti membahas bagaimana peran kaligrafer perempuan dalam pembelajaran kaligrafi.

- c. Ummi Khairiah UIN Syarif Hidayatullah Jakarta,2020 . Mahasiswa Fakultas Pendidikan Bahasa Arab “*Model Pembelajaran Kaligrafi dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Kaligrafi Al Quran di Pesantren Lemka Sukabumi*”. Penelitian tersebut dilatar belakangi oleh keperihatinan penulis terhadap minimnya pengetahuan masyarakat dan lembaga dalam menulis kaligrafi Al-Qur’an serta rendahnya kemampuan siswa dalam menulis kaligrafi dengan baik dan benar.<sup>21</sup>

Persamaan dari penelitian dahulu dengan penelitian yang peneliti kaji adalah sama-sama membahas tentang menulis Kaligrafi Al-Qur’an , juga menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian

---

<sup>20</sup> Faizatul Khoiroh, *Implementasi metode Taqlidi dalam meningkatkan kemampuan menulis kaligrafi Arab di ICIS Divisi Kaligrafi UIN KHAS Jember* (SKRIPSI, UIN KH. Achmad Shiddiq Jember, 2022

<sup>21</sup> Ummi Khairiah, *Model Pembelajaran Kaligrafi dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Kaligrafi Al Quran di Pesantren Lemka Sukabumi* (SKRIPSI, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020).

*field resech*. Sedangkan perbedaanya, Umami Khairiah membahas metode yang diterapkan di pesantren Lemka berbeda dengan metode yang diterapkan oleh SAKAL Jombang. Pula, sasaran objeknya yakni kemampuan para siswa-siswa Lemka dalam menulis Kaligrafi Arab secara umum sedangkan peneliti membahas bagaimana peran kaligrafer perempuan dalam pembelajaran kaligrafi.

- d. Salis Raudhatul Afkarina, Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KH. Achmad Siddiq Jember, 2022. Dengan judul “*Metode Tutor Sebaya dalam Pembelajaran kaligrafi Arab di ICIS Divisi Kaligrafi UIN KHAS Jember*”. Penelitian tersebut dilatar belakangi oleh ketertarikan penulis terhadap metode tutor sebaya yang diterapkan oleh Divisi Kaligrafi UIN KHAS Jember. Menurutnya, tutor sebaya merupakan metode yang mampu mengatasi kebingungan bagi pelajar pemula kaligrafi dalam memulai pembelajaran kaligrafinya.<sup>22</sup>

Persamaan dari penelitian dahulu dengan penelitian yang peneliti kaji adalah sama-sama membahas tentang pembelajaran Kaligrafi, juga menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian *field resech*. Perbedaanya, Salis Raudhatul Afkarina membahas tentang kemampuan menulis Kaligrafi Arab secara umum sedangkan peneliti membahas bagaimana peran kaligrafer perempuan dalam pembelajaran kaligrafi.

---

<sup>22</sup> Faizatul Khoiroh, *Implementasi metode Taqlidi dalam meningkatkan kemampuan menulis kaligrafi Arab di ICIS Divisi Kaligrafi UIN KHAS Jember* (SKRIPSI, UIN KH. Achmad Shiddiq Jember, 2022)

**Tabel I**

**Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu**

NO	NAMA	JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1.	Ahmad Yasir Amrullah, IAIN Jember,2017	Metode Taqlidi Hamidi dalam perkembangan Kaligrafi Al- Qur-an Studi disekolah Kaligrafi Al- Qur'an (SAKAL) Jombang	a. Menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan jenis penelitian lapangan <i>(field Resech)</i> b.membahas tentang pembelajaran kaligrafi	a. Pembahasannya lebih terfokuskan pada metode Taqlidi Hamidi b. Objek sasarannya secara umum tidak membedakan gender dalam pelajar kaligrafi
2.	Faizatul Khoiroh, UIN KH. Shiddiq Jember,2022	Implementasi metode Taqlidi dalam meningkatkan kemampuan menulis kaligrafi Arab di UIN KH.Shiddiq Jember	a. Membahas tentang kaligrafi Al- Qur'an b.Menggunakan penelitian kualitatif, jenis penelitian <i>field resech</i>	a. Pembelajaran menggunakan system demostrasi b. Objeknya umum, tidak membedakan gender

3.	Ummi Khairiah, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta,2020	Model Pembelajaran Kaligrafi dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Kaligrafi Al- Quran di Pesantren Lemka Sukabumi	a. Membahas tentang pembelajaran Kaligrafi Al-Qur'an b.Menggunakan penelitian dengan jenis penelitian <i>field resech</i>	a. Metode pembelajaran kaligrafi yang digunakan. b. Objek penliti, yaitu siswa- siswa di pesantren Lemka
4.	Salis Raudhatul Afkarina, UIN KH. Achmad Shiddiq Jember	Metode Tutor Sebaya dalam Pembelajaran Kaligrafi Arab di ICIS UIN KHAS Jember	a. Membahas tentang pembelajaran Kaligrafi Al-Qur'an b.Menggunakan penelitian dengan jenis penelitian <i>field resech</i>	a. Pembelajaran menggunakan system demostrasi b. Objeknya umum, tidak membedakan gender



## B. Kajian Teori

### 1. Al-Qur'an dan Kaligrafer Perempuan

#### a. Feminisme dalam bias gender

Feminisme berangkat dari pemikiran orang-orang barat lampau tentang perempuan yang mengakar pada pandangan filosofis Yunani (Aristoteles) yang menganggap perempuan sebagai manusia yang tidak utuh dan tidak dapat menjadi manusia yang seutuhnya sebagaimana laki-laki. Dari cara pandang ini, perempuan tidak lebih baik dibanding hewan dan budak. Bahkan, selama abad-abad dan diseluruh Eropa, ada keluarga yang membuang putrinya yang “tidak diperlukan” atau tidak menikah dengan mengurung mereka di biara-biara.<sup>23</sup>

Indikator lahirnya gerakan Feminisme berawal di Inggris selama abad 18 ketika kaum perempuan menyoroti hak-hak mereka yang diperlakukan secara diskriminatif dalam rumusan perundangan resmi negaranya. Gerakan ini, baru diakui pada paruh terakhir abad ke -18. Namun demikian, kesenjangan antara laki-laki dan perempuan masih tampak anatara lain di dunia kerja, dimana untuk jam kerja yang sama laki-laki mendapatkan upah yang lebih besar dari kaum perempuan.

Di era 1990-an feminisme menemukan formula perjuangan barunya pada isu *gender* yang menganggap bahwa tidak ada perbedaan antara perempuan dengan laki-laki, lingkunganlah yang membuatnya berbeda. Karena itu seorang laki laki dapat memainkan peran yang bisa dilakukan perempuan, sebaliknya perempuan juga bisa melakukan apa yang biasa

---

<sup>23</sup> Marganet Walters, *Feminisme Pengantar untuk Pemula* . cet-1 (Yogyakarta: Diva Press,2022), hlm 1

dilakukan oleh kaum laki-laki .<sup>24</sup> Demikian pula pasal-pasal pada piagam PBB tentang HAM memberi bahan “sangat bagus” bagi kaum feminisme dalam memperjuangkan aspirasinya.

Heiner Bielefeldt dalam tulisannya mengungkapkan banyak hal dalam ajaran Islam yang tidak bersesuaian dengan isi piagam hak-hak asasi manusia. Hainer diantaranya menyinggung status, peran dan nasib kaum perempuan dalam konteks tertentu. Walaupun dibanding agama-agama besar lain (Yahudi- Kristen) Islam dipandang menyodorkan gagasan-gagasan lebih maju dalam hal status dan peran perempuan.

Dengan dasar historis, sosiologis dan filosofis ideologis feminisme yang merupakan gejala responsive perempuan Barat bukanlah hal yang dapat diadopsi begitu saja pada suatu kultur dan masyarakat di dunia Islam. Dalam islam, hak-hak fundamental manusia memperoleh jaminan yang sangat kuat tanpa memperhatikan apakah ia seorang laki-laki ataupun perempuan. Hak asasi pertama yang ditekankan Al Quran adalah hak memperoleh penghargaan atas kehidupannya yang bukan hanya sekedar hidup melainkan sekaligus hak dihormati martabatnya sebagai manusia sehingga seseorang berhak untuk menuntut ilmu, memperoleh aktivitas dan bekerja serta hak kepemilikannya.

M. Quraish Shihab dalam bukunya yang berjudul “*Perempuan*” berpendapat tentang bias pandangan lama terhadap perempuan yang merujuk pada bias gender yaitu adanya mempersamakan perempuan dan laki-laki secara penuh akan menjadikan mereka menyimpang dari kodratnya, dan ini adalah pelecehan. Sebaliknya tidak memberi hak-hak

---

<sup>24</sup> *Universal Declaration of Human Rights*, diproklamirkan dengan resolusi majlis umum PBB 217A (III) Pada tanggal 10 desember 1938

mereka sebagai manusia yang memiliki kodrat dan kehormatan yang tidak kalah dengan apa yang dianugerahkan Allah kepada laki-laki juga merupakan pelecehan.<sup>25</sup>

Dengan demikian gender dalam Islam adalah sesuatu yang unik dan berbeda dengan gender sebagai halte perjuangan kaum feminisme. Perbedaan itu setidaknya dalam hal sumber idea, orientasi, muatan idea dan aktualisasinya. Islam hadir dengan konsepsi bahwa kedudukan peran laki-laki dan perempuan merupakan komplementer yang saling menyempurnakan. Islam tidak mendudukan keduanya dalam situasi kontradiksi yang melahirkan konflik kepentingan. Oleh karena, itu ada beberapa aspek atau ketentuan hak-hak dalam kedudukan dan peran perempuan selama tidak meyimpang dari kuadratny sebagai perempuan yang sesuai dengan ajaran Islam.

#### b. Hak-hak perempuan

Persamaan (*equity*) adalah sebuah terminologi gender yang sulit didefinisikan. Ungkapan ini menunjukkan harapan dan anggapan bahwa semua manusia adalah sama, walaupun pada kenyataannya tidak ada dua orang yang benar-benar sama dalam segala hal. Karenanya persamaan semestinya tidak bermakna sama dalam arti yang vulgar yaitu identik (*identicality*), melainkan persamaan adalah kesetaraan (*equity*).<sup>26</sup>

Pandangan Islam tentang kedudukan dan peran perempuan diantaranya meliputi berbagai aspek, yaitu:

---

<sup>25</sup> M. Quraish Shihab, *perempuan.cet1*( Tangerang : PT.Lentera Hati, dari 2018), 34-35 .

<sup>26</sup> Jamal Badawi . *Gender Equity in Islam*, Basic Principles. <http://www.iad.org>

### 1) Dimensi Spiritual

Islam menyatakan bahwa perempuan dan laki-laki sama dihadapan Allah, tidak ada diantara mereka yang lebih rendah atau lebih tinggi dari lainnya. Tidak ada salah satu dari mereka yang membawa dosa atau bibit kejahatan seperti doktrin agama tertentu. Islam memberi hak yang sama untuk menentukan keyakinan agamanya. Mereka diciptakan dari satu jiwa dan mempunyai tugas dan tanggung jawab yang sama dalam beribadah kepada-Nya. Kelebihan diantara mereka bukan karena jenis, melainkan karena dengan iman, amal seta ketaqwaannya.

### 2). Dimensi Sosial

Hakikatnya segala yang ada di bumi dan di langit milik Allah. Dialah yang menetapkan pengaturan . Seorang perempuan memiliki hak kepemilikan dan penggunaan atas harta yang diperolehnya. Dengan ketentuan suvara' dalam Islam perempuan memiliki hak atas warisan yang diperoleh dari orang tuanya. Perempuan juga berhak atas hadiah atau hibah yang diberikan kepadanya. Bahkan, bila diperlukan dengan seizin ahlinya, perempuan diperbolehkan bekerja diluar rumah.

### 3). Dimensi Politik

Dalam ayat maupun hadist tidak ditemukan tentang larangan kaum perempuan untuk aktif dalam dunia politik. Sebaliknya, Al-Qur'an dan hadis membolehkan perempuan aktif menekuni dunia politik. Dalam beberapa riwayat disebutkan bahwa kaum perempuan banyak memegang peranan penting dalam kegiatan politik bahkan dalam Al-Qur'an surat Al-Mumtahanah ayat 12, melegalisir kegiatan politik kaum perempuan

#### 4). Dimensi Keilmuan

Perintah untuk menuntut ilmu pengetahuan dalam Islam tidak hanya pada laki-laki tetapi juga pada kaum perempuan, seperti ditegaskan dalam hadist yang populer dalam masyarakat yaitu *“menuntut ilmu pengetahuan adalah wajib bagi kaum muslim laki-laki dan perempuan”*

Dari hadist diatas dapat kita ketahui bahwa menuntut ilmu adalah suatu kewajiban bagi setiap muslim baik laki-laki maupun perempuan. Dalam Islam tidak membedakan antara perempuan dan laki-laki dalam pendidikan. Islam memberikan kesempatan yang sama antara laki-laki dan perempuan dalam menuntut ilmu. Sejak zaman klasik telah ditemukan perempuan-perempuan terpelajar.

Pada masa Rasulullah, perempuan meminta kesempatan kepada Nabi untuk belajar sekali dalam seminggu tanpa disertai laki-laki. Hal tersebut di diterima oleh nabi, maka secara teoritis ide kesetaraan dan gerakan perempuan sudah ada dalam etika Islam. Pada masa Nabi perempuan dapat melakukan aktivitas secara leluasa. Nampaknya pada masa Nabi adalah masa yang ideal bagi kehidupan perempuan.

Dengan adanya perhatian lebih dari Nabi terhadap pendidikan perempuan, membuahkan hasil dengan munculnya beberapa ilmunan-ilmuan yang di pelopori oleh perempuan. hal ini, menjadi sejarah dalam perkembangan ilmu pengetahuan dalam Islam.

#### c. Kontribusi Perempuan dalam Keilmuan

Dalam Islam, perempuan diberikan hak yang sama persis dengan laki-laki. Prof. Dr, Amani Lubis, MA ketua umum ilmuwan muslimah Internasional-Indonesia mengatakan bahwa, perempuan tidak bisa

dilepaskan dari perkembangan ilmu pengetahuan, utamanya dalam sejarah Islam.<sup>27</sup>

Dari awal-awal masa keislaman, sudah banyak lahir ilmuan-ilmuan yang dipelopori oleh perempuan diberbagai bidang. Seperti Istri Nabi, Aisyah adalah guru bagi sahabat dalam bidang fiqih keluarga. Ada pula dokter pertama pada masa Rasulullah yang dipelopori oleh perempuan yang bernama Rukhaidah. Selain itu, ada as-Syifa yang menguasai baca tulis, menguasai seni khat serta sastra Arab.

Dalam sebuah riwayat Rasulullah pernah berkata kepada As-Syifa (W. 20 H), beliau meminta as-Asyifa' supaya mengajarkan Hafsa menulis (khat). selain Hafsa as-Asyifa juga mengajri Ummu Kultsum bintu 'Uqbah dan beberapa wanita muslim lainnya. As-Asyifa merupakan putr dari sahabat Nabi, Abdullah bin 'Abd Asy Syams al-Adawiyah al-Quraishyah yang belajar menulis dari Muawiyah dan Yazid, keduanya merupakan putra dari Abu Sufyan.

Dari pengajaran as-Syifa, Hafsa dapat menguasai baca tulis serta khat. Kepandaian Hafsa ummul mukminin mengemban amanah untuk menyimpan *suhuf-suhuf* setelah Rasulullah wafat. Pada pengumpulan *mushaf Utsmani* yang dipelopori langsung oleh Utsman bin Affan, berdasarkan pada suatu riwayat pertama Utsman memutuskan berupaya dengan sungguh-sungguh untuk melacak *suhuf* dari Hafsa. Al-Barg' meriwayatkan Utsman mengirim surat kepada Hafsa yang menyatakan *Kirimkanlah suhuf kepada kami agar kami dapat membuat*

---

<sup>27</sup> <https://m.republika.co.id/berita/nky3dt/peran-perempuan-besar-dalam-dunia-keilmuan>

*naskah yang sempurna dan kemudian suhuf akan kembalikan kepada anda*".<sup>28</sup>

Banyak sekali perempuan-perempuan yang terlibat dalam dunia keilmuan yang sudah tampil sejak zaman Rasulullah. Bahkan, banyak perempuan yang mewaafkan hartanya dan ilmunya dalam pendidikan untuk membuat madrasah. Salah satunya, seperti Fatimah al-Fihiri ada di abad 7-8. Tahun 700-an mendirikan Universitas pertama modern di Dunia. Berbagai bidang keilmuan diajarkan di Universitas tersebut. Sekarang terkenal dengan University of Al-Karaouine di Tunisia.

Dari sekilas tentang beberapa perempuan dalam pentas sejarah. Dapat kita simpulkan bahwa, perempuan memiliki peran penting dalam bidang keilmuan. Hampir disetiap Negara dimana bidang-bidang keilmuan berkembang, selalu ada peran wanita didalamnya.

#### d. Kaligrafer Perempuan dalam Islam

Sebagaimana seni lainnya, kaligrafi Al-Qur'an bukan lah seni yang didominasi oleh para kaum laki-laki, tidak bias gender. Hal ini berarti peran wanita dalam sejarah *khat* sudah tidak perlu dipertanyakan kontribusinya. Rasulullah sendiri yang mendorong para perempuan untuk mempelajari *khat*. seperti yang dikemukakan oleh sejarawan dan penyair Persia yang hidup di Baghdad, Ahmad bin Yahya al-Baladzuri (W.279 H) dalam kitabnya "*Futuh Al-Buldan*", menyebutkan beberapa kaligrafer wanita yang ada pada awal Islam. Diantaranya, dalam sebuah riwayat Rasulullah SAW berkata kepada as-Syifa' binti Abdullah al-Adawiyah, seorang perempuan yang ahli baca tulis, menguasai seni *khat* serta sastra

---

<sup>28</sup> Prof. Dr.M.M al-Azami. *Sejarah teks Al-Qur'an dari Wahyu sampai Kompleksi* (Depok, Gema Insani 2014),90

Arab. Rasulullah meminta kepada as-Syifa agar mengajari Hafsa ummul mukminin menulis (*khat*). Selain Hafsa, as-Syifa diminta untuk mengajari Ummu Kultsum bintu Uqbah dan beberapa wanita lainnya.

Peran perempuan dalam kaligrafi semakin kuat dengan adanya peran kaligrafer perempuan yang ikut andil dalam dalam upaya penyalinan untuk memperbanyak kitab suci, buku agama, sains, dan antologi syair. Kala itu belum ada mesin cetak sehingga buku diperbanyak dengan cara disalin. Kerja intelektual mereka tak hanya berdasarkan keilmuan, melainkan juga dihiasi dengan keindahan.<sup>29</sup>

Sumber sejarah lain menyebutkan dalam kitab “*as-shilah fi Tarikh Aimmah al-Andalus*” karangan Abu al-Qasim Khalaf bin Abdu al-Malik (W.578 H) menyebutkan beberapa nama wanita yang masyhur dengan keindahan tulisannya. Salah satunya yaitu Fathimah bintu al-Hasan bin al-Aqra’ (W. 480 H) yang terkenal dengan tulisannya yang sangat indah. Dalam kitab “*al-Ishabah fi Ma’rifah as-Shahabah*” Ibnu al-‘Atsir menyebutkan bahwa khat yang ditulis oleh Fathimah bintu Hasan mengikuti gaya tulisan Ibnu al-Bawwab. Ibnu al-Bawwab seorang maestro kaligrafi yang yang menyempurnakan dan memperelok seluruh tulisan kaligrafi serta menulis enam puluh mushaf empat mushaf Al-Qur’an dan sejumlah besar naskah dunia.<sup>30</sup>

Seorang kaligrafer dan ahli sejarah, Muhammad Thahir al-Kurdi dalam Al-Makky (1321-1400) dalam kitabnya “*Tarikh al-khatt al-‘arabiy wa adabuhu*”. penulis “Mushaf Mekkah” dan pernah melis Al-Qur’an di

---

<sup>29</sup> <https://www.republika.co.id/berita/pr68gp313/kontribusi-kaligrafer-perempuan>

<sup>30</sup> Didin Sirojuddin A.R *Seni Kaligrafi Islam* (Jakarta : Amzah,2016) hal. 89



atas media biji bijian seperti beras dan gandum.<sup>31</sup> Dalam buku setebal 552 halaman itu, ada salah satu bab yang khusus mmenyebutkan biografi para *khaththatah*. Setidaknya ada 16 kaligrafer yang terekam oleh sejarah ditulis dalam buku ini. Para kaligrafer perempuan ini sudah dikenal sejak zaman Rosulullah. Seperti ummul mukminin Hafasah bintu Umar ra, Asy-Syifa bintu Abdullah Al-Adawiyah ra., Fatimah Al-Bagdadiyah , Khadijah bintu Muhammad bin Ahmad, Fatimah bintu al-asan bin Ali- Al-Aqra dan lain sebagainya..

Ada pula kaligrafer perempuan yang berasal dari Negara peradaban kaligrafi, Istanbul Turkey. Beliau adalah Asma' Ebrat murid Mahmud Jalaluddin (1245 H). Asma' mendapatkan ijazah khat pada usia 15 tahun dengan menulis *Helyah Syarifah* dan mendapatkan apresiasi banyak dari kaligrafer lain. Beliau kemudian menikah dengan gurunya Mahmud Jalaluddin.

Dari beberapa nama kaligrafer dalam pentas sejarah diatas, dapat kita ketahui bagaimana Rasulullah juga ikut mendorong para perempuan untuk menekuni seni kaligrafi ini. Sehingga, generasi perempuan dalam keikut sertaanya dalam menjaga seni peradaban Islam ini, dapat kita rasakan semangatnya sampai sekarang

## **2. Melestarikan Kaligrafi Al-Qur'an dalam bentuk pembelajaran**

### **a. Pengertian Kaligrafi Al-Qur'an**

Secara bahasa, "*khat*" (خط) berarti garis atau coretan. Adapun secara istilah *khat* adalah suatu ilmu yang memperkenalkan bentuk-bentuk huruf

---

<sup>31</sup> <https://hamidionline.net/kaligrafer-wanita-dalam-pentas-sejarah-2/>

tunggal, letak-letaknya dan cara merangkainya menjadi tulisan yang tersusun dengan kaidah-kaidah tertentu.<sup>32</sup>

Orang-orang Eropa memakai istilah “Challigraphy” yang berasal dari bahasa Yunani yaitu “*kaligraphia*” atau “*kaligraphos*”. *Kallos* berarti indah dan *grupho* berarti tulisan atau aksara. Sedangkan secara epistemologi kaligrafi berarti seni yang menulis dengan indah dengan pena sebagai hiasan<sup>33</sup>. Dengan demikian, Khat atau kaligrafi adalah suatu ilmu yang memperkenalkan bentuk-bentuk huruf tunggal, letaknya dan cara merangkainya menjadi sebuah tulisan yang tersusun atau apa-apa ditulis di atas garis, bagaimana cara menulisnya dan menentukan mana yang tidak perlu ditulis, mengubah ejaan yang perlu diubah dan menentukan mana cara bagaimana untuk mengubahnya.<sup>34</sup>

Dalam bahasa Arab kaligrafi disebut *khat* yang berarti garis, coretan pena atau tulisan tangan. Bentuk kata kerjanya adalah *khattat* yang memiliki arti *kataba* (menulis) atau *rasama* (menggambar). Dari makna di atas, kaligrafi ditujukan pada tulisan yang indah (*al-kitabah al-jamilah al-khat al jamil*).<sup>35</sup> Menurut Syekh Syamsuddin al-Akfani dalam kitabnya yang berjudul “*Irsyad Al-Qashid*” memaknai mendefinisikan kaligrafi sebagai berikut:

وهو العلم تتعرف منه صور الحروف المفردة, واولضاعها وكيفية تركيبها خطا او ما يكتب منها في السطور وكيفية سبيله ان يكتب وما لا يكتب وابدال ما يبديل منها في الهجاء وبماذا

“*Khat ( kaligrafi ) adalah suatu ilmu yang memperkenalkan bentuk-bentuk huruf tunggal, letak-letaknya dan cara-cara merangkainya*

<sup>32</sup> Muhyidin Serin, *Shan 'atina Al-Khattiyah, Tarikhuha-Lawazimuha-wa adawatuha-namadziyuha*, hal.30

<sup>33</sup> <https://id.m.wikipedia.org/wiki/kaligrafi>

<sup>34</sup> Didin Sirojuddin A.R *Seni Kaligrafi Islam* (Jakarta : Amzah,2016) hal. 1-2

<sup>35</sup> Fitriani, ”seni kaligrafi : peran dan kontribusinya terhadap peradaban islam

menjadi sebuah tulisan yang tersusun; atau apapun yang ditulis di atas garis, bagaimana cara menulisnya menentukan mana yang tidak perlu ditulis, mengubah ejaan yang perlu diubah dan menentukan bagaimana cara mengubahnya”<sup>36</sup>

Sedangkan menurut Yaqut Al-Musta’simi, kaligrafer keenam pada masa akhir Daulah Abbasiyah, melihat kaligrafi dari sudut keindahan rasa yang dikandungnya. Oleh karena itu, ia membuat batasan sebagai berikut.

الخط هندسة روحانيه ظهورت بالة جسمانيه

*Kaligrafi adalah seni arsektor rohani yang lahir melalui perangkat kebendaan.*<sup>37</sup>

Banyak lagi ungkapan yang merujuk kepada pengertian kaligrafi. Ubaidillah bin Al-Abbas menyebutkan sebagai lisan *al-yadd* (lidahnya tangan) karena dengan tulisan itulah tangan berbicara. Dalam perbagai metafora, seni kaligrafi atau khat dilukiskan sebagai kecantikan rasa, duta akal, penasihat pikiran, senjata pengetahuan penjinak saudara dalam pertikaian, pembicaraan jarak jauh, penyimpan rahasia dan *khazanah* rupa-rupa masalah kehidupan. Ringkasnya, khat itu ibarat roh di dalam tubuh. Begitulah yang dikatakan sebagian ulama.<sup>38</sup>

Selanjutnya, yang lebih mengagumkan adalah bahwa ternyata membaca dan “menulis” adalah merupakan perintah utama dan wahyu permulaan Allah SWT yang disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW pada awal kenabiannya. Wahyu itu menyebutkan:

<sup>36</sup> Al-Qalqasyandi *Subh Al-A’sya*, jilid III (Kairo: Wazarah Ats-Tsaqifah wa Al-Irsyad Al-Qaumi), hlm 3-4

<sup>37</sup> Naji Zainuddin, *Mushawwar Al-Khathth Al-‘Arabi*, cet. Ke-2 (Baghdad: Maktabah Al-Nahdhah), hlm.225

<sup>38</sup> Didin Sirojuddin A.R *Seni Kaligrafi Islam* (Jakarta : Amzah,2016) hal. 3-4

اقراء باسم ربك الذي خلق . خلق الانسان من علق . اقراء وربك الاكرم . الذي

علم الانسان ما لم يعلم

*Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan, dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Dan Tuhanmulah yang Mahamulia, yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya. (QS. Al-‘Alaq (96): 1-5)*

Dari ayat di atas pada ayat ke empat dapat kita ketahui bahwa kalam atau pena memiliki kaitan erat dengan seni penulisan kaligrafi. Jika kalam disebut-sebut sebagai alat penunjang pengetahuan seperti bunyi wahyu diatas, benda itu adalah sarana sang Khalik dalam rangka memberikan petunjuk bagi mereka. Pena, tinta kertas adalah materi-materi pokok untuk menyalurkan sapuan kaligrafi. Ayat-ayat Al-Qur’an dan sabda-sabda Nabi berulang-ulang menyebut *fadilah* atau keutamaan benda-benda tersebut.

#### b. Jenis – jenis kaligrafi

Secara universal, kaligrafi terbagi menjadi dua bagian yaitu kaligrafi murni dan kaligrafi lukisan. Kaligrafi murni atau dikenal juga dengan kaligrafi *klasik* ialah kaligrafi yang mengikuti pola-pola kaidah yang sudah ditentukan dengan ketat, yaitu bentuk tulisan yang berpegang teguh pada rumus-rumus dasar kaligrafi (*khat*) yang baku yang dikenal dengan sebutan *al-khat al-mashub*. Standar pengukur huruf tersebut adalah titik alif dan lingkaran.<sup>39</sup>

Dari kaligrafi murni terbagi menjadi beberapa jenis tulisan yaitu Naskhi, Tsulus, Raihani, Diwani, Diwani Jaly, Ta’liq, Nasta’liq Farisi, Kufi dan Riq’ah. Penyimpangan atau pencampuradukan satu dengan yang

<sup>39</sup> D. Sirojuddin A.R. *Seni Kaligrafi Islam*. Cet 1 (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2016), 10

lainnyadi pandang sebagai kesalahan karena dasarnya tidak sesuai dengan rumus-rumus yang sudah ditetapkan.

Sementara itu kaligrafi lukisan atau lebih dikenal dengan istilah kaligrafi kontemporer merupakan model kaligrafi yang digoreskan pada hasil karya lukis atau coretan kaligrafi yang “dilukis-lukis” sedemikian rupa-biasnya dengan kombinasi warna beragam serta bebas-dan umum nya tanpa mau terikat rumus-rumus baku yang di tentukan.

Seni kaligrafi lukis tumbuh subur dikalangan para pelukis Indonesia sejak diadakannya Pameran Seni Kaligrafi Islam pada MTQ Naional XI di Semarang ( 1979) dan Pameran Lukisan Islami pada Muktamar Media Massa Islam Sedunia I di Jakrta (1-3 September 1980). Kemudian disusul di pameran-pameran yang bertema Seni Kaligrafi Islami Indonesia di berbagai kota hingga mencapai taraf internasional. Salah satunya seni kaligrafi yang mengangkat tema batik“ Indonesia Challighrapy and Batik Exhibition di Islamabad dan Lahore tahun 2010.

Menurut Sirojuddin, tidaklah mudah memutuskan tentang bagaimana corak kaligrafi Islam Indonesia yang sesungguhnya. Disini kesuburan kreasi belum bisa diukur sebagai hasil “isme” atau aliran yang- dalam hal ini- benar-benar khas Indonesia. Beliau cenderung mengatakannya sebagai seni kaligrafi Islam “di” Indonesia, bukan seni kaligrafi Islam Indonesia. Ada beberapa alasan yang dikemukakan oleh beliau:

*Pertama*, “kesukaan” para pelukis kita akan seni kaligrafi belum berumur panjang. Oleh karena itu, hasil karya mereka belum cukup banyak menerima tempaan dan ujian. Berbeda sekali dengan bentuk-bentuk kaligrafi terdahulu dan ternyata dianggap masih tetap mapan sampai kini. Sebagai contoh ambillah Kufi. Kufi berasal dari kota Kufah

melalui proses ujian ratusan tahun hingga mencapai bentuknya yang sempurna seperti yang kita lihat sekarang.

*Kedua*, sambutan hangat atas cipta kaligrafi kita ini, disamping tentu saja banyak nilai positifnya, telah membuat beberapa kalangan ikut-ikutan mencoba membuat karya lukis yang dimaksud. Biasanya lebih suka menonjolkan unsur-unsur seni rupa dalam lukisannya daripada sapuan sapuan kaligrafi yang difokuskan.

*Ketiga*, hasil karya sebagian kaligrafer atau pelukis kita umumnya masih bersifat individual. Makssunya ialah belum tampil suatu bentuk yang khas Indonesia dan diterima secara kolektif.

Ustadz Prof. H.M. Salim Fachri, penulis Al-Qur'an Pusaka pada zaman Bung Karno dan juri MTQ Nasional menyambut baik tumbuh suburnyahasil cipta kaligrafi lukis di tanah ar dewasa ini. Namun, beliau menyayangkan terlalu banyak karya "asal jadi" yang ditampilkan para pelukis ini dikarenakan mereka kurang hafal teori-teori *al-funun al-khattiyyah*.

#### c. Metode Kaligrafi di SAKAL

Dalam pembelajaran kaligrafi yang di terapkan di Sekolah Kaligrafi Al-Qur'an (SAKAL) ialah menggunakan metode pembelajaran *manhaj taqlidy* Hamidi, yaitu jenis kaligrafi klasik yang digunakan oleh para ulama' kaligrafi terdahulu. Menurut Muhyi Al-din Sirrin dalam kitabnya yang berjudul *Sun'atuna Al-Khattiyyah* meyebbutkan bahwa dalam untuk mempelajari kesenian kaligrafi Al-Qur'an, agar menempuh beberapa tahapan. Yaitu mempelajari *mufradat* huruf dan *tarkib* huruf.

Dengan mempelajari *mufradat* huruf peserta didik akan diajarkan untuk membiasakan diri dalam berkonsentrasi yang baik. Dengan cara

memperhatikan contoh-contoh huruf yang indah yang diberikan oleh guru. Karena untuk mendapatkan tulisan yang indah, tidak hanya cukup ditempuh dengan banyaknya latihan. Namun, dengan memperhatikan kedetailan pada setiap huruf akan membantu proses peningkatan keindahan tulisan. adapun dengan mempelajari *tarkib* huruf, peserta didik lebih diarahkan dalam mengatur perasaan saat penulisan kalimat dengan mengacu pada kaidah dan garis yang telah ditentukan.<sup>40</sup>

Karakteristik yang terdapat dalam metode *manhaj taqlidy* Hamidi yang digunakan disakal ini, yaitu metode pembelajaran yang dimulai dari jenis kaligrafi yang mudah kemudian menuju kepada kaligrafi yang sulit. Selain itu, tidak semua jenis kaligrafi dimulai dengan kalimat *rabbi yassir wa latua'assir rabbi tammim bil khair*. Sedangkan buku acuan yang digunakan diistilahkan dengan nama *kurrasah*.<sup>41</sup>

Berikut beberapa prinsip dalam pembelajaran metode *manhaj taqlidy* hamidi di SAKAL:

*Pertama*, sebagai salah satu *manhaj* yang berorientasi pada sistem pembelajaran kaligrafi yang sistematis. Pembelajaran dengan metode *taqlidy* hamidi ini dimulai dari kaligrafi yang mudah seperti gaya *Riq'ah*, kemudian *Diwani*, *Diwani Jaly*, *Ta'liq*, *Naskhi* dan *Tsulus*. Contohnya seperti jenis gaya *Riq'ah* yang di mulai dari pelajaran titik, huruf *asasiyyah*, huruf *mustakhrajat* dan seterusnya. Misalnya pelajaran dalam huruf – huruf *asasiyah* yang terdiri dari titik, titik dua, *alif*, *mim*, *ya'*, *qaf*, *shad* dan *jim*. Dari huruf –huruf ini akan membantu dalam memudahkan

---

<sup>40</sup> Muhyi Al-Din Sirrin. *Hat San'atimiz: Shun'atuna al-Khattatiyah*. (Damaskus, Dar al-Taqodum li al Thiba'ah wa al-Nasyr, 30

<sup>41</sup> Effendi. *Amsyaq al-Khaththah Muhammad Syauqi Fi al-Naskh wa al-Stulus*. ( Istanbul, Internasional Commission For The Preservation Of Islamic Cultular Heritage.

penulisan huruf – huruf *asasiyah* lainnya. Seperti huruf *tha'* yang merupakan penggabungan dari huruf asal kepala *shad* dan ditambahi *alif* di atasnya. Contoh lain *wawu* merupakan gabungan dari kepalanya huruf *fa'* dan huruf *ra'*. Sehingga dengan memiliki pengetahuan dasar yang kuat peserta didik diharapkan lebih mudah dalam mempelajari gaya kaligrafi selanjutnya, maksudnya keilmuan yang dipelajari tertib, utuh dan tidak rancu.

Hal ini dilakukan agar ketika peserta didik telah sampai pada kaligrafi yang susah, seperti gaya *Naskhi* dan *Tsuluz* tidak akan merasa kebingungan untuk mempelajari kedetailan pada segoresan huruf. Pada *manhaj taqlidi*, ketika peserta didik telah sampai dikhat yang tergolong sulit, rata-rata mereka menempuh pembelajaran selama 2-4 tahun untuk jenis gaya ini, bahkan ada yang sampai 7-9 tahun. Tentu proses ini memerlukan waktu yang relatif cukup lama dengan dibutuhkan konsentrasi yang tinggi dan keistiqomahan dalam belajarnya.

Kedua, menggunakan buku acuan dalam proses pembelajarannya yang diistilahkan dengan nama *kurrasah*. Serta adanya *Marosim Ijazah* yaitu pemberian *Ijazah Khat* kepada murid sebagai tanda bahwa murid tersebut telah menyelesaikan proses pembelajarannya.

Adapun jenis-jenis *kurrasah* ulama kaligrafi terdahulu yang digunakan acuan dalam pembelajaran kaligrafi. Berikut beberapa sanad khat yang di pelajari di SAKAL, di antaranya:

#### 1. Khat Riq'ah

Jenis kaligrafi ini menggunakan dua *kurrasah*, yaitu *kurrasah* milik Syekh Yusuf Dzannun dan *kurrasah* milik Syekh Muhammad Izzat.



*Pertama*, Pada kurrasah Syekh Yusuf Dzannun, dimulai dengan pengenalan dasar sudut sebagai akar keilmuan kaligrafi. Sebagai pelajaran pertama pengenalan sudut 90 derajat, 45 derajat dan 22,5 derajat. Sudut 45 derajat digunakan untuk membuat titik. Sedangkan sudut 22,5 derajat digunakan untuk titik dua dan sebagai awal dalam memulai pembuatan huruf. Setelah itu, barulah ke huru- huruf dasar yang terdiri dari delapan huruf yaitu *alif, ba, mim, ya', qaf, shad, ha'* dan *jim*.

Selain pengenalan sudut, peserta didik juga diajarkan tentang *busholah huruf* (kemiringan huruf). Huruf-huruf inilah yang nantiya akan menjadi dasar/akar dalam pembuatan huruf-huruf lainnya. Secara kareteristik, *kurassah* Syekh Yusuf Dzannun dikatogorikan dalam kerangka dalam pembuatan huruf. Maksudnya, *kurrasah* yang dikenalkan Syekh Yusuf Dzannun ini masih terlihat kaku, ibaratnya seperti kerangka tulang saja yang belum terlapisi kulit. Hal ini dilakukan agar ketika pserta didik mempelajari *kurrasah* Syekh Muhammad Izzat yang menjadi standart penulisan kaligrafi dalam khat Riq'ah, tidak merasakan kesulitan dalam menggores penanya.



Gambar 2.2 2.1

**Kurrasah rujukan yang digunakan dalam mempelajari kaligrafi Riq'ah**

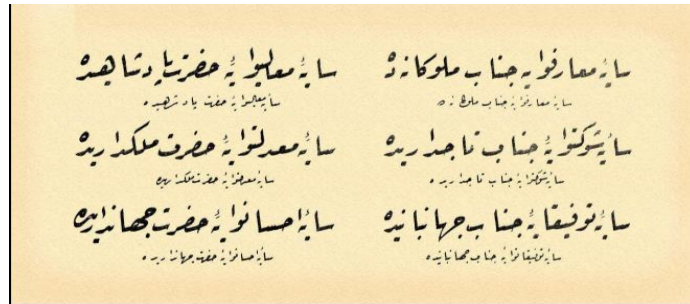
Kaligrafi dengan gaya *Riq'ah* merupakan dasar kelimuan dalam kaligrafi. Sebab dalam gaya ini akan dikenalkan komponen-komponen sebagai bekal dalam proses penulisan kaligrafi Al-Qur'an. Komponen-komponen tersebut meliputi sudut 45 derajat dan 22,5 derajat, *bushalah umudiyah/su'udiyah* (tegak atau vertikal) atau sudut kemiringan yang memiliki arah vertikal, *bushalah ufuqiyyah* datar atau horizontal) atau sudut kemiringan yang memiliki arah huruf asasiyah. Dalam prakteknya peserta didik mengikuti bimbingan yang sudah diajarkan terlebih dahulu oleh guru khotnya. Kemudian setelah itu di setorkan kepada gurunya untuk dikoreksi kebenaran hurufnya. Ketika murid sudah lulus dalam setoran khotnya akan mendapatkan penilaian *jayyid*, *afirin*, *jamil*, *masyaaAllah* dan *barakallah*. Kalimat-kalimat tersebut merupakan symbol bahwa murid yang telah lulus dalam setoran kaligrafi dan diizinkan untuk meneruskan darsnya.



Gambar 2.2

Penulisan surat Al-Insyirah sebagai tugas akhir pada kaligrafi Riq'ah Dzannun

Kedua, *Kurrasah* Syaikh Muhammad Izzat merupakan kitab rujukan yang menjadi standart penulisan khat *Riq'ah*. *Kurrasah* ini merupakan tahap lanjutan dari kurrosah Syaikh Ysusuf Dzanun. Karakteristik dari *kurrasah* ini lebih lembut dan banyak pengolahan perasaan dalam menulisnya.



Gambar2.3

**Kurrasah goresan milik Syekh Muhammad Izzat yang digunakan dalam mempelajari kaligrafi bergaya Riq'ah**

Setelah peserta didik sudah menyelesaikan kedua *kurrasah* tersebut, mereka diberi tugas untuk membuat karya berupa penulisan ayat- ayat Al-Qur'an, hadist Nabi dan sya'ir. Karya tersebut dapat berupa *Qit'a*, *Lauhah* atau *Hilya Syarifah*. Pada tahap selanjutnya para peserta didik mengikuti sidang sebelum lanjut ketahap pemberian ijazah ( marosin ijazah) yang diberikan langsung oleh Syaikh Belaid Hamidi.



Gambar 2.4

**Proses Maarosim Ijazah bersama Syekh Belaid Hamidi**

## 2. Khat Magribi Mabsuth

Pada pembelajaran khat magribi mabsuth dimulai dengan kalimat *rabbi yassir wa la tu'assir rabbi tammin bil khair*. Penulisan kalimat ini bertujuan sebagai doa agar dimudahkan oleh Allah dalam proses belajarnya nanti. Setelah itu peserta didik diajarkan menulis huruf

hijaiyah dan sambung kalimat. Pada proses ini peserta didik diajarkan tata cara memegang pena dengan baik, karena dalam penulisannya peserta didik tidak langsung menulis kaligrafi menggunakan tinta dan handam sebagaimana jenis kaligrafi lainnya. Hal ini dimaksud agar peserta didik terbiasa dalam menulis anatomi huruf.



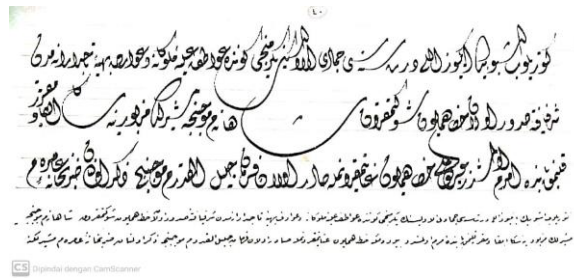
**Gambar 2.5**

#### **Penulisan huruf hijaiyah khat Maghribi Mabsuth**

Setelah peserta didik menyelesaikan pembelajaran dengan menggunakan pena ukuran 0.8, tahap selanjutnya peserta didik diajarkan menulis *khat Maghribi Mabsuth* dengan menggunakan tinta dan handam sebagai mestinya. *Dars* pertama yang diajarkan ialah menulis huruf-huruf *asasiyah* kemudian dilanjutkan dengan sambungan, setelah itu menulis beberapa ayat Al-Qur'an seperti surat *An-Nas*, *Al-Falaq*, *Al-Ikhlash* dan sebagian ayat-ayat yang lain. Setelah semua *dars* diselesaikan, peserta didik diberi tugas untuk membuat karya berupa penulisan ayat-ayat Al-Qur'an, Hadist Nabi dan *sya'ir*. Karya tersebut dapat berupa *Qit'ah*, *Lauhah* atau *Hilya Syarifah*. Pada tahap selanjutnya para peserta didik mengikuti sidang sebelum lanjut ketahap pemberian ijazah (*marosin ijazah*) yang diberikan langsung oleh Syekh Belaid Hamidi.



kemudian dilanjut dengan huruf-huruf sambung. Pada khat ini, peserta didik diberi tugas akhir berupa ayat-ayat Al-Quran.

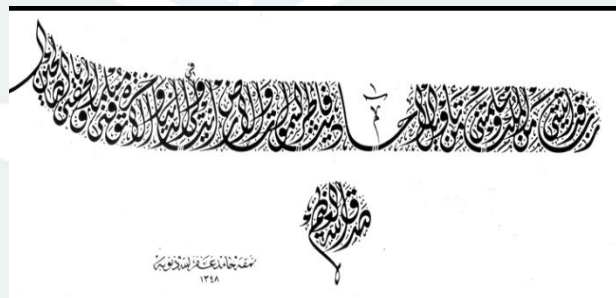


Gambar 2.8

Kurrasah goresan milik Syekh Muhammad Izzat dengan gaya khat Diwani

#### 4. Khat Diwani Jaly

Pada khat *Diwani Jaly*, yang dijadikan *kurrasah* acuan adalah milik Syekh Mustafa Halim ketika peserta didik telah menyelesaikan penulisan *murakkabat*, mereka diarahkan untuk meniru karya *kibar alkhattatin*, lalu membuat karya dengan menyusun kalimat sendiri.



Gambar 2.9

kurrasah goresan Syek Mustafa Halim dengan gaya khat Diwa Jaly

#### 5. Khat Naskhi

*Khat Naskhi* merupakan satu-satunya tulisan yang digunakan hampir pada seluruh naskah ilmiah, seperti buku, majalah, Koran atau brosur. Rumus-rumus yang digunakan dalam penulisan *khat Naskhi*, menurut tarikh klasik Islam, sam dengan yang digunakan *Tsulus* dengan standart empat sampai lima untuk titik alif. Persamaan jarak bagi setiap huruf Naskhi dengan *Tsulus*, menurut Al-Uatadz Mahmud Yazir (Turki) adalah karena akrabnya bentuk *Naskhi* kepada *Tsulus*. disamping itu,

salinan Al-Qur'an dengan tulisan *Naskhi* lebih banyak dibuat dibandingkan tulisan-tulisan Arab jenis lainnya.

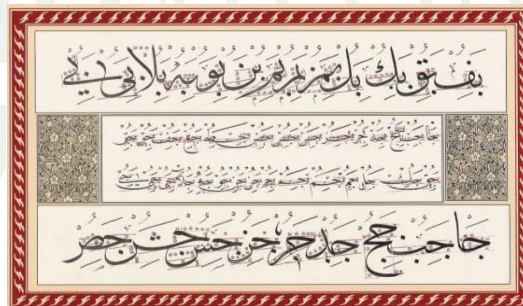


Gambar 2.10

khat Naskhi dengan kurrasah Syekh Muhammad Syaqui

## 6. Khat Tsulus

*Khat Tsulus* dianggap sebagai *khat* yang memiliki keindahan yang sangat tinggi dari pada jenis *khat* lainnya. Disamping itu juga merupakan *khat* yang paling sulit untuk dipelajari. *Khat* ini sering digunakan untuk keperluan dekoratif seperti penulisan nama surat dalam Al-Qur'an, judul-judul kitab, dan hiasan mushaf. Pad Kiswah Ka'bah juga menggunakan *khat Tsulus* pada sebagian besar tulisannya. Ciri dari *khat Tsulus* ialah memiliki *Tarwis* atau kepala pada huruf-huruf tegak dan terdapat harakat pula hiasan dalam penulisaanya. Bentuknya yang anggun dan fleksibel khususnya pada *Khat Tsulus Jaly*.



Gambar 2.11

Khat tsulus dengan kurrasah Syekh Muhammad Syaqui

Perkembangan khat Tsulus mencapai puncaknya pada era daulah Utsmaniyah ditangan para khattath Syekh Hamdullah, seorang kaligrafer yang dianggap sebagai bapak kaligrafer Turki Utsmani, yang memakai gaya khat dai Yaqut Al-Musta'shimi yang memiliki bentuk khas dan dipakai oleh orang-orang Utsmani. Mustafa Raqim, Muhammad Syauqi merupakan salah satu kaligrafer yang turut mengembangkan dan menyempurnakan khat Tsulus.<sup>42</sup>

#### d. Media Pembelajaran Kaligrafi

Media berasal dari bahasa latin yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media pembelajaran merupakan media yang menyampaikan pesan atau informasi yang memuat maksud atau tujuan pembelajaran. Media pembelajaran sangat penting untuk membantu peserta didik memperoleh konsep baru, keterampilan dan kompetensi.<sup>43</sup>

Kegiatan pembelajaran menjadi menarik apabila ada ketepatan dalam memilih media pembelajaran, sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar dan perhatian siswa menjadi terpusat kepada topik yang dibahas dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukannya. Pemilihan media tentunya disesuaikan dengan tujuan, materi, kemampuan dan karakteristik peserta didik dalam proses belajar mengajar, sehingga diharapkan akan tercapainya efisiensi dan efektifitas proses dan hasil dari kegiatan belajar mengajar tersebut.<sup>44</sup>

Media pembelajaran dapat membangkitkan keinginan peserta didik untuk berpikir kritis, dengan menggunakan daya imajinasinya, kemampuan

---

<sup>42</sup> D. Sirojuddin A.R. *Seni Kaligrafi Islam*. Cet 1 (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2016), 94

<sup>43</sup> Muhammad Hasan dkk, *Media Pembelajaran*, (Klaten : CV Tahta Media Group, 2021), 27

<sup>44</sup> Muhammad Hasan dkk, *Media Pembelajaran*, 111



dan sikapnya dikembangkan lebih lanjut, sehingga melahirkan kreativitas dan karya inovatif. Media dapat meningkatkan efisiensi proses pembelajaran, karena dengan menggunakan media tersebut dapat menjangkau peserta didik di tempat yang berbeda, dan dalam ruang lingkup yang tak terbatas pada waktu tertentu.<sup>45</sup>

Peranan media dalam proses pembelajaran yaitu sebagai berikut:<sup>46</sup>

*Pertama*, Alat untuk memperjelas bahan pembelajaran pada saat pendidik menyampaikan pelajaran.

*Kedua*, Alat untuk mengangkat atau menimbulkan persoalan yang akan dikaji lebih lanjut oleh para peserta didik dalam proses belajarnya.

Adapun media pembelajaran yang biasa digunakan dalam pembelajaran kaligrafi Al-Qur'an adalah :<sup>47</sup>

1. Buku Cetak, buku yang di cetak dan di dalamnya berisi materi-materi *muhakah* (ditiru), yaitu di atas garis yang telah di tentukan, di bawah materi yang sudah tertera. Dimana dalam latihan itu di ulang dan dikoreksi hingga benar.
2. Buku Cetakan Latihan, buku ini dibagikan kepada murid-murid dan bermacam-macam, ada beberapa buku khusus tergantung dari pencapaian materi pembelajarannya sendiri.
3. Materi Tentang Huruf, guru menjelaskan kepada murid ada huruf-huruf dalam khat yang berada di atas garis dan ada huruf-huruf yang berada di bawah garis.
4. Papan Tulis dalam Pembelajaran khat, di papan tulis guru harus menulis dengan kapur tulis berwarna putih, agar tulisannya jelas dan

---

<sup>45</sup> Muhammad Hasan dkk, *Media Pembelajaran*, 40

<sup>46</sup> Muhammad Hasan dkk, *Media Pembelajaran*, 41

<sup>47</sup> Ma'ruf Zariq, *Kaifa Mu'alim Al-Khat*, ( Syuria : Dar Al-Fikri,1985), 130

terbaca oleh murid, dan ini harus banyak diterapkan guru dalam pembelajaran khat sebagai penjelas materi yang belum diketahui dan belum dipahami.

e. Evaluasi

Evaluasi dalam arti luas adalah suatu proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat keputusan. Evaluasi atau penilaian merupakan suatu proses yang sengaja direncanakan untuk memperoleh informasi atau data kemudian dari data tersebut dibuat suatu keputusan.<sup>48</sup>

Tujuan evaluasi pembelajaran adalah untuk mendapatkan data berupa informasi yang menunjukkan perkembangan sampai mana tingkat kemampuan dan keberhasilan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>49</sup>

Secara umum, tujuan evaluasi pembelajaran adalah Untuk mengumpulkan data informasi yang dapat dijadikan bukti sebagai taraf perkembangan atau kemajuan yang di alami oleh peserta didik setelah mengikuti pembelajaran. Selain itu mengetahui tingkat efektivitas dari metode-metode pembelajaran yang digunakan.

Di dalam pendidikan terdapat bermacam-macam alat penilaian sebagai evaluasi yang dapat digunakan untuk menilai proses dan hasil belajar yang telah dilakukan oleh peserta didik.<sup>50</sup> Dalam pendidikan, instrumen yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data sebagai alat ukur dalam evaluasi yaitu dapat berupa tes atau nontes. Tes merupakan alat ukur pengumpulan data yang mendorong peserta memberikan kemampuan yang

---

<sup>48</sup> M Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung : PT Remaja Rosadakarya,2010), 3.

<sup>49</sup> M Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, 3.

<sup>50</sup> M Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, 33.

maksimal. Dalam pengukuran, peserta didik didorong mengeluarkan segenap kemampuan yang dimilikinya untuk menyelesaikan tugas yang diberikan dalam tes tersebut.<sup>51</sup>

Pelaksanaan evaluasi dengan pengukuran menggunakan tes hasil belajar dapat dilakukan dengan mengadakan pengamatan, wawancara, ujian tertulis atau analisis dokumen. Pengamatan dilakukan apabila hasil belajar yang akan dikumpulkan tampak dalam aktivitas yang dapat diamati. Cara ini banyak dilakukan pada pengukuran hasil belajar ranah psikomotorik dimana hasil belajar terlihat dari kemampuan siswa mendemonstrasikan keterampilan tertentu. Cara ini dikenal dengan ujian praktik, ujian praktik ini dapat dilakukan dalam mengukur kemampuan proses membuat lukisan, melakukan gerakan tari dan sebagainya.<sup>52</sup>

Pengumpulan data hasil belajar dalam evaluasi juga dapat dilakukan dengan menganalisis dokumen, dalam pengukuran ini peserta didik ditugaskan membuat sebuah karya. Pengukuran ini didasarkan atas karya yang dihasilkan, berbeda dengan ujian praktik dimana yang diamati adalah proses demonstrasinya, pengukuran dengan dokumen ini dilakukan dengan hasil dari karya demonstrasinya. Misalnya lukisan, karangan, puisi, patung, radio dan sebagainya.

---

<sup>51</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2014) , 56.

<sup>52</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, 75.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Ditinjau dari segi prosedur dan pola yang ditempuh oleh peneliti, maka penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Menurut Sugiono dalam bukunya yang berjudul “ *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*” penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang bersifat naturalistic yakni penelitian yang dilakukan pada kondisi yang alamiah ( *natural setting* ). Kondisi yang alamiah ini dilakukan pula pada objek yang alamiah. Sesuai kata alamiah berarti objek ini bermakna apa adanya, dengan kata lain tidak ada manipulasi dari peneliti dan kehadiran peneliti juga tidak mempengaruhi dinamika pada objek tersebut.<sup>53</sup>

Pendekatan yang digunakan oleh penulis ialah pendekatan fenomenologis. Pendekatan fenomenologi merupakan pendekatan dengan mendeskripsikan pemaknaan umum tentang pengalaman hidup dari sejumlah individu ketika mengalami fenomena.<sup>54</sup> Pendekatan ini dipilih sebagai cara untuk menganalisis kontribusi kaligrafer perempuan dalam pembelajaran kaligrafi Al-Qur’an di Sekolah Kaligrafi Al-Qur’an (SAKAL) Jombang Jawa Timur. Peranan kaligrafer perempuan dalam pembelajaran kaligrafi Al-Qur’an dapat diketahui melalui kegiatan-kegiatan dan prestasi-prestasinya baik di ranah nasional maupun internasional.

---

<sup>53</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R&D*, cet. Ke-21 (Bandung, Alfabeta, 2014), 12

<sup>54</sup> John W. Creswell, *Qualitative Inquiri & Research Design: Chosing Among Fife Approaches*, *Third Edition*, Terj. Ahmad Lintang Lazuardi, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2015) 105

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian *field research* ( penelitian lapangan ) dengan menggunakan langkah-langkah observatif. Penelitian jenis ini mempelajari secara intensif latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi social individu, kelompok serta lembaga dan masyarakat.

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi Penelitian ini terletak di kota Jombang Jawa Timur, tepatnya di desa Denanyar terdapat sebuah sekolah yang berkonstrasi penuh pada pendidikan kaligrafi Al-Qur'an. Sekolah tersebut yaitu Sekolah Kaligrafi Al-Qur'an (SAKAL) terletak di Jalan Imam Bonjol No. 81 . Sekolah ini berada di area Pondok Pesantren Asrama Sunan Ampel Mambaul Ma'arif yang didirikan oleh KH. Bishri Syansuri, salah satu tokoh pendiri Nahdhatul Ulama.

Peneliti memilih lokasi di Sekolah Kaligrafi Al-Qur'an (SAKAL ) Jombang karena metode pembelajaran yang diterapkan di Sekolah Kaligrafi Al-Qur'an (SAKAL) berbeda dengan lembaga-lembaga kaligrafi yang lain. SAKAL selalu menggunakan disiplin ilmu yang konsisten, turun temurun yang di jaga selalau melalui sanad para tokoh kaligrafer terdahulu hingga sekarang. Dengan disiplin ilmu tersebut, banyak pelajar putri yang menekuni pembelajaran kaligrafi di SAKAL sehingga baik SDM (sumber daya manusia) pengajar putri yang sudah bersanad maupun pelajar putri, sudah memenuhi standart pembelajaran yang efektif. Hal ini bisa dilihat dari kegiatan-kegiatan yang berlangsung di SAKAL maupun presetasi-prestasi para pelajar putri yang sudah tampil ditingkat nasional maupun inernasional.

## **C. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah narasumber, partisipan atau informan yang dianggap dapat memberikan informasi yang

dibutuhkan terkait dengan data yang akan diteliti dan digali. Singkatnya, Subjek penelitian menjelaskan tentang data dan sumber data. Dengan jenis penelitian *field research* (penelitian lapangan) maka sumber data dari penelitian ini diperoleh dari Sekolah Kaligrafi Al-Qur'an (SAKAL) Jombang Jawa Timur.

Sasaran penelitian yang dipilih oleh peneliti merupakan para kaligrafer perempuan yang mengikuti pembelajaran kaligrafi Al-Qur'an di lembaga tersebut. Berikut beberapa informan yang diperoleh antara lain

- a. Pendiri Sekolah Kaligrafi Al-Qur'an (SAKAL)
- b. Pengurus SAKAL
- c. Pengajar putri (ustadzah) kaligrafi yang sudah mujaz
- d. Tim menejemen
- e. Siswi SAKAL

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian ini adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standart data yang diterapkan.<sup>55</sup> berikut beberapa teknik pengumpulan data yang dapat dilakukan dalam penelitian ini.

- a. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi (1986) observasi merupakan suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dari dua tersebut yang ter penting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

---

<sup>55</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R&D*, cet. Ke-21 (Bandung, Alfabeta, 2014), 224

Teknik pengumpulan data dengan observasi ini, dapat digunakan apabila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.<sup>56</sup>

Dalam observasi peneliti melihat dan mendengarkan apa yang dilakukan dan dikatakan atau diperbincangkan para informan dalam aktivitas kehidupan sehari-hari baik sebelum, menjelang dan sesudahnya. Aktivitas diamati terutama yang berkaitan dengan topik penelitian. Kegiatan ini bisa diketahui oleh informan tanpa merasa jidang diamati.<sup>57</sup>

Observasi dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang kontribusi kaligrafer perempuan dalam pembelajaran kaligrafi Al-Qur'an yang dilaksanakan di Sekolah Kaligrafi Al-Qur'an (SAKAL). Observasi yang dilakukan peneliti tergolong dalam observasi aktif. Dimana peneliti terjun langsung mengamati kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di lokasi penelitian ini.

#### b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan. Wawancara ini dilakukan oleh peneliti untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga untuk mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam baik itu sedikit atau banyak.<sup>58</sup>

---

<sup>56</sup> Ibid hlm 203

<sup>57</sup> DR.H. Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir* ( Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2019) hlm 113

<sup>58</sup> Ibid hlm 195

Dengan demikian, peneliti dituntut agar informan lebih terbuka dan leluasa dalam memberikan informasi atau data. hal ini dilakukan untuk mengemukakan pengetahuan dan pengalamannya, terutam yang berkaitan dengan informasi sebagai jawaban terhadap permasalahan penelitian, sehingga terjadi semacam diskusi, obrolan santai, spontanitas (alamiyah) dengan subjek penelitian.<sup>59</sup> Oleh karena itu, penelit memilih wawancara tidak terstruktur ( terbuka bicara apa saja) dalam garis besar yang terstruktur (mengarah menjawab permasalahan penelitian).

Pertanyaan-pertanyaan peneliti diajukan dalam kalimat yang mudah dijawab oleh informan,karena yang ditanyakan merupakan hal-hal yang sudah melekat dalam diri informal (lalu diarahkan ke topik penelitian dan problem akademik yang hendak dipecahkan).

1. Identitas: tempat tinggal, keluarga, pekerjaan, asal daerah pendidikan dan lain-lain.
2. Pengalaman: meliputi aktifitas sehari-hari, sekolah, pekerjaan, bepergian dan lain-lain.
3. Pengetahuan: sesuatu yang paling diketahui tentang peristiwa, faktainformasi tertentu dan lain-lain.
4. Pandangan: pendapat, presepsi, pemikiran filosfi, penafsiran, komentar penilaian tentang atau terhadap sesuatu
5. Prasaan : pengalama senang, tidak senang, optimis, pesimis
6. Pengalaman pengindraan : melihat, mendengar, menyentuh

---

<sup>59</sup> DR.H. Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir* ( Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2019) hlm 111



### c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berupa tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang hasil penelitian akan lebih dapat dipercaya apabila didukung dengan adanya foto-foto, tulisan-tulisan dan seni yang telah ada.<sup>60</sup>

Dokumen yang akan diambil dalam penelitian ini ialah dokumentasi kegiatan-kegiatan yang berisi tentang kontribusi kaligrafer perempuan di Sekolah Kaligrafi Al-Qur'an (SAKAL) Jombang, baik meliputi kegiatan pembelajaran, profil sekolah, karya-karya para kaligrafer putri, dars (catatan pembelajaran), ijazah kaligrafi, serta prestasi-prestasi para kaligrafer perempuan.

### E. Analisis Data

Pada bagian ini diuraikan proses pelacakan data pengaturan secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain agar peneliti dapat menyajikan temuannya.<sup>61</sup> Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan merupakan analisis data fenomenologi. Adapun langkah – langkahnya adalah:<sup>62</sup>

1. Membaca ulang seluruh deskripsi hasil pembelajaran lapangan, untuk mendapatkan pemahaman sesuai dengan konteks dan kajian penelitian.
2. Membaca lagi deskripsi hasil pengamatan lapangan lebih pelan, cermat dan menghilangkan setiap kali menemukan sesuatu yang tidak relevan.

---

<sup>60</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R&D* (Bandung, Alfabeta, 2017), 329

<sup>61</sup> *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, hlm 75

<sup>62</sup> Mustaqim, *metode penelitian Al-Quran dan Tafsir*, 129.

3. Menginterpretasikan pengertian yang diperoleh dari hasil deskripsi, pemaknaan, refleksi kedalam suatu deskripsi struktur pengetahuan.

## **F. Keabsahan Data**

Bagian ini memuat bagaimana usaha-usaha yang hendak dilakukan peneliti untuk memperoleh keabsahan data-data temuan di lapangan. Agar diperoleh temuan yang abash, maka perlu diteilti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik-teknik keabsahan data seperti perpanjanagan kehadiran peneliti di lapangan, observasi secara lebih mendalam, triangulasi ( menggunakan beberapa sumber, metode, peneliti, teori), pembahasan oleh teman sejawat, analisis kasus lain, melacak kesesuaian hasil, dan pengecekan anggota (*member chek*).

Ada tiga macam triangulasi yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Pada penelitian ini unruk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi sumber data yaitu menguji kredibiltas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

## **G. Tahap-tahap Penelitian**

Tahap-tahap penelitian menjelaskan tentang proses plaksanaan penelitian, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya dan sampai penulliasan laporan.<sup>63</sup> menurut Spradeley teknik pengumpulan data dilakukan secara berurutan, melalui proses analisis dominan, taksonomi dan komposional.

Berikut beberapa tahap-tahap dalam penelitian:

---

<sup>63</sup> *Pedomana penulisan karya Ilmiah*, hlm 76

1. Tahap memasuki lapangan dengan grand tour dan minitour question, analisis datanya dengan analisis dominan. Maksudnya ialah peneliti sebelum terjun ke lapangan harus mempersiapkan proposal penelitian yang meliputi gambaran umum, judul, fokus kajian dan prosedur kegiatan
2. Kegiatan lapangan dengan menentukan fokus, teknik pengumpulan data dengan minitour question, analisis data dilakukan dengan analisis taksonomi. Dalam tahap ini pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi
3. Tahap selection, pertanyaan yang digunakan adalah pertanyaan structural, analisis data dengan analisis komposensial. Tahap terakhir ini peneliti menganalisis keseluruhan data yang sudah diperoleh dan dideskripsikan dalam sebuah laporan tertulis



## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

#### A. Gambaran Objek Penelitian

##### 1. Identitas Pesantren

- Nomor Statistik Pesantren : 510035170208
- Nama Pesantren : Pesantren Kaligrafi SAKAL
- Nomor Pokok Sekolah Nasional : -
- Nama Pendiri Pesantren : KH. Ahmad Wazir Ali
- Alamat Pesantren : Jl. Laksda Adi Sucipto RT 4,  
RW 1, Denanyar Jombang
- Afiliasi Ormas Keagamaan Islam : Nahdhatul Ulama
- Satuan Pendidikan Yang Dimiliki : -
- Nama Pimpinan Pesantren : KH. Ahmad Wazir Ali
- Nomor Kontak Pimpinan : 085853372720
- 

##### 2. Sejarah Berdirinya Pesantren

Sekolah Kaligrafi Alquran (SAKAL), merupakan salah satu pilihan program pendidikan khusus yang terdapat di asrama Sunan Ampel PP. Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang, yang merupakan cikal bakal berdirinya Pesantren Kaligrafi SAKAL. Berdirinya sekolah kaligrafi alquran merupakan hasil pemikiran 3 guru ekstra kaligrafi yang terdapat di asrama tersebut, yaitu Ust. Atho'illah, Ust. Rosyikin, dan Ust. Sumarsono. Kemudian hal tersebut disowankan kepada pengasuh asrama sunan ampel Kh. Ahmad

Wazir Ali, dan Kh. Imam Haromain, yang kemudian beliau berdua merestui dan mengizinkan SAKAL berdiri, pada tahun 2009.

SAKAL mempunyai program pendidikan yang terstruktur layaknya sekolah pada umumnya, baik kurikulum, KBM, serta mangementnya. Selain mempunyai progam khusus dibidang kaligrafi, namun SAKAL juga memadukan pelajaran agama di dalam nya, seperti, Fiqih, Imla, Nahwu Shorof, Bahasa Arab, dsb.

Awal berdirinya SAKAL hanya mempunyai 1 program, yaitu “program regular Aliyah” (yang merupakan santri aliyah Asrama Sunan Ampel), yang mempunyai durasi menempuh pembelajaran selama 3 tahun. Program Aliyah mempunyai 3 tingkatan diantaranya kelas 1, kelas 2, kelas 3. Program tersebut selain memadukan antara kurikulum SAKAL dan kurikulum pesantren. Seiring berjalannya waktu, dengan meningkatnya minat masyarakat untuk mempelajari kaligrafi arab (khat), di tahun 2016 SAKAL membuka program baru yaitu “ Program Kelas Online”. Kelas online hadir sebagai jembatan untuk mewadahi publik untuk dapat belajar kaligrafi arab namun terkendala oleh batas ruang dan waktu. Masifnya 2 program tersebut, kemudian di tahun-tahun berikutnya banyak berdatangan tidak hanya siswa seusia aliyah, namun lebih banyak pada anak sudah tamat sekolah, dari kasus ini SAKAL di tahun 2019 menambah program yang ke-3 yaitu “Program Pasca Aliyah”. Adapun durasi pendidikan program pasca aliyah selama 1 tahun dengan target minimal dapat menyelesaikan 3 ijazah khat, yaitu Riqah, diwani, Diwani Jali.

Hingga saat ini, 3 program tersebut masih berjalan dengan baik, juga semakin meningkat pula kualitas dan kuantitas santrinya. Hal ini disadari

oleh kepala sekolah SAKAL Ust. Atho'illah, kemudian dari pihak pengasuh asrama sunan ampel, KH. Ahmad Wazir Ali mengusahakan untuk mendirikan asrama khusus secara mandiri untuk santri SAKAL, yang saat ini dikenal dengan “ Pesantren Kaligrafi SAKAL” yang masih berada di kawasan Denanyar Jombang.

Peletakan batu pertama dalam pembangunan pesantren Kaligrafi SAKAL tepatnya pada tanggal 11 November 2021. Kemudian pesantren kaligrafi SAKAL terdaftar secara resmi di Kementerian Agama pada tahun 2022. Pesantren Kaligrafi SAKAL saat ini masih mempunyai 3 lokal ruang, 1 untuk kamar dan 2 sisanya untuk ruang kelas, yang dikhususkan untuk program pasca aliyah putra. Sedangkan santri pasca putri masih include dengan santri aliyah yaitu di asrama sunan ampel putri.

Selain program KBM formal pesantren untuk santri, Pesantren Kaligrafi SAKAL juga mempunyai program pelayanan public, diantaranya dengan adanya kelas liburan dan daurah ramadhan setiap tahunnya.

### **3. Riwayat Pendidikan Pendi/Pimpinan Pesantren**

Nama : KH. Ahmad Wazir Ali

Riwayat Pendidikan :

- SD/ Madin (1974)
- MTS - MA Matholi'ul Falah, Kajen Pati (1981)
- Pesantren Maslakul Huda Kajen Pati (1975-1981).
- Pesantren Al Hidayah, jepara (1982- 1984).
- Pesantren Batho'an, Kediri (1984- 1985).
- LIPIA, Jakarta (1985-1986, tidak tamat ).

#### **4. Visi dan Misi Pesantren**

##### **Visi Pesantren Kaligrafi SAKAL**

1. Menjadikan Sekolah sebagai wahana kreatifitas santri di bidang kaligrafi
2. Menjadikan Sekolah sebagai wahana untuk membentuk pribadi muslim yang berkompeten dalam kaligrafi

##### **Misi Pesantren Kaligrafi SAKAL**

1. Mengembangkan pendidikan dan pengajaran yang berorientasi mutu,
2. Mengembangkan keahlian siswa bidang kaligrafi dan keterampilan penunjang
3. Mengintegrasikan kurikulum pendidikan agama ke dalam kurikulum berbasis kaligrafi

#### **5. Kurikulum Pesantren**

1. Kurikulum Kaligrafi (Khat) : Riq'ah, Diwani, Diwani Jali, Naskhi, Tsulust, Magribi.
2. Kurikulum Non khat : Kitab Kuning Riyadlus Sholihin, Fiqih, Imla, B. Arab, Sejarah, Tahsin Kitabah, Metodologi pendidikan.
3. Kurikulum Qur'an : Tahsin Qiroah, Tajwid

#### **6. Takhassus dan Keunggulan Pesantren**

Program takhassus pesantren kaligrafi SAKAL adalah bidang Kaligrafi dan ilmu penunjang

## 7. Riwayat Prestasi Pesantren

Tabel 4.1

### Daftar prestasi SAKAL

NO	NAMA PERLOMBAAN	TAHUN	PERINGKAT	LOKASI	NAMA
1	NCC For Girl	2021	Juara 2&3 (diwani), 5 (riq'ah)	Gontor Putri	Desi Rahmawati, Siska Itiyana, Septi Rizki
2	MKD UIN Malang	2021	juara 1,2, dan 3	Malang	Masrur musyafa, Haikal Nabil & Fathurrohman
3	Dubai Contest Ramadhan	2021	Juara favorit	Dubai	Zainul Mujib, Nihan Hanina
4	Peraduan Khat ASEAN	2021	Juara 2, Juara 5	malaysia	Bagus Adi P. Nihan hanina
5	MKR Asean Harlah ASA 32	2021	Juara 2 , Harapan 1	Jombang	M. Wafi Ahyan, Siti Nur Fadilah



<b>6</b>	NCC For Girl Nasional	2022	Riqah 2, Diwani 2, Diwani 3	Gontor Putri	Nasikha Assakina, Nihan Hanina, Siti Nur Fadilah
<b>7</b>	AS-SAFER Internasional	2022	juara harapan 2 (diwani jali)	Iraq	Rifqi Dzulqornain
<b>8</b>	IRCICA Internasional	2022	juara 2 (Naskhi)	Turki	Nafang Permadi
<b>9</b>	IRCICA Internasional	2022	juara 3 (Diwani Jali)	Turki	Rifqi Dzulqornain
<b>10</b>	Fujairah International	2022	juara harapan (Diwani)	UEA	Fathurrohman
<b>11</b>	Dubai Contest Ramadhan	2022	juara 4	Dubai	Nafang Permadi
<b>12</b>	Peraduan Khat ASEAN	2022	Juara 3 (naskhi)	Malaysia	Nafang Permadi
<b>13</b>	Peraduan Khat ASEAN	2022	Juara harapan (diwani Jaly)	Malaysia	Bukhori Ibnu Athoillah
<b>14</b>	Peraduan Khat ASEAN	2022	Juara harapan (naskhi)	Malaysia	Mahfudi Rosyid

<b>15</b>	AS-SAFER Internasional	2022	Juara haran 1 (Diwani Jali)	Iraq	Nafang Permadi
<b>16</b>	AS-SAFER Internasional	2022	Juara Harapan 5 (Diwani Jali)	Iraq	Wafi Ahyan
<b>17</b>	AS-SAFER Internasional	2022	Juara Harapan 5 (Riq'ah)	Iraq	Ahmad Maghfuri Nabilil Wara

#### **I. Point-point penting dalam perkembangan SAKAL:**

- a. (2008) Penggodokan konsep SAKAL sebagai wadah dan belajar dan penyebaran kaligrafi secara benar yang terstruktur dalam suatu lembaga resmi. Hal ini tidak lepas dari permintaan beberapa daerah yang membutuhkan pemain kaligrafi dalam MTQ.
- b. (2009awal) Berdirinya SAKAL. Pembelajaran kaligrafi masih trial and error dengan pegetahuan yang terbatas (belum mempunyai link internasional).
- c. (2009pertengahan) berkenalan dan berkomunikasi secara intensif (sempat berkirim dars) dengan khattath Turki Hakan Arslan (murid ust. Dawud bektas). Hal ini membuka cakrawala berfikir SAKAL tentang cara belajar kaligrafi secara benar.
- d. (2010) mendapat informasi mengenai sanggar kaligrafi afanin dan markaz al halqah di Mesir yang menggunakan metode klasik tapi dengan efisiensi waktu dan pendekatan pembelajaran yang lebih efektif.
- e. (2012) bergabungnya salah satu murid syeikh Bel'id Hamidy.

## II. Kurikulum SAKAL

Dalam seminggu SAKAL terdapat 12 kali tatap muka, setiap tatap muka berdurasi 1 setengah jam. Dengan porsi, 7 kali pertemuan untuk pembelajaran kaligrafi serta sisanya digunakan untuk pelajaran penunjang. Berikut mata pelajaran perkelas.

**Tabel 4.2**

### **Jadwal KBM Siswi SAKAL**

a. Kelas satu

No.	Mata Pelajaran	Buku Referensi	Jumlah pertemuan
1.	Khath Riq'ah	Kurrasah Yusuf Dzannun, Izzat	7
2.	Imlak	Imlak wadhifi	2
3.	Sejarah kaligrafi	Atlas l-khaththi wa l- khuththuth	1
4.	Bahasa Arab	Durusu l-lughah	2

b. Kelas dua

No.	Mata Pelajaran	Buku Referensi	Jumlah pertemuan
1.	Khath Naskhi	Masyq Syauqi	7
2.	Imlak	Imlak wadhifi	1
3.	Desain	Atlas l-khaththi wa l- khuththuth	2
4.	Bahasa Arab	Durusu l-lughah	2

c. Kelas tiga

No.	Mata Pelajaran	Buku Referensi	Jumlah pertemuan
1.	Khath tsuluts	Masyq Syauqi	12

### III. Kondisi siswa SAKAL

- Mayoritas siswa berumur antara 15 s/d 18 tahun (usia SMA).
- Motif serta minat masuk SAKAL berbeda-beda.
- Kemampuan motorik dan logika belum matang.
- Kemampuan menyerap pelajaran berbeda-beda

---

Fakta:

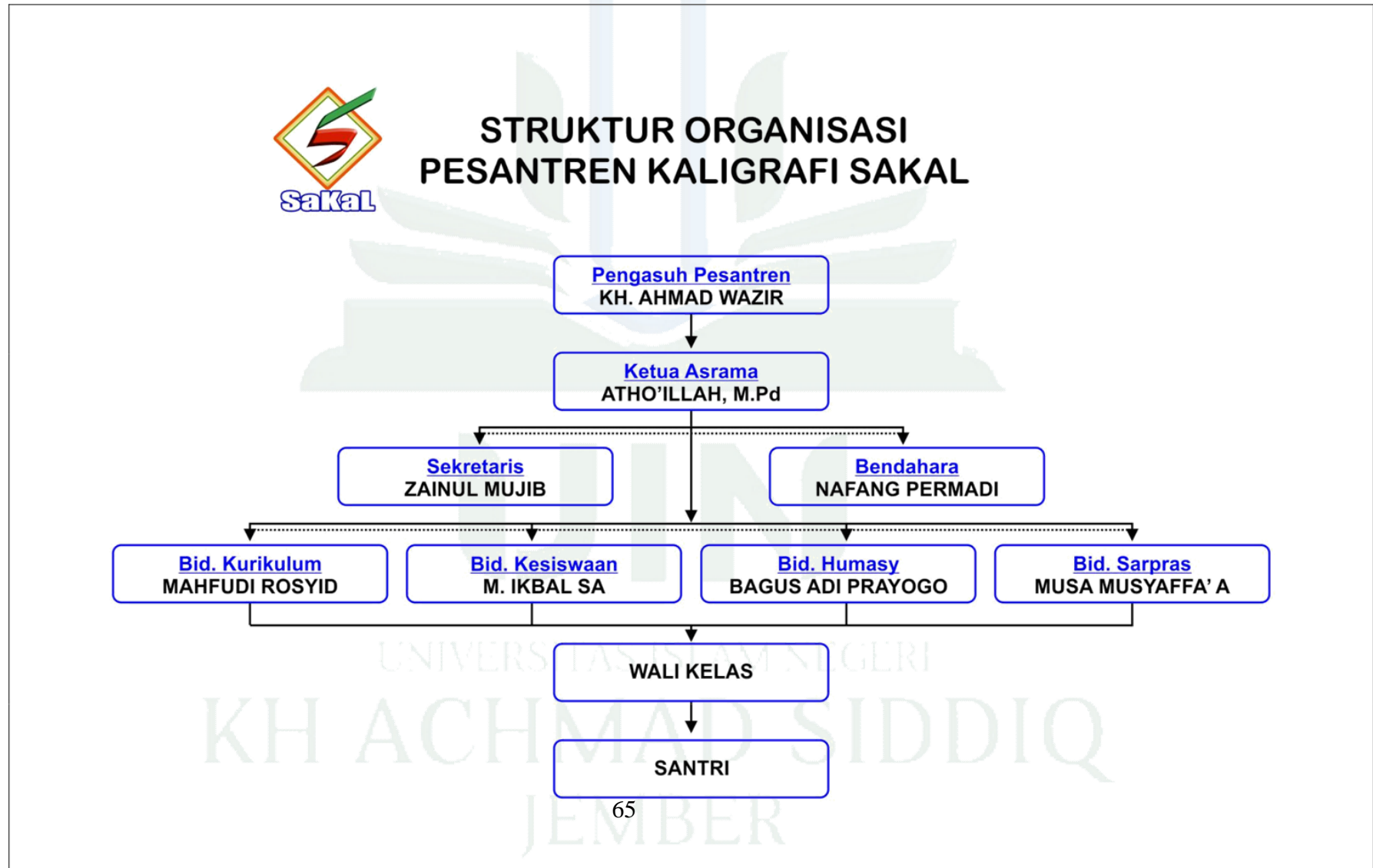
- Metode klasik merupakan metode yang bersifat individual, kecepatan menguasai materi tergantung kemampuan individu masing-masing
- Kurikulum menuntut untuk menyerempakkan waktu antar individu di kelas dalam menguasai materi, artinya penguasaan materi terikat dengan waktu yang telah dialokasikan. Semisal materi a harus selesai pada hari x dan pada hari berikutnya semua siswa ganti materi b.
- Dari pengalaman saya mengajar, waktu tercepat siswa untuk menyelesaikan riq'ah dzannun sekitar 6 bulan.

**Tabel 4.3****Tabel Data Santri Putri Sekolah Kaligrafi Al-Qur'an (SAKAL)****Tahun Ajaran 2021-2022**

No	Nama Siswi	Kelas	Pelajaran
1.	Asyalia Muthmainnah	Kelas Pasca SAKAL	Khat diwani Jaly
2.	Faiqotu Aribah	Kelas Pasca SAKAL	Khat diwani Jaly
3.	Sayyidah Fathimatuz Zahroh	Kelas Pasca SAKAL	Khat diwani Jaly
4.	Septi Rizqi Mauliniyah	Kelas Pasca SAKAL	Khat diwani Jaly
5.	Nashiha Assakina	Kelas Pasca SAKAL	Khat diwani Jaly
6.	Siti Cintya Mahardika Anugrah	Kelas Pasca SAKAL	Khat diwani Jaly
7.	Septi Rizqi Maulidiyah	Kelas Pasca SAKAL	Khat diwani Jaly
8.	Nina	Kelas Pasca SAKAL	Khat diwani Jaly
9.	Reifa Ayuningtias	Kelas Pasca SAKAL	Khat diwani Jaly
10.	Alfiana hawa irrizqiyah	Kelas 3 SAKAL	Diwani
11.	Faridatul Hamidah	Kelas 3 SAKAL	Diwani
12.	Ana khoirun Nisa'	Kelas 3 SAKAL	Diwani
13.	Salsa Intan Dealova	Kelas 2 SAKAL	Riq'ah
14.	Ana khoirun Nisa'	Kelas 2 SAKAL	Riq'ah
15.	Intan Maulidina	Kelas 2 SAKAL	Riq'ah
16.	Aqila Khusna Nauvalia	Kelas 2 SAKAL	Riq'ah
17.	Meita Khoirunnisa Pradaningrum	Kelas 2 SAKAL	Riq'ah
18.	Laura Ardha Al Akbar	Kelas 2 SAKAL	Riq'ah
19.	Dafa Putri Fatmawati	Kelas 2 SAKAL	Riq'ah
20.	Laila	Kelas 1 SAKAL	Riq'ah
21.	Puna	Kelas 1 SAKAL	Kitabah I'tiyadiyah
22.	Dahlia	Kelas 1 SAKAL	Kitabah I'tiyadiyah

Tabel 4.4

STRUKTUR ORGANISASI SAKAL



**Tabel 4.5**

**DATA GURU SEKOLAH KALIGRAFI AL QURAN (SAKAL)**

**TAHUN PEL AJARAN 2021/2022**

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>MATA PELAJARAN</b>	<b>KELAS</b>	<b>LATAR BELAKANG PENDIDIKAN</b>
1	Atho'illah, M.Pd. SP.d	Sejarah	Pasca Aliyah	S2 Universitas Darul Ulum  (UNDAR)
2	Abdur Rouf Chasbullah, M.Pd	Imla'	1	S2 Universitas Darul Ulum  (UNDAR)
3	Khoirul Khafidzin	Design	2	S1 Universitas Darul Ulum  (UNDAR)
4	Mahfudi Rasyid	Fikih	1, 2	S1 Institut Bani Fattah  IAIBAFa)
5	Nafang Permadi	Khat	Pasca Aliyah	SMA
6	Mishbahul Munir	Design	3	SMA
7	M Ikbal SA	Khat	3	SMA

8	Zainul Mujib, M.Pd	Design	1	Universitas Hasyim Asy'ari (UNHASY)
9	Bagus Adi Prayogo	Khat	2	SMA
10	Rifqi Dzul Qornain	Khat	1	SMA
11	Nihan Hanina	Khat	Pasca Aliyah	SMA
12	Ibnu Atho'illah	Sejarah	3	SMA
13	Muhammad Ihya'uz Zaman	B. Arab	1,2	SMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER



## **B. Penyajian data dan Analisis**

Pada tahap ini, peneliti akan menyajikan hasil analisis data yang berupa rincian beberapa informan, sesuai dengan ungkapan atau pandangan mereka terhadap topik yang peneliti suguhkan. Proses analisis ini telah dimulai sejak peneliti menetapkan fokus permasalahan dan lokasi penelitian kemudian menjadi intensif ketika turun ke lapangan dan akan disajikan secara detail (*induksi*) dapat berupa data yang lebih mudah dipahami.

Penyajian data ini selaras dengan metode pengumpulan data yang telah penulis pilih yakni metode Observasi partisipan, wawancara semi terstruktur, dan telaah dokumentasi. Oleh karena itu, dalam pembahasan ini akan dipaparkan secara rinci dan sistematis mengenai keadaan objek yang diteliti dan tentunya tidak terlepas dari fokus penelitian yang telah peneliti tetapkan. Berikut topik-topik wawancara yang akan peneliti sajikan.

### **1. Kontribusi Kaligrafer Perempuan dalam Melestarikan Kaligrafi Al-Qur'an di Sekolah Kaligrafi Jombang**

Selanjut dengan prinsip SAKAL yang mengemban misinya untuk melestarikan peradaban seni *khat*, maka sudah menjadi integritas SAKAL dalam mendidik dan memfasilitasi peserta didiknya untuk mencapai ke efektifan dalam belajar. Lembaga yang difokuskan pada kegiatan pembelajaran kaligrafi ini, diikuti oleh beberapa pelajar remaja maupun mahasiswa yang menekuni passionnya dibidang kaligrafi. Progress pelajar putri di SAKAL sangat bagus jika dilihat dari banyaknya kaligrafer perempuan yang sudah *mujaz* di beberapa jenis khat serta partisipasinya dalam event-event lomba.

Sejauh ini, sudah banyak kaligrafer perempuan di SAKAL yang sudah mujaz. Dengan background SAKAL putri yang masih include pada asrama sunan ampel pondok pesantren Mambaul Ma'arif, menjadi sebuah peranan penting bagi para *asatidzah* kaligrafi agar ikut membantu dalam berlangsungnya pembelajaran kaligrafi yang efektif. Karena seperti halnya pesantren-pesantren pada umumnya yang membatasi komunikasi antara santri putra dan santri putri didalam area pesantren. Selain itu, peranan para perempuan dalam pembelajaran kaligrafi di SAKAL untuk megawasi konsistensi pelajar putri diluar jadwal KBM yakni selama diasrama pondok.

Dalam hal ini, ustadz Athoillah selaku pendiri SAKAL menyampaikan tentang peranan penting keberadaan para kaligrafer perempuan disekolah kaligrafi Al-Qur'an Jombang.

Untuk di SAKAL sendiri, keberadaan para kaligrafer perempuan tidak terlepas dari suatu bentuk usaha untuk melanjutkan dan menjaga peradaban seni mulia ini. Karena belajar kaligrafi bukan hanya sekedar seni, melainkan esensinya juga menjadi suatu bentuk usaha untuk menjaga keautentikan Al-Qur'an itu sendiri. Jika kita melihat sejarah, kontribusi kaligrafer perempuan ini keberadaannya memang sudah ada sejak masa Nabi. Bahkan yang menjadi pelopor dari keluarga beliau adalah istri baginda, yaitu sayyidah Hafsa binti Umar. Kegiatan perempuan mendalami *khat* ini terus berlanjut. Pada masa dinasti abbassiah ada tokoh wanita yang bertugas menulis surat-surat resmi Negara. Begitu berperannya perempuan pada masa itu dan sekarang tugas kita saat ini melanjutkan seni peradaban ini.

Sejauh ini, sudah banyak para murid perempuan yang mencapai target pembelajarannya hingga ke tahap *mujaz* (mendapatkan ijazah). Hal ini menjadi progress yang bagus bagi mereka sendiri dan juga lembaga kaligrafi SAKAL. Karena pencapaian mereka memiliki peran penting dalam membantu mengkonsistenkan belajar adek-adeknya di asrama, yang mengkontrol kegiatan dan mampu membantu membimbing adek-adeknya dalam memahami *khat*. Mengingat SAKAL ini masih berada dibawah naungan lembaga pendidikan pesantren. Jadi, seperti halnya pesantren-pesantren pada umumnya. Kita disini dibatasi komunikasi antara santri putra dan santri putri. Oleh karena itu, menjadi sebuah tantangan serta amanah bagi *asatidzah* untuk membantu santri SAKAL putri dalam berlatih mempersiapkan setoran kaligrafi.

Dilanjut penuturan ustadz Athoillah tentang kendala yang dialami kaligrafer perempuan di SAKAL :

Secara garis besar, untuk kendala yang biasa dialami oleh kaligrafer perempuan meliputi dua faktor. Yang pertama faktor eksternal, karena ini dilingkungan pondok rata-rata mereka setorannya bergerombol jadi saling menunggu teman yang satunya dengan yang lain. Yang kedua faktor internalnya yaitu gampang tersulut moodnya serta ketika sudah menikah sudah repot untuk melanjutkan pembelajaran *khat*-nya.<sup>64</sup>

Dari penuturan Ustadz Athoillah dapat kita ketahui bahwa peran serta kontribusinya kaligrafer perempuan di SAKAL yaitu memiliki peran yang sangat penting khususnya bagi mereka yang sudah *mujaz* (sudah mendapatkan ijazah khat) dalam membantu mengkonsistenkan kegiatan pembelajaran di asrama putri. Karena SAKAL ini masih berada dibawah naungan lembaga pendidikan pesantren. demikian keberadaan kaligrafer perempuan yang sudah *mujaz* di SAKAL menjadi sebuah tantangan serta amanah bagi *asatidzah* untuk membantu santri SAKAL putri dalam berlatih mempersiapkan setoran kaligrafi.

Selanjutnya penulis juga mewawancarai salah satu alumni yang pernah menjabat sebagai pengurus sekaligus pengajar putri di SAKAL. Beliau merupakan ustazah dengan segudang prestasi yang pernah diraihinya selama belajar di SAKAL yaitu ustazah Nihan Hanina. Berikut penjelasannya.

Peran kami sebagai senior yang sudah *mujaz*, tentunya membantu adek-adek kami yang baru mengenal kaligrafi. Kami ajari bagaimana cara menganalisis teks, mengukur kaidah-kaidah hurufnya dan lain sebagainya. Selain kami berdiskusi tentang bagaimana cara menyempatkan waktu untuk menulis khat diluar jadwal KBM yaitu ketika di asrama. Hal ini agar mereka bisa membagi waktu belajar dan istirahatnya serta memaksimalkan latihan agar ketika setoran bisa menimalisir kesalahan. Karena dengan pemahaman materi yang baik itu dapat membantu mereka agar lebih cepat menyelesaikan darsnya.

Salah satu motivasi yang kami berikan yaitu mengajak mereka agar berpartisipasi mengikuti lomba. Kami ajari mereka dan bekal mereka dengan pengetahuan kaidah-kaidah khat dan cara menglayout teks lombanya. Menurut saya sendiri, mengikuti event-event lomba itu penting untuk menorehkan prestasi kita. Selain itu untuk mengukur sejauh mana kualitas dan pemahaman kita tentang khat itu sendiri. Nah disinilah peran kami sebagai pengajar putri dibutuhkan. Karena kami bisa setoran

---

<sup>64</sup> Athoillah, diwawancarai oleh penulis, Jombang, 24 September 2022

langsung pada ustadz ketika KBM berlangsung kurang lebih satu jam setengah. Sisanya mereka lebih banyak bersama kita ketika diasrama.<sup>65</sup>

Dari penjelasan ustadz Nihan Hanina, penulis dapat mehami bahwa peranan kaligrafer perempuan di SAKAL sangat dibutuhkan untuk membantu para pelajar putri dalam memahami materi-materi dalam pembelajaran *khat* dan juga membantu mereka dalam mengkonsistenkan mengikuti KBM dengan tertib. Selain itu memotivasi mereka dalam mengikuti event-event lomba, tentunya dengan arahan dan bimbingan selama di asrama.

Tujuan dalam pembelajaran merupakan implementasi dari pernyataan misi tentang apa yang akan dicapai atau apa yang akan dihasilkan dalam jangka waktu yang sudah direncanakan. Dalam hal ini ustadz athoillah selaku pendiri sekolah kaligrafi (SAKAL) menuturkan tentang tujuan kontribusi kaligrafer perempuan di SAKAL.

Di berdirikannya lembaga kaligrafi Al-Qur'an tentunya tidak terlepas dari harapan saya dalam kemajuan seni kaligrafi secara global. Seperti yang kita ketahui bahwa kaligrafi bukan sekedar goresan biasa melainkan seni peradaban. Seni tulisan yang digunakan dalam penulisan ayat-ayat Al-Qur'an, yang membaca dalam setiap hurufnya mendapatkan ibadah lalu demikian pula dengan setiap goresan dalam *mushaf* tentunya bernilai ibadah.

Kebijakan saya memberikan peluang kepada kaligrafer perempuan untuk bergabung belajar di SAKAL agar mereka kaum *feminis* ikut andil dalam melestarikan kaligrafi itu sendiri sebagaimana meneruskan jejak para maestro kaligrafer perempuan terdahulu. Selain itu juga merupakan suatu bentuk untuk memberikan kebebasan dalam mengekspresikan ide dan harapan-harapan feminis dalam menggapai cita-cita pada keahliannya dalam seni kaligrafi ini. Alhamdulillah sejauh ini, sudah banyak para kaligrafer perempuan di SAKAL yang sudah menyelesaikan sanad kaligrafinya. Rata-rata sudah selesai *sanad riq'ah*, sanad pertama. Bahkan kemarin ini sudah ada salah satu ustadz yang sudah menyelesaikan khat naskhi. *Khat* naskhi termasuk khat yang susah, kalau dihitung *khat naskhi* ini sanad *khat* ke lima dalam metode *Taqlidi Hamidi*. Sebuah progress yang sangat bagus sampai pada tahap tersebut. Semakin banyak kaligrafer perempuan yang mujaz, memudahkan kita dalam segi pembelajaran di KBM santri putri.<sup>66</sup>

---

<sup>65</sup> Nihan Hanina, diwawancarai oleh penulis, Jombang 06 Februari 2023

<sup>66</sup> Athoillah, diwawancarai oleh penulis, Jombang, 24 September 2022

Dari penuturan ustadz Athoillah, dapat peneliti pahami bahwa tujuan diberikannya peluang bagi kaligrafer perempuan mengikuti pembelajaran di Sekoah Kaligrafi Al-Qur'an (SAKAL), sebagai bentuk usaha dalam kemajuan seni kaligrafi. Disamping itu juga sebagai dukungan terhadap kaum *feminis* agar ikut andil dalam melestarikan kaligrafi itu sendiri sebagaimana meneruskan jejak para maestro kaligrafer perempuan terdahulu. Dalam hal ini juga peneliti mewawancarai Ria Nur Diana salah satu Alumni di SAKAL putri yang masih berkompeten melanjutkan setorannya. Berikut penjelasannya;

Dari adanya peluang bagi kami untuk mengikuti pembelajaran seni kaligrafi ini di SAKAL, sangat saya rasakan manfaatnya. Diantaranya bisa mendalami dan menekuni passion saya dibidang kaligrafi. Ada beberapa harapan yang ingin saya gapai, salah satunya ingin menyelesaikan beberapa sanad khat agar pengetahuannya saya dalam mrnguasai beragam jenis khat semakin dalam. Pula ingin mengikuti event-event kaligrafi baik ditingkat nasional maupun di tingkat internasional. Alhamdulillah kemarin saya menjadi perwakilan Indonesia pada event pameran *zukhrufah* di Timur Tengah. Sekitar kurang lebih 5 tahun saya bergabung di SAKAL,. Bagi saya, ini sudah apresiasi yang baik bagi saya sendiri untuk mengukir prestasi di passion yang saya tekuni. Jadi tidak hanya lai-laki yang bisa tampil di event-event kaligrafi melainkan ada beberapa kaum feminis pula yang keluar sebagai pemenangnya. Suatu kebebasan bagi kami untuk mengekspresikan apa yang kami inginkan, begitu.<sup>67</sup>

Dari beberapa ungkapan yang narasumber jelaskan, dengan adanya peluang bagi perempuan dalam belajar kaligrafi merupakan suatu bentuk dukungan bagi perempuan untuk mengekspresikan *passion*-nya. Hal inilah yang dirasakan oleh Ria Nur Diana, salah satu alum nus SAKAL yang masih aktif melanjutkan setorannya disela-sela libur kuliahnya. Ia diberikan kesempatan serta bimbingan dalam mengikuti berbagai event-event pameran dan lomba.

Dari ungkapan diatas peneliti menarik kesimpulan bahwa tujuan diadakannya peluang bagi para kaligrafer perempuan yang belajar di SAKAL yaitu untuk kemajuan seni kaligrafi itu sendiri. Karena seni kaligrafi bukan

---

<sup>67</sup> Ria Nur Diana, diwawancarai oleh penulis, Jombang, 06 Februari 2023

sekedar goresan biasa melainkan seni peradaban yang harus dilestarikan dan memiliki peran yang paling utama dalam penulisan wahyu. Seni tulisan yang digunakan dalam penulisan ayat-ayat Al-Qur'an, yang membaca dalam setiap hurufnya mendapatkan ibadah lalu demikian pula dengan setiap goresan dalam mushaf tentunya bernilai ibadah.

Disisi lain, harapan pendiri dengan adanya kalaigrafer perempuan di SAKAL, agar mereka kaum feminis ikut andil dalam melestarikan kaligrafi itu sendiri sebagaimana meneruskan jejak para maestro kaligrafer perempuan terdahulu. Dan juga memeberi ruang bagi mereka menekuni passionnya dikaligrafi. Dengan kerjasama yang baik, sejauh ini sudah banyak yang selesai *sanad khat riq'ah*, sanad pertama, bahkan ada satu ustdzah yang sudah menyelesaikan *khat naskhi*. Hal tersebut menjadi progress yang sangat bagus dalam kontribusi kaligrafer perempuan.

## **2. Kontribusi Kaligrafer Perempuan dalam Pembelajaran Kaligrafi Al-Qur'an di Sekolah Kaligrafi Jombang**

Salah satu bentuk melestarikan Kaligrafi Al-Qur'an yaitu dalam bentuk tindakan mengkaji kaligrafi dalam lingkup pembelajaran. Pembelajaran kaligrafi ini tidak terlepas dari bahan/materi yang akan dipelajari serta evaluasi-evaluasi dalam menelisik kendala dan hasil yang telah dicapai. Berikut poin penting dalam melestarikan kaligrafi dalam bentuk pembelajaran:

#### a. Materi pembelajaran

Materi pembelajaran merupakan bagian yang sangat penting dari proses pembelajaran, materi pembelajaran harus dipersiapkan agar pelaksanaan pembelajaran dapat mencapai sasaran.<sup>68</sup>

Materi pembelajaran kaligrafi di sekolah kaligrafi Al-Qur'an (SAKAL) dilaksanakan sesuai tingkatan kelas. Ada beberapa materi tambahan dalam KBM. Berikut penjelasan Ustadz Mahfud Rasyid, selaku kurikulum di SAKAL;

Untuk kegiatan pembelajarannya sesuai dengan kelas mereka masing-masing. Untuk kelas *regular* (alimah), dimulai setelah Asar setelah mereka pulang sekolah formal dan dilanjutkan lagi setelah ba'da Isya'. Untuk yang pasca alimah full kegiatannya dari pagi hingga malam. Hanya istirahat *ishoma* (istirahat, solat dan makan). Untuk pembelajarannya selain setoran kami memberi pemahaman tentang bagaimana mengajar seta ilmu-ilmu pendukung untuk mengajar seperti kitab-kitab *khat*, fiqh, bahasa arab, imlak dan lain sebagainya. Namun ada juga pelajaran desain seni rupa dan pewarnaan untuk yang *regular* di sekolah formalnya, untuk pasca alimah lebih ke penguasaan *khat taqlidi* artinya fokus pada *dars* untuk mendapatkan *sanad*. Adapun waktu yang ditempuh dalam belajar *khat*, biasanya mereka rata-rata menempuh 2-3 *sanad khat* kurang lebih selama satu tahun terlebih yang pasca alimah, memang sudah ditarget dalam setahun diusahakan selesai *sanad khat riq'ah, diwani* dan *diwani jaly*.<sup>69</sup>

Secara metode dalam penyampaian materi, SAKAL menggunakan materi pelajaran dengan metode *Taqlidi Hamidi* yang berpedoman pada *kurrasah* karya para maestro terdahulu dan juga ada beberapa materi tambahan lainnya. Berikut penyampaian materi pembelajaran oleh ustadz Rois Maulana, selaku pembina KBM putri di SAKAL putri:

Secara metode dalam penyampaian materi pembelajaran ini mengikuti metode Taqlidi Hamidi yang mempelajari *khat* dari *khat* yang paling mudah hingga ke yang sulit. Materi pembelajaran yang kami terapkan disini tentunya materi pokoknya fokus pada pembelajaran *khat*. Cuma ada beberapa materi tambahan tiap-tiap kelasnya. Untuk kelas X Alimah materi pelajarannya ditambahi kitab fiqh, imlak dan bahasa arab. Untuk kelas XI Alimah ditambah materi desain dan untuk kelas XII Alimah tidak ada materi tambahan jadi hanya difokuskan pada setoran *khat* karena

---

<sup>68</sup> Akhirudin dkk., Belajar dan Pembelajaran, 36.

<sup>69</sup> Mahfudz Rasyid, diwawancarai oleh penulis, Jombang, 05 Februari 2023

setelah mereka lulus dari aliyah nantinya ada tugas khusus untuk membuat karya kaligrafi.

Selain itu, untuk kelas pasca Aliyah ada program khusus setoran *khat*, yang mana dari pagi hingga malam kegiatan mereka benar-benar di fokuskan pada setoran. Bahkan ada target khusus untuk mereka yang bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan beberapa dars *khat* dalam jangka waktu satu tahun untuk memperoleh beberapa jenis *khat*. dan juga ada beberapa kitab tambah khusus pasca aliyah seperti kitab *sa'atuna khattatin*, *Fannul khat* dan lain sebagainya. kitab ini berisi tentang sejarah-sejarah kaligrafi, adab-adab dalam belajar kaligrafi, para tokoh-tokoh para maestro kaligrafer terdahulu dan lain sebagainya.<sup>70</sup>

Dari pernyataan usatdz Rois Maulana dapat kita ketahui bahwa dalam kegiatan KBM SAKAL, materi pembelajaran *khat* tetap yang paling utama akantetapi ada materi tambahan disetiap kelasnya. Materi tambahan ini meliputi pelajaran fiqih, imlak, bahasa arab dan desain. Materi-materi ini khusus untuk kelas yang Aliyah. Sedangkan yang pasca Aliyah dikhususkan pada setoran *khat* dengan ruang waktu yang lebih lama belajarnya. Juga ada beberapa materi tambahan seperti pendalaman kitab *sa'atuna khattatin*, *fannul khat* dan lain sebagainya. Bahkan, ada target khusus untuk yang pasca Aliyah yaitu menyelesaikan *sanad khat riq'ah*, *diwani* dan *diwani jaly* dalam jangka waktu satu tahun.

Selanjutnya, penulis juga penulis mewawancarai ustadzah Nashihah Assakinah, salah satu pengajar putri di SAKAL tentang tingkatan kesulitan dalam setiap pembelajaran *khat*. Berikut penjelasannya tentang materi pembelajarannya:

Untuk materi pembelajaran kaligrafi di SAKAL terdapat beberapa tingkatan. Biasanya untuk peserta yang baru belajar yang disuguhkan kepada peserta baru adalah *tahsin kitabah*. *Tahsin kitabah* merupakan tulisan khat naskhi tetapi dengan menggunakan pulpen. Materi *tahsin kitabah* di pelajari terlebih dahulu agar peserta baru terbiasa menulis untuk memperindah tulisannya dengan pulpen dan melatih agar lentur dalam menulis ayat/huruf. Sehingga ketika sudah selesai dan memulai pembelajaran bisa *khat* dengan menggunakan handam sudah dapat terbiasa memperhatikan keindahan di setiap huruf-huruf yang akan dipelajari.

---

<sup>70</sup> Rois Maulana, diwawancarai oleh penulis, Jombang, 05 Februari 2023



Ada beberapa *khat* yang di pelajari di SAKAL yaitu *khat riq'ah*, *khat maghribi*, *khat diwani*, *khat diwani jali*, *khat naskhi* dan *khat kufi*. Selain itu ada beberapa materi pelajaran agama yang diajarkan seperti *fiqih*, *imlak*, bahasa arab, desain dan *sa'atuna khattatin*. Kegiatan tersebut dilaksanakan setiap hari. Khusus untuk desain nantinya dijadikan suatu karya dengan ornament-ornamen timur tengah yang sering kita sebut dengan *zukhrufah*.<sup>71</sup>

Dari hasil observasi diatas, dapat penulis simpulkan bahwa materi pelajaran yg di terapkan di sekolah Kaligrafi Al-Quran (SAKAL) Jombang, ada beberapa pelajaran tambahan yg di terapkan sesuai dengan tingkatan kelas meliputi pelajaran *fiqih*, *imla'* dan bahsa arab dikelas X. Sedangkan untuk kelas XI materi tambahannya adalah *desain* dengan pembelajaran ornamen ala ornamen timur tengah yang sering kita sebut dengan *zukhrufah*. Dan khusus kelas XII tidak diberikan pelajaran tambahan karena ketika kelulusan aliyah mereka di berikan tugas untuk membuat suatu karya berupa lauhah dengan *ornament zukhrufah*.

Adapun materi pembelajaran untuk pasca aliyah di fokuskan pada setoran karena mengingat mereka mempunyai waktu luang yang lebih banyak daripada yang sekolah tingkat SLTA. Oleh karena itu pasca aliyah memiliki targe-target tertentu dengan menyelesaikan 2-3 sanad *khat* dalam setahun yaitu *khat riq'ah diwani* dan *diwani jaly*. Selain itu, ada materi tambahan khusus pasca aliyah, yaitu materi tentang kajian kitab *san'atuna khottotin*, *fannul khat* dan lain sebagainya. Kitab ini berisi tentang sejarah kaligrafi, tokoh-tokoh para maestro kaligrafi terdahulu, adab-adab dalam belajar kaligrafi, dst. Berikut beberapa materi *khat* yang dipelajari di SAKAL berdasarkan kitab-kitab rujukan yang digunakan:

---

<sup>71</sup> Nasihah Assakinah, diwawancarai oleh penulis, Jombang, 05 Februari 2023



Gambar di atas merupakan materi *khat riq'ah*. Kitab khat riq'ah memiliki 2 rujukan yaitu: *kurrasah* Syekh Yusuf Dzannun dan *Kurrasah* Syekh Muhammad Izzat. Pertama kitab riq'ah dengan *kurrasah* Syekh Yusuf Dzannun. Kitab ini mempelajari materi dasar, seperti sudut, huruf hijaiyah dan kalimat sambung dengan cirinya yang kaku. karena sebagai pemahaman awal memahami kerangka-kerangka huruf *khat riq'ah*.



**Gambar 4.3**

**Telaah Dokumentasi Materi Pelajaran Khat Riq'ah dengan kurrasah Syekh Muhammad Izzat**

Kedua, *kitab riq'ah* dengan *kurrasah* Syekh Muhammad Izzat. materi dasar dalam buku ini mempelajari detail dari tulisan *khat riq'ah* dengan kaidah tulisan yang lentur dan kuat. Diawali dengan pembelajaran menulis huruf-huruf *asasiyah*, kemudian sambungan-sambungan huruf dan terakhir dengan penulisan beberapa syair yang sudah ada di kitab rujukan.

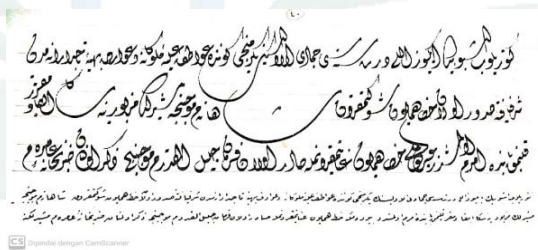
**3. Khat Diwani**



**Gambar 4.4**

**Telaah Dokumentasi Materi Pelajaran Khat Diwani dengan kurrasah Syekh Yusuf Dzannu**

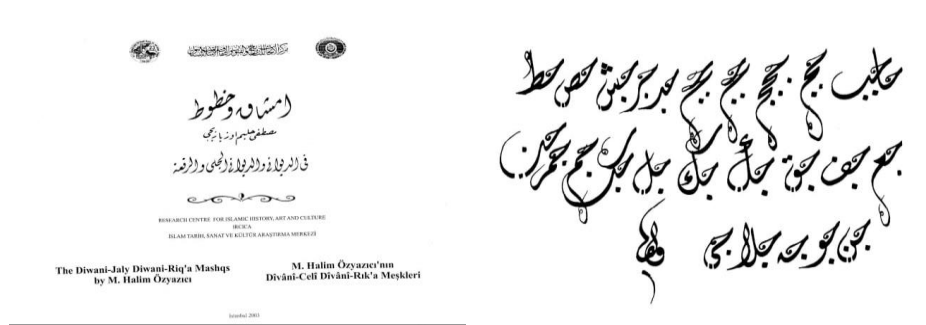
Gambar di atas merupakan materi *khat diwani*. Kitab *khat diwani* memiliki 2 rujukan yaitu *kurrasah* Syekh Yusuf Dzannun dan *Kurrasah* Syekh Muhammad Izzat. Pertama kitab diwani dengan *kurrasah* Syekh Yusuf Dzannun. Kitab ini mempelajari materi dasar, seperti sudut, huruf hijaiyah dan kalimat sambung dengan cirinya yang kaku. Pada *kurrasah* Syekh Yusuf Dzannun peserta didik dibimbing untuk menulis huruf berdasarkan huruf yang memiliki persamaan dengan huruf lain. Seperti huruf *alif*, kemudian huruf *wawu*, *ra* dan beberapa huruf lain yang memiliki persamaan bentuk. Hal ini, bertujuan agar peserta didik mengerti dasar kerangka huruf dalam setiap huruf-huruf *asasiyah diwani*.



**Gambar 4.5**  
**Telaah Dokumentasi Materi Pelajaran Khat Diwani dengan kurrasah**  
**Syekh Muhammad Izzat**

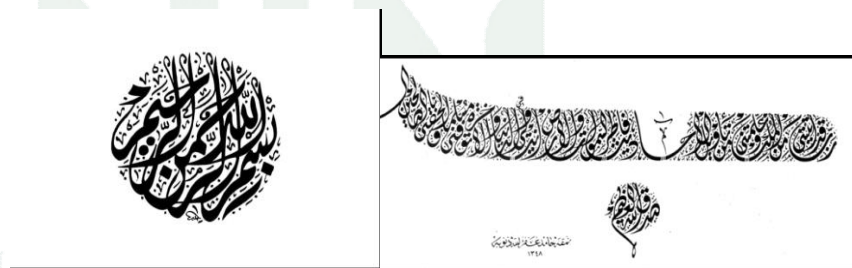
Kedua, kitab diwani dengan *kurrasah* Syekh Muhammad Izzat. materi dasar. Dalam buku ini mempelajari detail dari tulisan *khat diwani* dengan kaidah tulisan yang lentur dan kuat. Diawali dengan pembelajaran menulis huruf-huruf *asasiyah*, kemudian sambungan-sambungan huruf dan terakhir dengan penulisan beberapa syair yang sudah ada di kitab rujukan.

#### 4. Khat Diwani Jaly



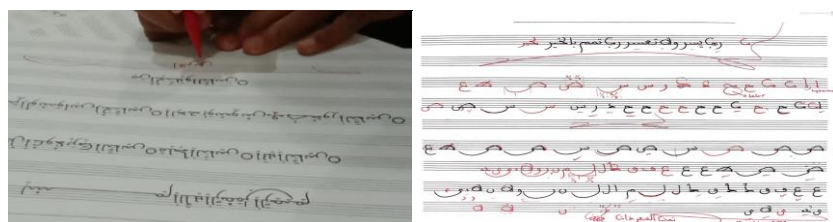
**Gambar 4.6**  
**Telaah Dokumentasi Materi Pelajaran Khat Diwani Jali**  
**dengan kurrasah Sami' Afandi**

Gambar di atas merupakan materi *khat diwani jaly* dengan kitab rujukan dari *kurrasah Sami' Afandi*. Mempelajari gaya tulisan diwani jali dimulai dari mempelajari huruf hijaiyah, sambungan huruf, dan kalimat. Gaya *khat diwani jali* ini sangat lentur dan terlihat sangat indah jika dirangkai menjadi kalimat. Karena *diwani jaly* salah satu khat yang mudah dibentuk seperti bentuk lingkaran, oval, farman dan lain sebagainya.



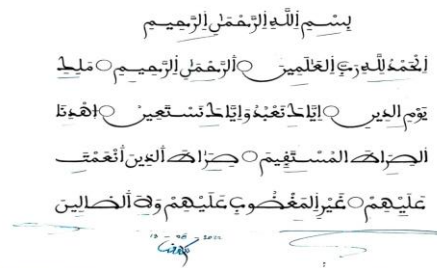
**Gambar 4.6**  
**Contoh bentuk kaligrafi Diwani Jaly**

#### 5. Khat Maghribi Mabsuth



**Gambar 4.7**  
**Telaah Dokumentasi Materi Pelajaran Khat Maghribi**

Gambar di atas merupakan materi *khat maghribi*, *khat* ini memang masih sedikit asing di Indonesia. Karena *khat* ini banyak berkembang di negara timur tengah seperti Maroko. Bahkan *mushaf* yang ditulis menggunakan *khat maghribi* mengikuti *qiraat* Imam Warsh. Dalam mempelajari *khat* ini dimulai dari menulis menggunakan *drawing pen 0.5* dengan meniru langsung pada tulisan guru. Kemudian, setelah selesai menulis huruf *asasiyah* dan sambungan dengan menggunakan *drawing pen* dilanjutkan dengan penulisan huruf-huruf *asasiyah* dan beberapa surat Al-Qur'an dengan menggunakan *handam* dan tinta celup.



**Gambar 4.8**  
Telaah Dokumentasi Materi Pelajaran Khat Maghribi

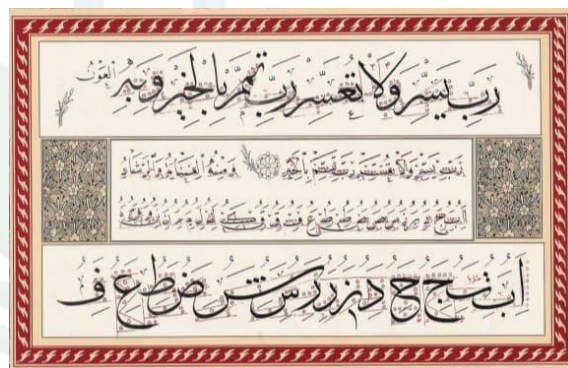
## 6. Khat Naskhi



**Gambar 4.9**  
Telaah Dokumentasi Materi Pelajaran Khat Naskhi dengan kurrash Muhammad Syauqi

Gambar di atas merupakan materi pelajaran *khat naskhi* dengan menggunakan kitab Muhammad Syauqi. Gaya *khat* ini biasanya digunakan dalam penulisan *mushaf* Al-Qur'an. Pelajarannya *khat naskhi* dimulai dengan kalimat “*rabbi yassir wala tu'assir rabbi tammim bilkhair*” kemudian disambung dengan materi huruf-huruf asasiyah, sambungan huruf, dan kalimat

## 7. Khat Tsulus



**Gambar 4.10**  
**Telaah Dokumentasi Materi Pelajaran Khat Naskhi dengan kurrash Muhammad Syauqi**

Gambar di atas merupakan materi pelajaran *khat tsulus* dengan menggunakan kitab Muhammad Syauqi. *khat* ini biasa kita temui pada dekorasi masjid. Gaya tulisannya yang lentur memudahkan untuk dibentuk sesuai keinginan. Pelajarannya *khat tsulus* dimulai dengan kalimat “*rabbi yassir wala tu'assir rabbi tammim bilkhair*” kemudian disambung dengan materi huruf-huruf *asasiyah*, sambungan huruf, dan kalimat.







## b. Media Pembelajaran

Media merupakan suatu bahan atau alat yang mana digunakan sebagai perantara untuk menyampaikan beberapa informasi yang akan disampaikan.<sup>72</sup> Dalam hal ini media digunakan dalam pembelajaran kaligrafi yaitu berupa media cetak, digital, aplikasi dan sebagainya.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh ustadzah Nashihah Assakinah, pengajar putri di SAKAL. Beliau memaparkan tentang media-media yang digunakan dalam pembelajaran kaligrafi:

Untuk media yang kami gunakan dalam pembelajaran kaligrafi sendiri meliputi beberapa modul pembelajaran, tinta, handam, kertas kinstrik, muqohar dan banyak yang lainnya. Modul pembelajaran berupa buku panduan yang menjadi rujukan dalam pembelajaran seperti kitabah i'tiyadiyah yang berisi tentang cara menulis khat naskhi akan tetapi dengan menggunakan pena. Kemudian kitab khat riq'ah dan diwani yang meujuk pada kitab kurassah syeikh yusuf dzannun dan kitab atsar muhammad izzat. Untuk khat diwani jali kita memakai kurassah sami' affandi dan khat naskhi merujuk pada kitab kurassah muhammad syauqi. Serta khat tsuluts merujuk pada kitab kurrasah hamid aytac.<sup>73</sup>

Beberapa media diatas merupakan alat-alat pokok yang digunakan dalam pembelajaran kaligrafi. Media tersebut harus dipahami dan dimengerti oleh peserta didik yang hendak belajar kaligrafi. serta mengetahui fungsi-fungsi dari alat-alat tersebut. Dengan hal ini, penulis

<sup>72</sup> Muhammad Hasan dkk, *Media Pembelajaran*, 27

<sup>73</sup> Nasihah Assakinah, diwawancarai oleh penulis, Jombang, 05 Februari 2023

juga mewawancarai salah satu siswi SAKAL kelas aliyah yaitu Raifa, pelajar putri kelas XII Aliyah;

Pada tahap awal kita dikenalkan terlebih dahulu pada media yang digunakan dalam pembelajaran. Seperti handam, yaitu pena yang digunakan untuk menulis. Kemudian tinta, kertas dan lain sebagainya. Selain itu juga dijelaskan tentang kitab-kitab yang digunakan sebagai kitab rujukan seperti kitab riq'ah, kitab diwani. Kitab diwani jaly, kitab naskhi dan kitab khat yang lainnya. Selain itu ada juga media berbentuk visual seperti foto/gambar karya, video sebagai pendukung terlaksananya pembelajaran yang efektif.<sup>74</sup>



**Gambar 4.11**  
**Telaah Dokumentasi Peralatan dalam Pembelajaran Kaligrafi**

Gambar diatas merupakan beberapa peralatan yang digunakan dalam pembelajaran kaligrafi meliputi kertas kinstrik yang digunakan sebagai media dalam menulis. Ada pula handam berupa kayu rotan yang di raut kemudian digunakan sebagai pena untuk menulis. Serta racikan tinta dan benang sutra yang ditaru dalam satu wadah. Selain itu ada beberapa alat lain yang mendukung seperti pensil, penggaris, jangkar, penghapus dan lain sebagainya.



**Gambar 4.12**  
**Telaah Dokumentasi Media Pembelajaran Kaligrafi**

<sup>74</sup> Raifa, diwawancarai oleh penulis, Jombang , 02 februari 2023

Gambar diatas merupakan berapa kitab yang digunakan sebagai kitab rujukan dalam pembelajaran kaligrafi yang meliputi kitab I'tiyadiayah, kitab riq'ah dan diwani yang meujuk pada kitab kurassah syeikh yusuf dzannun dan kitab atsar muhammad izzat. Untuk khat diwani jali kita memakai kurassah sami' affandi dan khat naskhi merujuk pada kitab kurassah muhammad syauqi. Serta khat tsuluts merujuk pada kitab kurrasah hamid aytac.<sup>75</sup>

Selain itu juga media yang digunakan sebagai penunjang pembelajaran kaligrafi yaitu beberapa kitab fannul khat yang berisi tentang sejarah kaligrafi, adab-adab dalam belajar kaligrafi, tokoh-tokoh kaligrafi dan lain sebagainya.

Dari pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa ada beberapa media yang digunakan dalam pembelajaran kaligrafi yaitu meliputi media cetak seperti buku panduan, modul dan gambar kaya.. Selain itu media pokok yang meliputi peralatan dalam menulis kertas kinstrik, muqohar, tinta dan handam.<sup>76</sup>

Dengan observasi yang penulis teliti, untuk kendala dalam media pembelajaran kaligrafi di SAKAL sudah terfasilitasi dengan baik. Peralannya, SAKAL sendiri sudah menyediakan alat-alat yang dibutuhkan dalam pembelajaran kaligrafi. Bahkan sudah berbentuk olshop online di shopee SAKAL Store.

---

<sup>75</sup> Assa, diwawancarai oleh penulis, Jombang, 02 Februari 2023

<sup>76</sup> Observasi, 22 Agustus 2022

### c. Evaluasi pembelajaran

Evaluasi sebagai tolak ukur pelaksanaan metode pembelajaran untuk mencapai tujuan secara keefektifan dan keefisienan suatu kegiatan. Evaluasi selalu menyangkut pemeriksaan ketercapaian tujuan yang ditetapkan. Pemeriksaan dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hasil dari proses kegiatan dapat mencapai tujuannya.<sup>77</sup>

Dalam hal ini, evaluasi pembelajaran kaligrafi digunakan dengan tujuan agar mendapatkan data perkembangan peserta didik terhadap tingkat kemampuan dan keberhasilan murid sesuai pada misi dan visi lembaga. Berikut pemaparan oleh ustadz Athoillah, selaku pendiri sekolah kaligrafi Al-Qur'an (SAKAL) Jombang;

Untuk evaluasi guru kami adakan satu minggu satu kali. Diadakannya agenda evaluasi ini tentunya bertujuan agar kita mengetahui sejauh mana progress pembelajarannya, kendala-kendala yang guru alami dalam menyampaikan materi pembelajaran. Khususnya pada murid-murid yang sudah menyelesaikan ijazah khat, mereka diminta untuk mengajar didampingi oleh guru-guru senior tentunya dengan mengadakan evaluasi secara berkala untuk mengukur progres guru dalam mengajar. Evaluasi ini dilakukan dengan pendekatannya personal karena tidak bisa hanya secara teori yang mana mereka juga akan dihadapkan dengan beberapa problematika agar bisa diselesaikan dengan baik. Sedangkan untuk evaluasi secara umum, kami adakan satu bulan sekali untuk memantau perkembangan tulisan khat teman-teman dan apa kendala mereka dalam menyelesaikan pembelajarannya. Dalam evaluasi ini juga kami tanamkan penguatan spiritual, menasehati mereka dengan adab-adab dalam belajar kaligrafi serta menceritakan bagaimana ketekunan para maestro kaligrafi terdahulu agar mereka bisa meniru ketekunan beliau-beliau dalam keistiqomahan dan keikhlasannya dalam menulis.<sup>78</sup>

Dari penuturan usatadz Athoillah dapat kita ketahui bahwa adanya agenda evaluasi ini tentunya bertujuan agar kita mengetahui sejauh mana progress pembelajarannya, serta kendala-kendala yang dialami oleh guru maupun peserta didik. Selain itu untuk meningkatkan spiritual mereka agar mereka lebih tekun lagi dalam belajar. Dalam hal ini

---

<sup>77</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2014) , 5.

<sup>78</sup> Athoillah, diwawancarai penulis, 24 September 2022

juga, ustadzah Asyalia selaku pengajar putri juga memaparkan tentang pentingnya diadakan evaluasi.

Manfaat agenda evaluasi ini yang saya rasakan sebagai tenaga pendidik, sangat berpengaruh. Pasalnya kami disodorkan dengan pengalaman baru dalam memahami karakter peserta didik setiap individunya. Kendala-kendala yang mereka alami sangat beragam, ada secara internal seperti keterbatasan mereka yang susah fokus, maupun kendala eksternal seperti ketika mereka mau setoran bergerombol saling menunggu satu sama lain hingga kadang datangnya telat atau ketika KBM berlangsung ada yang bercerita dan lain sebagainya. lahh saya disini sebagai pengajar harus mengerti tindakan apa untuk menimalisir kendala-kendala tersebut. Dari pengalaman ini dampak positif yang saya rasakan bisa belajar lebih sabar, dengan evaluasi ini juga pemahaman saya tentang khat semakin dalam. Dan yang paling utama dengan evaluasi ini juga kami mengetahui perkembangan pelajaran mereka kemudian hambatan dalam proses belajarnya juga jadi nanti bisa dicari jalan keluarnya, untuk mendorong semangat belajar mereka.

Untuk penilaiannya disini itu dengan memberikan tugas akhir sebagai tanda sebelum melanjutkan ke materi selanjutnya, jadi murid itu harus membuat karya berupa hilyah syarifah kemudian di serahkan ke guru atau tutor untuk dinilai apakah tugas akhir tersebut sudah benar, dan diputuskan apakah bisa lanjut ke tahap selanjutnya atau mengulang kembali sampai benar. Jadi evaluasi ini dilakukan tidak hanya saat akhir materi ya tapi ya ketika mereka membuat setoran biasa itu juga termasuk evaluasi atau penilaian harian, jadi kita bisa langsung tau kendala apa yang mereka hadapi hingga sulit untuk menyelesaikan tugasnya.<sup>79</sup>

Dari beberapa poin yang disampaikan oleh ustdzah Assa dapat kita ketahui tentang pentingnya evaluasi bagi pengajar agar lebih dapat memahami karakteristik dan kendala-kendala dalam mengajar. Disamping itu juga memberi dampak yang positif seperti lebih bersabar dan tentunya semakin banyak pengetahuan tentang khat. Dari evaluasi ini juga pengajar lebih mudah mengetahui perkembangan pelajaran mereka kemudian hambatan dalam proses belajarnya juga jadi nanti bisa dicari jalan keluarnya, untuk mendorong semangat belajar mereka.

Dari beberapa penjelasan narasumber di atas dapat peneliti diketahui bahwa diadakannya evaluasi dalam pembelajaran kaligrafi adalah untuk mengetahui perkembangan peserta didik dalam pembelajaran. Serta

---

<sup>79</sup> Asyalia, diwawancarai oleh penulis, Jombang, 05 Februari 2023

memotivasi dan menguatkan spritual peserta didik agar lebih semangat untuk meningkatkan kemampuannya. Dengan adanya evaluasi ini para pengajar mengetahui kendala peserta didik dan ke efektivitas metode pembelajaran yang digunakan.

Berikut data observasi yang diambil dari sampel 22 orang siswi.

**Tabel.4.7**

**Tabel Data Santri Putri Sekolah Kaligrafi Al-Qur'an (SAKAL)**

NO	NAMA SISWI	KELAS	PELAJARAN
1.	Asyalia Muthmainnah	Kelas Pasca SAKAL	Khat diwani Jaly
2.	Faiqotu Aribah	Kelas Pasca SAKAL	Khat diwani Jaly
3.	S. Fathimatuz Zahroh	Kelas Pasca SAKAL	Khat diwani Jaly
4.	Septi Rizqi Mauliniyah	Kelas Pasca SAKAL	Khat diwani Jaly
5.	Nashiha Assakina	Kelas Pasca SAKAL	Khat diwani Jaly
6.	Siti Cintya Mahardika	Kelas Pasca SAKAL	Khat diwani Jaly
7.	Septi Rizqi Maulidiyah	Kelas Pasca SAKAL	Khat diwani Jaly
8.	Nina	Kelas Pasca SAKAL	Khat diwani Jaly
9.	Reifa Ayuningtias	Kelas Pasca SAKAL	Khat diwani Jaly
10.	Salsa Intan Dealova	Kelas 3 SAKAL	Diwani
11.	Faridatul Hamidah	Kelas 3 SAKAL	Diwani
12.	Ana khoirun Nisa'	Kelas 3 SAKAL	Diwani
13.	Alfiana hawa irrizqiyah	Kelas 3 SAKAL	Diwani
14.	Ana khoirun Nisa'	Kelas 2 SAKAL	Riq'ah
15.	Intan Maulidina	Kelas 2 SAKAL	Riq'ah
16.	Aqila Khusna Nauvalia	Kelas 2 SAKAL	Riq'ah
17.	Meita Khoirunnisa	Kelas 2 SAKAL	Riq'ah
18.	Laura Ardha Al Akbar	Kelas 2 SAKAL	Riq'ah
19.	Dafa Putri Fatmawati	Kelas 2 SAKAL	Riq'ah
20.	Laila	Kelas 1 SAKAL	Riq'ah
21.	Puna	Kelas 1 SAKAL	Kitabah I'tiyadiyah
22.	Dahlia	Kelas 1 SAKAL	Kitabah I'tiyadiyah

### C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan hasil observasi analisis yang telah dilaksanakan, maka dilakukan pembahasan terhadap hasil temuan dalam bentuk interpretasi dan diskusi dengan teori-teori yang ada serta relevan dengan topik penelitian ini. Pembahasan penelitian disesuaikan dengan fokus penelitian. Adapun perincian pembahasan temuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Kontribusi Kaligrafer Perempuan dalam Melestarikan Kaligrafi Al-Qur'an di Sekolah Kaligrafi Al-Qur'an (SAKAL) Jombang

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di lapangan melalui observasi, wawancara, telaah dokumentasi. Melestarikan kaligrafi Al-Qur'an dalam bentuk pembelajaran mencakup beberapa materi yang diterapkan. Kontribusi kaligrafer perempuan dalam membantu mengkonsistenkan KBM sebagai berikut:

- a. Ditunjuk untuk menjadi pengajar putri sesuai kualitas tulisan dan sanad yang sudah ditempuh. Adapun kriteria ialah sebagai berikut:
  - Syarat utamanya adalah telah menuntaskan materi pembelajarannya sesuai batas ketentuan minimal tingkatan materinya.
  - Memiliki rasa tanggung jawab dan bersedia mengabdikan untuk membantu dalam mengamalkan ilmu yang sudah didipkannya.
- b. Bersungguh-sungguh dalam belajar hingga mendapatkan beberapa sanad keilmuan dalam berbagai jenis *khat*.
- c. Mengkaji kitab-kitab *khat*
- d. Mengikuti beberapa event lomba baik itu diranah nasional maupun internasional sebagai bentuk kontribusinya dalam prestasi pencapaiannya.

Berikut data temuan di lapangan menunjukkan kesesuaiannya dengan kontribusinya kaligrafi Di SAKAL:

- a. Meningkatkan kualitas keilmuannya sebagai pengajar putri yang diukur dengan kualitas penguasaan materi dan rasa tanggung jawabnya
- b. Dapat mengkonsistenkan materi dalam menyelesaikan beberapa materi *khat*.
- c. Mendalami kajian tentang kitab-kitab *khat*.
- d. Melatih kepercayaan diri dalam mengikuti beberapa event lomba dibidang *khat*.

## **2. Kontribusi Kaligrafer Perempuan dalam Pembelajaran Kaligrafi Al-Qur'an di Sekolah Kaligrafi Al-Qur'an (SAKAL) Jombang**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di lapangan melalui observasi, wawancara, dan telaah dokumentasi pembelajaran kaligrafi di SAKAL Jombang. Dari data di lapangan yang diperoleh menunjukkan bahwa materi pembelajaran kaligrafi Al-Qur'an ini menurut beberapa informan adalah sebagai berikut :

### **1. Materi Pembelajaran**

Materi pembelajaran yang ada di SAKAL meliputi beberapa jenis *khat* yang dipelajari secara berurutan yaitu:

#### **a. Tahsin Kitabah I'tiyadiyah**

Untuk tahap awal seorang murid dapat memulai materi dengan *tahsin kitabah i'tiyadiyah* pada pembelajaran ini murid dapat belajar menulis arab di buku latihan dengan menggunakan pulpen sesuai kaidah atau aturan yang ada dalam buku panduan. Setelah murid menuliskan



materinya kemudian diserahkan kepada guru atau pengajar untuk dikoreksi dan diberikan penjelasan tentang materinya kemudian guru atau tutor menentukan apakah tulisan murid tersebut benar atau perlu mengulang materinya hingga benar. Dalam *kitabah i'tiyadiyah* ini dimulai dengan belajar huruf-huruf hijaiyah, huruf sambungan dan kalimat-kalimat yang dimulai dari huruf *dal*, *wawu*, *ro'* dan seterusnya sesuai dengan buku panduan yang digunakan sebagai rujukan. Materi awal dengan *tahsin kitabah i'tiyadiyah* ini dilakukan dengan tujuan untuk melatih kelenturan, memperbagus tulisan sebelum memulai menulis *khat* dengan menggunakan handam dan tinta, apabila murid telah menuntaskan materi *tahsin kitabah i'tiyadiyah* maka dapat lanjut ke tingkatan selanjutnya yaitu materi *khat*.

#### b. Khat Riq'ah

Setelah menuntaskan materi *tahsin kitabah i'tiyadiyah* murid dapat memilih akan melanjutkan materi *khat riq'ah* atau *khat maghribi*. Apabila memilih untuk melanjutkan *khat riq'ah*, maka dapat belajar dengan menggunakan buku atau kitab dari Syeikh Yusuf Dzannun dan Syeikh Muhammad Izzat. Dalam buku Syeikh Yusuf Dzannun ini materi awal merupakan materi yang ditulis sendiri oleh guru di buku latihan murid dengan melihat buku panduannya. Materi awal tersebut yaitu sudut yang digunakan dalam menulis *khat riq'ah*, titik, dan huruf-huruf hijaiyah menggunakan handam berukuran 5 mm. Kemudian lanjut dengan menulis penggalan-penggalan kalimat dan terakhir adalah menulis surah Al-Insyirah sebagai tanda menyelesaikan materi *khat riq'ah kurassah* Yusuf Dzannun dan akan melanjutkan pada buku

selanjutnya yaitu buku *kurassah* Muhammad Izzat. Dalam buku ini murid meniru tulisan yang ada dibuku dengan menggunakan handam ukuran 1-3 mm yang berisi huruf-huruf hijaiyah, sambungan kata, dan syair panjang. Dalam buku Yusuf Dzannun murid belajar untuk mengenal dan menulis *khat riq'ah* dasar sehingga dalam buku Muhammad Izzat ini merupakan kelanjutan materi yang berisi kaidah *khat riq'ah* yang lebih rinci dan detail.

c. Khat Maghribi

Menurut beberapa informan, *khat maghribi* ini masih dalam kategori awam bagi sebagian orang, sehingga masih sedikit yang mempelajari *khat* ini. Ciri khas dalam *khat* ini adalah tulisannya klasik mirip dengan khat kufi. Dalam materi khat maghribi ini dimulai dengan menulis menggunakan pulpen di buku latihan ditulis dengan kaidah *khat maghribi*. dalam materi awal murid akan dicontohkan oleh guru atau tutor, materi *khat maghribi* sesuai buku panduan, kemudian murid menulis materi dan diserahkan kepada guru atau tutor sebaya untuk dikoreksi dan diberikan penjelasan tentang materi tersebut. selanjutnya guru akan menentukan apakah tulisan murid tersebut benar atau perlu mengulang materinya hingga benar. Kemudian lanjut menulis menggunakan handam dengan meniru tulisan yang ada dibuku hingga kaidahnya benar.

d. Khat diwani

Materi yang dipelajari dalam *khat diwani* ini menggunakan buku atau kitab dari *kurassah* Yusuf Dzannun dan *kurassah* Syekh Muhammad Izzat. Ciri khas *khat* ini adalah tulisannya berbentuk bulat dan

melengkung. Dalam buku Yusuf Dzannun ini materi yang dipelajari adalah menulis huruf-huruf hijaiyah kemudian sambungan huruf dan kalimat panjang dengan menggunakan handam ukuran 2 mm. Jika sudah tuntas maka dapat melanjutkan ke buku selanjutnya yaitu buku *kurassah* Muhammad Izzat. Dalam buku ini murid meniru tulisan yang ada dibuku dengan menggunakan handam ukuran 1,5-2 mm yang berisi huruf-huruf hijaiyah, sambungan kata, dan syair panjang. Dalam buku rujukan *khat diwani* ini hampir sama dengan khat riq'ah karena dalam buku yusuf dzannun murid belajar untuk mengenal dan menulis *khat diwani* dasar sehingga dalam buku Muhammad Izzat ini merupakan kelanjutan materi yang berisi kaidah *khat diwani* yang lebih rinci dan detail.

e. Khat Diwani Jali

Materi yang digunakan *khat diwani jaly* ini menggunakan buku *kurassah* Sami' Afandi. *Khat diwani jaly* ini pada dasarnya mirip *khat diwani*, namun lebih padat, bertumpuk, lebih lentur dan dapat dibentuk. Berbeda dengan *khat diwani jaly* ini memiliki harakat dan hiasan yang banyak. Dalam materi *khat diwani jaly* ini dimulai dengan menulis huruf-huruf hijaiyah kemudian sambungan huruf dan kalimat panjang dengan menggunakan handam ukuran 3 mm. Setelah menuliskan materinya kemudian tulisan tersebut diserahkan kepada guru atau tutor sebaya untuk dikoreksi dan diberikan penjelasan tentang materinya kemudian guru menentukan apakah tulisan murid tersebut benar atau perlu mengulang materinya hingga benar.

f. Khat Naskhi

Materi yang digunakan dalam *khat naskhi* ini menggunakan buku kurassah Muhammad syauqi. khat ini biasa digunakan dalam penulisan Al-Qur'an, Ciri khas *khat* ini hurufnya yang sederhana dengan lengkungan yang mirip busur dan sebagian huruf-hurufnya dituliskan di atas garis. Setelah menyelesaikan khat naskhi tersebut maka murid dapat melanjutkan pada materi *khat ta'liq, khat kufi dan khat tsuluts*.

Untuk setiap tahapan materi tersebut harus dipelajari secara berurutan. dan untuk menyelesaikan satu jenis *khat* ini membutuhkan waktu yang yang tidak sedikit karena materi yang dipelajari cukup banyak dan proses latihan yang cukup detail dan perlu untuk menganalisis kaidah tulisan agar dapat menulis sesuai kaidah yang baik dan benar, selain itu untuk menuntaskan setiap tingkatan *khat* ini tergantung masing-masing anggota untuk dapat menyelesaikannya lebih cepat atau lambat, tujuan mempelajari materi *khat* ini adalah untuk mendapatkan ijazah *sanad khat*, yang dapat diperoleh apabila seseorang apabila telah menuntaskan materi *khatnya* dan menyelesaikan *hilyah syarifah* atau tugas akhir yang harus diselesaikan sebagai syarat apabila ingin mendapatkan ijazah dari salah satu jenis *khat*.

SAKAL ini kebanyakan murid Aliyah dan pasca aliyah telah menyelesaikan dars *tahsin kitabah i'tiyadiyah*, dan beberapa anggota telah menuntaskan materi pelajaran *khat riq'ah, khat maghribi, khat diwani*, dan *khat diwani jali dan naskhi*. Sedangkan untuk khat yang lain masih belum dipelajari karena masih dalam proses menyelesaikan khat sebelumnya dan harus dipelajari secara berurutan. namun tidak menutup

kemungkinan untuk mempelajarinya meskipun belum menyelesaikan tahapan materi, seperti *khat-khat* tersebut dipelajari di luar kegiatan setoran *khat* seperti latihan untuk perlombaan namun dipelajari sebagian saja sesuai kebutuhan perlombaan. Selain materi *khat* tersebut, di SAKAL juga mempelajari materi pewarnaan sebagai materi tambahan untuk persiapan perlombaan seperti materi ornamen timur tengah *zuhrufah*, kaligrafi kontemporer, kaligrafi *mushaf* dan dekorasi.

## 2. Media Pembelajaran Kaligrafi

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di lapangan melalui observasi, wawancara, dan telaah dokumentasi pembelajaran kaligrafi di SAKAL. Data di lapangan menunjukkan bahwa materi pembelajaran kaligrafi Al-Qur'an ini menurut beberapa informan adalah sebagai berikut:

Media pembelajaran kaligrafi arab yang digunakan di SAKAL berupa media cetak seperti buku panduan, modul. Buku panduan yang digunakan yaitu buku panduan *tahsin kitabah i'tiyadiyah* sedangkan modul pembelajaran berupa buku atau kitab *khat* yang berisi ringkasan materi yang dapat dipelajari ketika sendirian atau kegiatan bersama tutor sebaya. Media visual digital seperti aplikasi, dan foto karya..

Selain itu media pembelajaran yang digunakan seperti peralatan dalam pembelajaran kaligrafi meliputi: kertas kinstrik, *muqohar*, tinta dan handam. Untuk kertas kinstrik dan *muqahar* ini adalah media yang digunakan dalam menulis segala jenis *khat*, jenis kertas ini licin dan mengkilap sehingga cocok untuk media menulis kaligrafi dengan goresan tinta, untuk tinta yang digunakan adalah jenis tinta jepang, cina atau bisa juga tinta schminke.

Sedangkan alat yang digunakan menulis adalah berupa handam atau kayu rotan yang diraut untuk tempat menyimpan tinta dalam menulis.

### 3. Evaluasi

Dari hasil observasi penelitian yang dilakukan di lapangan melalui observasi, wawancara, dan telaah dokumentasi. Data yang di peroleh dilapangan dari beberapa informan menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran kaligrafi Al-Qur'an sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui perkembangan peserta didik dalam pembelajaran sudah sejauh mana materi yang dipelajari dan apakah ada kemajuan dalam menulis kaligrafinya.
- 2) Memotivasi peserta dalam meningkatkan spiritual keilmuannya agar semangat dalam menekuni kemampuannya dalam belajar kaligrafi.
- 3) Dengan adanya evaluasi para pengajar mengetahui kendala peserta didik kemudian mencari solusi dalam mengatasi kendala tersebut.
- 4) Untuk mengetahui ke efektifan metode yang digunakan.

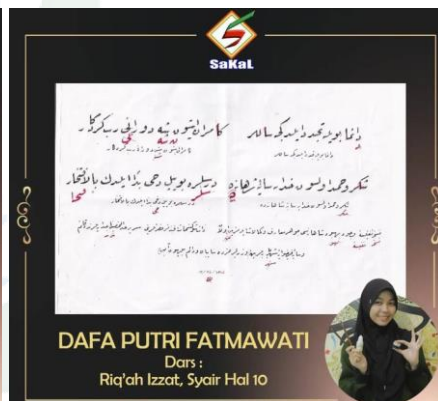
Dalam hal ini tujuan evaluasi dilaksanakan dengan maksud untuk mendapatkan data yang dapat dijadikan bukti kemajuan peserta didik dalam pembelajaran, dan untuk mengetahui tingkat efektivitas metode yang digunakan. Untuk kegiatan evaluasi ini tidak hanya dilaksanakan ketika murid telah menyelesaikan pembelajaran, tetapi evaluasi atau penilaian ini dilakukan setiap kegiatan pembelajaran berlangsung, karena dalam pelaksanaan KBM ini murid akan menulis setorannya dan kemudian akan dikoreksi oleh pengajar. Dari tahap ini murid akan ditentukan apakah dapat melanjutkan ke tahap selanjutnya atau mengulang kembali hingga benar.

Hasil evaluasi pembelajaran di SAKAL ini cukup baik, metode yang digunakan dalam pembelajaran ini cukup efektif digunakan, hal ini terbukti karena rata-rata anggota telah menyelesaikan materi dasar *kitabah i'tiyadiyah*, untuk materi *khat riq'ah*, *diwani*, dan *maghribi* juga cukup banyak anggota yang telah menyelesaikan materinya, sementara itu untuk *khat diwani jaly* ada beberapa anggota yang telah menyelesaikannya.

Berdasarkan tabel data siswi SAKAL, diketahui bahwa sampel diambil dari 22 orang dari angkatan yang berbeda. Untuk materi yang *Tahsin kitabah* hanya 2 orang, 7 orang sedang mempelajari *khat riq'ah*, 4 orang sedang mempelajari *khat diwani* dan 8 orang sedang mempelajari *khat diwani jaly*. Dari beberapa data tersebut rata-rata menempuh pembelajaran selama 3-4 tahun dengan mencapai satu sanad setiap tahunnya. Dengan demikian, lulusan SAKAL putri rata-rata sudah menyelesaikan *sanad khat riq'ah*, *diwani* dan *diwani jaly*. Namun penulis juga menemukan beberapa data alumni yang sudah menyelesaikan sanad khat naskhi dan ada pula yang sedang mempelajari khat tsulust. Sebagian besar dari mereka yang sudah menjadi alumni meneruskan mengajar khat dilingkungannya masing-masing.

Secara internal kendala dalam evaluasi pembelajaran dalam KBM tidak terlalu rumit. Sekedar harus tekun dalam memahami kaidah-kaidah kaligrafi yang sudah ada dan membutuhkan kesabaran dalam menyetorkan tulisannya kepada guru. dalam penilaian terkadang tidak hanya dilakukan sekali jika tugas murid masih belum benar dan layak untuk di luluskan maka murid harus membuat ulang sampai benar.

Dengan demikian, pencapaian mereka dalam menekuni *khat* tentunya dilatar belakangi oleh harapan-harapan yang ingin digapainya. Mengukir prestasi kejuaraan diranah nasional maupun internasional menjadi salah satu faktor semangat mereka. Selain itu, ada pula yang berkeinginan mendapatkan beberapa *sanad* di berbagai jenis *khat* dan ada pula ada sebagian yang ingin menulis mushaf Al-Qur'an. Semakin banyak ilmu-ilmu *khat* yang ditekuni maka semakin tinggi pula legalitas keilmuan yang akan dimilikinya.





## BAB V

### PENUTUP

Berdasarkan hasil observasi, dapat kita ketahui bahwa kontribusi kaligrafer perempuan merupakan suatu bentuk tindakan dalam melestarikan kaligrafi itu sendiri sebagaimana meneruskan jejak para maestro kaligrafer perempuan terdahulu. SAKAL sebagai lembaga yang fokus mempelajari kaligrafi Al-Qur'an telah memberi ruang bagi mereka menekuni passionnya.

Sejauh ini, kontribusi kaligrafer perempuan di SAKAL memiliki peran yang cukup penting khususnya bagi mereka yang sudah *mujaz* (sudah mendapatkan ijazah khat) dalam membantu mengkonsistenkan kegiatan pembelajaran di asrama putri. Mengingat SAKAL putri ini masih *include* pada pondok pesantren Mambaul Ma'arif. Jadi, seperti halnya pesantren-pesantren pada umumnya yang membatasi komunikasi antara santri putra dan santri putri. Dengan demikian keberadaan kaligrafer perempuan yang sudah *mujaz* di SAKAL menjadi sebuah amanah bagi *asatidzah* untuk membantu santri SAKAL putri dalam berlatih mempersiapkan setoran kaligrafi.

Selain pembelajaran *khat*, ada beberapa pelajaran tambahan yg di terapkan sesuai dengan tingkatan kelas meliputi pelajaran fiqih, *imla'* dan bahasa arab dikelas X . Sedangkan untuk kelas XI materi tambahannya adalah desain dengan pembelajaran ornamen ala ornamen timur tengah yang sering kita sebut dengan *zukhrufah*. Dan khusus kelas XII tidak diberikan pelajaran tambahan karena ketika kelulusan aliyah mereka di berikan tugas untuk membuat suatu karya berupa lauhah dengan *ornament zukhrufah*.

Adapun materi pembelajaran untuk pasca aliyah di fokuskan pada setoran karena mengingat mereka mempunyai waktu luang yang lebih banyak daripada yang sekolah tingkat SLTA. Oleh karena itu pasca aliyah memiliki targe –target tertentu dengan menyelesaikan dars nya dengan cepat. Selain itu, ada materi tambahan khusus pasca aliyah, yaitu materi tentang kajian kitab *san'atuna khottotin, fannul khat* dan lain sebagainya. Kitab ini berisi tentang sejarah kaligrafi, tokoh- tokoh para mainstro kaligrafi terdahulu, adab–adab dalam belajar kaligrafi, dst.

Sejauh ini dengan kerjasama yang baik, SAKAL sudah banyak melahirkan para kaligrafer perempuan yang sudah *mujaz* (mendapatkan sanad) di beberapa jenis *khat* seperti sanad *khat riq'ah, khat diwani, khat diwani jaly* dan *khat naskhi*. Bahkan beberapa dari mereka sudah meraih prestasi diberbagai event perlombaan, baik ditingkat nasional hingga internasional.

## **B. Saran**

Berdasarkan temuan penelitian ini, berikut saran-saran yang mungkin dapat menjadi pertimbangan bagi praktisi atau akademisi dari penulis:

- a. Penelitian ini diharapkan menjadi acuan literasi tentang kontribusi kaligrafer perempuan dalam melestarikan kaligrafi Al-Qur'an di Sekolah Kaligrafi Al-Qur'an (SAKAL) Jombang.
- b. Penelitian ini bisa dijadikan sebagai literatur penelitian selanjutnya bagi para peneliti yang akan meneliti tentang Living Qur'an.

Sebagai penulis berharap, peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian tentang Living Qur'an, untuk melakukan kajian lanjutan yang lebih luas lagi, tidak terbatas pada melestarikan seni Kaligrafi melainkan juga bisa bentuk-bentuk resepsi Kaligrafi dan lainnya. Selain itu, diharapkan peneliti



## DAFTAR PUSTAKA

### ❖ BUKU

- A.R , D. Sirojuddin. *Seni Kaligrafi Islam*. Cet 1. Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2016.
- Al-Askandari, Al-Syaikh Ahmad. *Al-Wasith fi Al-Adab Al-'Arabi wa Tarikhikh*. Cet 1. Depok: Gema Insani, 2011.
- Al-Azami, Prof. Dr.M.M. *Sejarah teks Al-Qur'an dari Wahyu sampai Komplikasi*. Depok: Gema Insani, 2011.
- Al-Qalqasyandi *Subh Al-A'sya*, jilid III . Kairo: Wazarah Ats-Tsaqifah wa Al-Irsyad Al-Qaumi. Mesir: Da'irah Al-Ma'arif, 2011.
- Amin Suma, Prof.Dr.H. Muhammad, S.H., M.A., M.M. *Ulumul Qur'an*. Jakarta:Rajawali Pers, 2014
- Effendi. *Amsyaq al-Khathtahh Muhammad Syauqi Fi al-Naskh wa al-Stulus*. Mesir: Da'irah Al-Ma'arif, 2011.
- Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, Juz X. Jakarta : Panji Masyarakat, 1983
- Istanbul, Internasional Commission For The Preservation Of Islamic Cultular Herige ke-18 Mesir: Da'irah Al-Ma'arif, 2011.
- Kodifikasi Al-Qur'an 250-940 M*. Jakarta: Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah,2017.
- Mustaqim, DR.H. Abdul. *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*. Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2019.
- Shihab, M. Quraish. *perempuan.cet1*. Tangerang : PT.Lentera Hati, 2018.
- Shihab, M. Qurasih. *Kaidah Tafsir*. Cet-2. Tangerang: Lentera Hati,2013.
- Sugiono,*Metode Penelitian Kualititatif dan Kuantatif dan R&D.cet. Ke-21*. BandungAlfabeta,2014
- Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Jember*:IAIN Jember Press,2021
- Walters,Marganet. *Feminisme Pengantar untuk Pemula*, Yogyakarta: Div Press,2022.
- Zainuddin, Najj. *Mushawwar Al-Khatth Al-'Arabi,cet. Ke-2* Baghdad: Maktabah Al-Nahdhah, 2009.

❖ **JURNAL**

- Al-Chudaify, Muhammad Abdul Rohman dan Zainul Mujib. “Peran SAKAL dalam Penyebaran Kaligrafi Arab Bermanhaj Taqlidi Hamidi”. 2022.
- Universal Declaration of Human Rights*, diproklami dengan resolusi majlis umum PBB 217A (III) Pada tanggal 10 Desember 1938.
- Dudi, Asep “Hak-Hak Dasar Perempuan dalam Perspektif Gender Islam”. 03 Juli-September 2003

❖ **SKRIPSI**

- Amrullah, Ahmad Yasir. *Manhaj Taqlidi Hamidi dalam Pengembangan Kaligrafi Al Quran: Studi di Sekolah kaligrafi Al Quran (SAKAL) Jombang Jatim* (SKRIPSI IAIN Jember, : 2017).
- Khairiah, Ummi. *Model Pembelajaran Kaligrafi Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Kaligrafi Al Quran di Pesantren Lemka Skabumi*. Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta: 2020
- Khoiroh, Faizatul. *Implementasi metode Taqlidi dalam meningkatkan kemampuan menulis kaligrafi Arab di ICIS Divisi Kaligrafi UIN KHAS Jember* (SKRIPSI, UIN KH. Achmad Shiddiq Jember, 2022).
- Salis Raudhatul Afkarina. *Implementasi metode Taqlidi dalam meningkatkan kemampuan menulis kaligrafi Arab di ICIS Kaligrafi UIN KHAS Jember* (SKRIPSI, UIN KH. Achmad Shiddiq Jember, 2022).

❖ **INTERNET**

- Hamidi Online “Metode Taqlidi dalam Belajar Kaligrafi”. 30 Oktober 2016  
[:https://hamidionline.net/kaligrafer-wanita-dalam-pentas-sejarah](https://hamidionline.net/kaligrafer-wanita-dalam-pentas-sejarah)
- Hamidi Online “Kaligrafer Wanita dalam Pentas Sejarah” 23 Mei 2016  
<https://hamidionline.net/kaligrafer-wanita-dalam-pentas-sejarah/>
- Hamidi Online “Kaligrafer Wanita dalam Pentas Sejarah 2” 24 Oktober 2019  
<https://hamidionline.net/kaligrafer-wanita-dalam-pentas-sejarah/2>
- Jamal Badawi . *Gender Equity in Islam*, Basic Principles. <http://www.iad.org>
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. <https://kbbi.kemdikbud.go.id>
- Republika “Kontribusi Kaligrafer Perempuan”. 08 Mei 2019

<https://www.republika.co.id/berita/pr68gp313/kontribusi-kaligrafer-perempuan>

Republika “*Peran Perempuan Besar dalam Dunia Keilmuan*”. 09 Maret 2015 <https://m.republika.co.id/berita/nky3dt/peran-perempuan-besar-dalam-dunia-keilmuan>

Sakal Kaligrafi. <https://sakalkaligrafi.com>



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Kontribusi Kaligrafer Perempuan dalam Melestarikan Kaligrafi Al-Qur'an " Study di Sekolah Kaligrafi Al-Qur'an (SAKAL)	Kaligrafer Perempuan dalam Melestarikan Kaligrafi Al-Qur'an	1. Kaligrafer Perempuan 2. Melestarikan Kaligrafi Al-Qur'an	a. Kontribusi kaligrafer perempuan dalam kaligrafi Al-Qur'an b. Melestarikan Kaligrafi Al-Qu'an dalam bentuk Pembelajaran	1) Wawancara Informan: a. Ustadz Athoillah selaku Pembina sekolah kaligrafi Al-Qur'an (SAKAL) jombang b. Ustadz Mahfud Rasyid, kurikulum SAKAL c. Maulana Rois, pengurus KBM putri SAKAL d. Ustadzah Nashihah	1. Pendekatan kualitatif dan jenis Penelitian Lapangan ( <i>field reserch</i> ) 2. Teknik pengumpulan data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 3. Teknik analisis data a. Pengumpulan data b. Kondensasi data	a. Bagaimana kontribusi kaligrafer Perempuan dalam melestarikan kaligrafi Al-Qur'am di Sekolah Kaligrafi Al-Qur'an (SAKAL) Jombang ?

<p>Jombang Jawa Timur</p>				<p>Assakinah pengajar kaligrafi diasrama putri</p> <p>e. Ustadzah Asyalia pengurus putri di SAKAL</p> <p>f. Rian nur Diana, Nihan Hanina dan Septi Rizki alumnus SAKAL</p> <p>g. Raifa, Siswi SAKAL kelas Aliyah</p> <p>h. Fatimatuz Zahro, siswi pasca Aliyah di SAKAL</p> <p>2) Observasi</p> <p>3) Dokumentasi</p>	<p>c. Display data</p> <p>d. Verifikasi data</p> <p>4. Keabsahan data:</p> <p>a. Triagulasi sumber</p>	<p>b. Bagaimana Kontribusi Kaligrafer Perempuan dalam pembelajaran Kaligrafi di SAKAL Jombang?</p>
---------------------------	--	--	--	---	--	--

KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER



## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mamduhatuz Zulfah  
NIM : U20181083  
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Fakultas : Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora  
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur- unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan di daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan diklaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 08 Juni 2023

Yang Menyatakan



**Mamduhatuz Zulfah**  
**U20181083**

Nomor : B. 1393 /Un.22/5.a/PP.00.9/09/2022 Jember, 24 September 2022

Sifat : Biasa  
Lampiran : 1 lembar  
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada  
Yth. Kepala Lembaga Pesantren Kaligrafi SAKAL  
di  
Jombang

*Assalamualaikum wr wb.*

Disampaikan dengan hormat, dalam rangka penelitian skripsi oleh mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora, kami mengharap kesediaan Bapak/Ibu memberikan izin kepada:

Nama : Mamduhatuz Zulfah  
NIM : U20181083  
Program studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Nomor Kontak : 085649439964  
Judul penelitian : Kontribusi Kaligrafer Perempuan dalam Melestarikan Kaligrafi Al-Qur'an (Studi di Sekolah Kaligrafi Al-Qur'an Jombang Jawa Timur)

agar dapat melaksanakan penelitian tersebut di tempat/instansi/lembaga Bapak/Ibu selama satu bulan.

Demikian, atas perhatian dan kesediaannya disampaikan terima kasih.

*Wassalamualaikum wr. wb.*

a.n. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
dan Kelembagaan



*Uun Yusufa*  
Uun Yusufa

## SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Atho'illah  
Jabatan : Pendiri Sekolah Kaligrafi (SAKAL) Jombang

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa saudara :

Nama : Mamduhatuz Zulfah  
NIM : U20181083  
Fakultas/Jurusan : FUAH/IAT  
Judul : Kontribusi Kaligrafer Perempuan dalam Pembelajaran Kaligrafi Al-Qur'an (Study di Sekolah Kaligrafi Al-Qur'an Jombang Jawa Timur).

Telah melakukan wawancara/observasi di SAKAL (Sekolah Kaligrafi) Jombang. Pada tanggal 17 Januari 2023 s/d 11 Februari 2023 dalam rangka penyusunan Tugas Akhir Strata (Skripsi).

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jombang, 11 Februari 2023



## PEDOMAN PENELITIAN

### A. Pedoman Observasi

1. Observasi tentang kondisi lokasi penelitian di Sekolah Kaligrafi Al-Qur'an (SAKAL) Jombang
2. Observasi tentang pembelajaran yang digunakan di Sekolah Kaligrafi Al-Qur'an (SAKAL) Jombang
3. Observasi pada saat proses pembelajaran kaligrafi berlangsung untuk mengetahui kontribusi kaligrafer perempuan, materi pembelajaran, dan media pembelajaran kaligrafi arab di Sekolah Kaligrafi Al-Qur'an (SAKAL) Jombang.

### B. Pedoman Wawancara

1. Bagaimana kontribusi kaligrafer perempuan di Sekolah Kaligrafi Al-Qur'an (SAKAL) Jombang?
2. Bagaimana pembelajaran kaligrafi di Sekolah Kaligrafi Al-Qur'an (SAKAL) Jombang?
3. Bagaimana partisipasi para siswi SAKAL dalam mengikuti event-event lomba, baik diranah Nasional maupun Internasional?
4. Bagaimana harapan dan keinginan dimasa depan pelajar dalam menekuni seni khat di Sekolah Kaligrafi Al-Qur'an (SAKAL) Jombang?
5. Apa saja materi pembelajaran kaligrafi di Sekolah Kaligrafi Al-Qur'an (SAKAL) Jombang?
6. Apa saja media pembelajaran di Sekolah Kaligrafi Al-Qur'an (SAKAL) Jombang?
7. Bagaimana evaluasi pembelajaran di Sekolah Kaligrafi Al-Qur'an (SAKAL) Jombang?



## DOKUMENTASI



**(Pamflet Pesantren SAKAL)**



**(Wawancara bersama ustadz Athoillah, pendiri SAKAL Jombang)**



**(Wawancara bersama Ustadz Rois Maulana, bagian pengurus KBM SAKAL Jombang)**



**(Wawancara bersama ustadzah Nashihah Assakinah, pengajar putri di SAKAL Jombang)**



**(Wawancara bersama RiaNur Diana dan Septi Rizky, mahasiswa aktif UNESA dan alumnus yang tetap berkompeten melanjutkan setorannya di SAKAL)**



**(Wawancara bersama Fatimatu Zahrah, siswi pasca Aliyah dan Raifa, siswi Aliyah di SAKAL)**



**(Dokumentasi kegiatan KBM di SAKAL)**



**(Dokumentasi kegiatan setoran kepada ustadz Athoillah, pendiri SAKAL Jombang)**



**(Dokumentasi foto bersama beberapa siswi SAKAL)**

**UIN**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER





## **Biodata Penulis**

### **A. Identitas Diri**

Nama Lengkap : Mamduhatuz Zulfah  
NIM : U20181083  
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Fakultas : Ushuluddin Asab dan Humaniora  
Angkatan : 2018  
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 26 Juni 1999  
Alamat : Dusun Durjo RT/RW 02/05 Desa Karangpring Kecamatan Sukorambi, Jember

### **B. Riwayat Pendidikan**

#### Pendidikan Formal

1. TK Assa'adah
2. MI Miftahus Sa'adah
3. MTs Miftahus Sa'adah
4. MA Nurul Jadid Paiton
5. UIN Achmad Siddiq Jember.

#### Pendidikan Non Formal

1. Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton, Probolinggo
2. Pondok pesantren Miftahus Sa'adah Sukorambi, Jember